

LAPORAN AKHIR

PENELITIAN KOMPETITIF KOLEKTIF
DIREKTORAT PENDIDIKAN TINGGI ISLAM
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
KEMENTERIAN AGAMA RI
TAHUN 2015



JUDUL LAPORAN PENELITIAN :

NASKAH KITAB PEROBATAN TRADISIONAL KAPUAS HULU:
STRATEGI BERTAHAN HIDUP (*SURVIVAL*) MASYARAKAT SUKU
ASLI KALIMANTAN BARAT PADA AWAL ABAD KE-19

DISUSUN OLEH:

Ketua Tim : Faizal Amin, M. Ag (IAIN Pontianak)

Anggota : 1. Ahmad Maksum, M.Pd. (IAIN Pontianak)

2. Baharuddin, M.Si. (IAIN Pontianak)

ABSTRAK

Minimnya kajian manuskrip nusantara yang jumlahnya luar biasa banyak telah memiskinkan pengetahuan kita tentang jati diri kita sebagai bangsa yang memiliki peradaban yang tinggi. Hal ini dikarenakan manuskrip merupakan sumber pengetahuan yang paling otentik tentang jatidiri umat manusia dan latar budaya yang dimiliki pendahulunya. Manuskrip biasanya ditulis dalam bentuk bunga rampai pengetahuan, sehingga teksnya memuat berbagai macam pengetahuan, tidak terkecuali tentang praktik dan ilmu perobatan tradisional. Oleh karena itu, penelitian filologis ini merupakan upaya untuk menemukan bentuk-bentuk pengetahuan dan kearifan lokal di bidang perobatan tradisional sebagai strategi bertahan hidup (*survival*) yang telah dikembangkan oleh masyarakat suku asli Kalimantan Barat berdasarkan naskah *Kitab Perobatan Tradisional Kapuas Hulu*. Teks kitab ini juga mendeskripsikan adanya dialog Islam dan tradisi lokal pada tingkat yang sangat praktis yang selama ini belum banyak diperbincangkan oleh para pengkaji Islam.

Kata kunci : manuskrip, perobatan, tradisional, dialog, Islam, budaya

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, peneliti dapat menyelesaikan edisi teks kitab perobatan tradisional Kapuas Hulu. Sampai dengan selesainya laporan ini, peneliti telah menerima bantuan, partisipasi dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk menyampaikan ucapan terima kasih tulus dan penghargaan yang tinggi kepada yang terhormat :

1. Direktur Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI selaku *ṣāhib al-ḥājat* program penelitian.
2. Rektor IAIN Pontianak yang selalu memberikan dorongan dan perhatian serius kepada semua dosen untuk meningkatkan kualitas diri dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
3. Ketua LP2M IAIN Pontianak yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk ikut terlibat dalam penelitian kompetitif kelompok tahun 2015 melalui mekanisme seleksi yang cukup ketat.
4. Kepada bapak H. Abang Iskandar Sabrie dan ibu Hj. Siti Halimah selaku ahliwaris yang telah berkenan mengizinkan peneliti mendapatkan foto digital naskah untuk dikaji dalam penelitian ini.
5. Rekan-rekan dosen yang tidak dapat disebutkan satu persatu untuk kesediaanya bertukar informasi dan pendapat yang telah banyak menyumbangkan masukan, saran, dan kritik yang konstruktif sampai kepada penyusunan laporan penelitian ini.

Semoga segenap bantuan yang peneliti terima menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT. Amin. Akhirnya, peneliti menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, selalu terdapat celah untuk dikritik dan diperbaiki. Oleh karena itu peneliti bersedia menerima masukan, saran dan kritik yang konstruktif demi memperoleh hasil yang lebih baik.

Pontianak, Desember 2015

Faizal Amin

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Signifikasi Penelitian	5
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Penelitian Terdahulu	6
B. Kerangka Teori	8
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Korpus Penelitian	12
B. Metode Penelitian Filologi	13
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Manuskrip dan Perobatan Tradisional	16
B. Tentang Naskah Kitab Perobatan.....	17
1. Inventarisasi Naskah	17
2. Deskripsi Naskah	18
3. Perbandingan Naskah	20

4. Asal Usul Naskah	21
5. Signifikasi Naskah	22
6. Fungsi Naskah dalam Konteks Masyarakat	22
7. Ringkasan Isi Teks	24
8. Hal-hal Penting Terkait Naskah	26
C. Kritik Teks Naskah Perobatan Tradisional	27
1. Pengantar edisi	27
2. Pertanggungjawaban edisi	28
3. Sutingan naskah pertama	31
4. Suntingan naskah kedua	56

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan	67
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA	71
----------------------	----

RIWAYAT HIDUP.....	75
--------------------	----

PEDOMAN TRANSLITERASI
(*Arabic Romantizaion by LoC*)

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	-
ب	B
ت	T
ث	th
ج	J
ح	ḥ
خ	kh
د	d
ذ	dh
ر	r
ز	z
س	s
ش	sh
ص	ṣ
ض	ḍ

Huruf Arab	Huruf Latin
ط	ṭ
ظ	ẓ
ع	... ' ...
غ	gh
ف	f
ق	q
ك	k
ل	l
م	m
ن	n
و	w
هـ	h
ء	... ' ...
ى	y

Diftong:

اَ	ā
اِ	á
اُ	ū

اِي	ī
اُو	aw
اَي	ay

LAPORAN AKHIR

PENELITIAN KOMPETITIF KOLEKTIF
DIREKTORAT PENDIDIKAN TINGGI ISLAM
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
KEMENTERIAN AGAMA RI
TAHUN 2015



JUDUL LAPORAN PENELITIAN :

NASKAH KITAB PEROBATAN TRADISIONAL KAPUAS HULU:
STRATEGI BERTAHAN HIDUP (*SURVIVAL*) MASYARAKAT SUKU
ASLI KALIMANTAN BARAT PADA AWAL ABAD KE-19

DISUSUN OLEH:

Ketua Tim : Faizal Amin, M. Ag (IAIN Pontianak)

Anggota : 1. Ahmad Maksum, M.Pd. (IAIN Pontianak)

2. Baharuddin, M.Si. (IAIN Pontianak)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manuskrip adalah warisan peradaban (*heritage*) umat manusia. Sebagai wujud kebudayaan yang melahirkan periode sejarah, manuskrip sesungguhnya merupakan tradisi yang hidup (*living tradition*) di tengah masyarakat yang merefleksikan pencapaian kemajuan peradaban yang dimilikinya. Selain prasasti dan benda-benda arkeologis lainnya, manuskrip atau naskah klasik adalah salah satu sumber data otentik tentang masa lalu. Teks yang terdapat dalam naskah memuat informasi yang relatif lebih banyak dan lengkap dibanding prasasti atau monumen pra-sejarah. Teks dari suatu naskah dapat berbentuk huruf, kata-kata, simbol, gambar, ilustrasi, iluminasi dan sejenisnya sehingga tentu dapat ‘merekam’ dan ‘berbicara’ lebih banyak dan lebih ‘jujur/obyektif’ tentang fakta, peristiwa dan gagasan cerdas yang melingkupi kehidupan zamannya.

Manuskrip berperan besar dalam menghadirkan kembali rekaman hal-hal penting yang ada dalam tradisi masyarakat pemilikinya. Manuskrip lazimnya berisi teks tentang wacana ketuhanan, ajaran budi pekerti, sejarah, ceritera rakyat (dongeng, legenda), teknologi tradisional, mantra, silsilah, jimat, syair, politik, pemerintahan, undang-undang, hukum adat, perobatan tradisional, hikayat, dan sebagainya. Kemampuan kita menggali kekayaan wacana dan tradisi keilmuan yang terekam dalam teks naskah akan sangat berpengaruh pada kemampuan kita membuat ‘lompatan sejarah’ untuk mengatasi problem kekinian. Dalam hal ini, penelitian filologi perlu disertai kajian kritis dan cermat untuk dapat memilah dan memilih hal-hal otentik yang relevan dalam kandung teks manuskrip. prinsip *al-muhafadhah ‘alā al-qadīmi al-shalih* atau melestarikan tradisi yang baik dan *wa-al-akhdzu bi-al-jadīd al-ashlah* atau mengambil hal-hal baru yang lebih baik kiranya dapat diterapkan. Dengan semangat inilah, seyogyanya kajian-kajian filologis

terhadap khazanah Islam naskah Nusantara harus terus difasilitasi dan dikembangkan.

Sejarah telah mencatat keberhasilan Dunia Barat keluar dari Masa Kegelapan menuju Masa Kebangkitan dan Kemajuan tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan mereka dalam menggali kembali kekayaan tradisi keilmuan Yunani Kuno yang terdapat dalam manuskrip. Dalam konteks pengetahuan Islam Indonesia, kajian filologi atas naskah-naskah Islam nusantara sangat lah penting. Semakin tua usia sebuah naskah, maka semakin otentik data yang ditunjukkannya karena ia menjadi dasar penjelasan tentang realitas Islam dengan kacamata lokal (*from within*) dan bukan paradigma luar (*from without*). Sebagaimana dimaklumi paradigim luar yang terakhir ini banyak digunakan oleh kaum orientalis yang acapkali dengan sengaja menyimpangkan data untuk kepentingannya.¹

Kepulauan nusantara adalah kawasan yang memiliki kekayaan manuskrip yang luar biasa banyaknya.² Naskah klasik yang berada di luar negeri diyakini jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan yang ada di dalam negeri (baca: di Indonesia). Sementara itu, masih banyaknya naskah klasik yang tersimpan di kalangan masyarakat atau perseorangan yang memerlukan upaya penyelamatan, pelestarian dan pengkajian yang serius. Meskipun jumlah naskah yang ada di bumi nusantara begitu banyak, kajian naskah klasik di Indonesia, terutama naskah klasik Islam nusantara masih sangat minim dan tergolong kurang populer, karena sumber daya manusia yang menguasai dan terjun di bidang filologi masih terbatas. Disamping itu,

¹ Misalnya saja, contoh, Snouck Hurgronje menuding kitab //Turjuman Al-Mustafid// bukan karya orisinil Abdurrauf Singkel akan tetapi disadur dari kitab tafsir karangan Al-Baidlawi. Padahal pendapat itu salah dan bertentangan dengan fakta sejarah. Lihat Azyumardi Azra, <http://www.republika.co.id/>

²Jumlah manuskrip nusantara sangatlah banyak; Ismail Husen (1974) pernah mengemukakan angka 5.000, Chambert-Loir (1980) megemukakan 4.000, dan Russel Jones menyebutkan angka sampai 10 ribu naskah. Manuskrip-manuskrip tersebut di beberapa wilayah di Indonesia seperti Pulau Jawa, Bali, Madura, Lombok, Bima, Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, dan Kalimantan Barat. Bahkan tidak sedikit diantara naskah tersebut tersebar di berbagai negara, seperti Inggris, Jerman, Prancis, Belanda, Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam. Lihat Faizal Amin, Strategi Masyarakat Kota Pontianak dalam Melestarikan Naskah Klasik Islam : Studi Awal Potensi Naskah Klasik di Kalimantan Barat. Pontianak: Laporan Penelitian P3M STAIN Pontianak, 2011.

masih mendapat kendala dan hambatan, karena tidak diimbangi dengan sarana dan prasarana yang mendukung terutama dana dan finansial.³

Minimnya kajian naskah klasik Islam nusantara ini telah memiskinkan pengetahuan kita tentang jati diri kita sebagai bangsa yang memiliki peradaban yang tinggi. Kesadaran ini perlu dibangun karena manuskrip atau naskah kuno merupakan sumber pengetahuan yang paling otentik tentang jati diri umat manusia dan latar budaya yang dimiliki pendahulunya dapat diwujudkan dalam usaha untuk menjaga, mengkaji, dan melestarikannya. Oleh karena itu, pengkajian naskah klasik nusantara harus dilakukan secara berjamaah karena jumlah naskah yang begitu banyak dan tersimpan di dalam dan di luar negeri, bahkan masih banyak yang menjadi milik perseorangan dan tersebar di seluruh pelosok Nusantara.⁴ Menyadari hal tersebut penelitian ini merupakan salah satu upaya pengkajian naskah klasik nusantara terhadap naskah Kitab Perobatan Tradisional yang berasal dari Putussibau kabupaten Kapuas Hulu provinsi Kalimantan barat. Penelitian ini merupakan upaya untuk menemukenali bentuk-bentuk pengetahuan dan kearifan lokal di bidang perobatan tradisional yang telah dikembangkan oleh masyarakat suku asli Kalimantan Barat.

Pada umumnya manuskrip melayu⁵ ditulis dalam bentuk bunga rampai pengetahuan, sehingga teksnya memuat berbagai bentuk pengetahuan, tidak terkecuali tentang ilmu perobatan tradisional.⁶ Hasil kajian ini akan dikontekstualisasikan sebagai salah satu strategi bertahan hidup (*survival*)

³ Oman Fathurahman, <http://www.republika.co.id/>

⁴ Adalah Puslitbang Lektur Keagamaan telah menginventarisir naskah klasik dari tahun 1997-1999, kemudian diterbitkan dua buku katalog memuat 769 naskah (Puslitbang Lektur Keagamaan, 1999). Pada tahun 2003-2007, Puslitbang Lektur Keagamaan bekerjasama dengan UIN, IAIN, STAIN, STAHN, dan STAKN telah menginventarisir 1266 naskah keagamaan (Puslitbang Lektur Keagamaan, 2007). Tahun 2008, Puslitbang Lektur Keagamaan telah mendigitalisasi 100 naskah dari empat provinsi, yaitu Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Barat dan Riau (Ahmad rahman, 2010).

⁵ Manuskrip melayu adalah sumber maklumat penting yang berkaitan dengan hal ihwal orang melayu pada masa lampau. Lihat Ding Choo Ming (2008), *Manuskrip Melayu: Sumber Maklumat Pribumi Melayu*, Bangi: Penerbit Universiti Kebangsaan Malaysia, h. 8.

⁶ Lihat Ahmad Faisal Abdul Hamid dan Nurul Wahidah Binti Fauzi, *Perobatan Melayu Tradisional: Kitab Tibb Pontianak*, Makalah Jabatan Sejarah dan Tamadun Islam, Akademi Pengkajian Islam, University Malaya, Kuala Lumpur, Malaysia, 2011.

yang dikembangkan oleh masyarakat suku asli Kalimantan Barat dalam melawan sakit, mengatasi penyakit, dan/atau menghadapi kematian. Perbincangan ini menjadi lebih menarik karena catatan ‘resep’ perobatan tradisonal yang terdapat dalam manuskrip *Kitab Perobatan Tradisional Putussibau* ini tidak hanya memuat ramuan obat herbal, tetapi juga terdapat wafak, rajah, dan mantra atau jampi-jampi tertentu. Hal itu merupakan konsekuensi logis dari konsep sehat, sakit, penyakit dalam praktik perobatan tradisonal yang tidak senantiasa menghubungkan unsur-unsur material dan spiritual.

B. Permasalahan

Dalam rangkai menghadirkan edisi teks dengan kualitas bacaan terbaik (*the best reading*) dan kontekstualisasi *Kitab Perobatan Tradisional Kapuas Hulu*, ada tiga permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian filologis ini, yaitu :

1. Bagaimanakah data inventarisasi naskah, deskripsi kondisi fisik naskah, hasil perbandingan teks dalam naskah, hasil suntingan teks dan hasil terjemahan teks naskah *Kitab Perobatan Tradisional Kapuas Hulu*?
2. Bagaimanakah bentuk-bentuk praktik perobatan tradisonal dalam teks *Kitab Perobatan Tradisional Kapuas Hulu* yang telah menjadi strategi bertahan hidup (survival) masyarakat suku asli Kalimantan Barat di Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat?
3. Bagaimanakah potret dialog Islam dan tradisi lokal dalam teks *Kitab Perobatan Tradisional Kapuas Hulu*?

C. Tujuan

Tujuan penelitian filologis terhadap naskah *Kitab Perobatan Tradisional Kapuas Hulu* ini tidaklah sekedar untuk menghadirkan edisi teks dengan kualitas bacaan terbaik (*the best reading*), tetapi juga melakukan kontekstualisasi teks perobatan dengan menempatkannya sebagai bukti

adanya dialog Islam dengan tradisi lokal pada tingkat yang sangat praktis yang belum banyak diperbincangkan oleh para pengkaji Islam. Sebagaimana lazimnya kajian filologis, penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap keunikan asal-usul naskah *Kitab Perobatan Tradisional Kapuas Hulu* dari data inventarisasi, deskripsi naskah *Kitab Perobatan Tradisional Kapuas Hulu* baik kondisi fisik maupun teks naskah yang dikaji, kedudukan naskah *Kitab Perobatan Tradisional Kapuas Hulu* dibanding dengan naskah-naskah lain yang sejenis, suntingan teks naskah *Kitab Perobatan Tradisional Kapuas Hulu* berupa edisi diplomatik dan edisi kritik dan terjemahan teks naskah *Kitab Perobatan Tradisional Kapuas Hulu* jika diperlukan. Edisi teks inilah yang kemudian akan dikaji ulang dalam konteks studi keislaman.

D. Signifikasi

Adapun signifikasi penelitian naskah *Kitab Perobatan Tradisional Kapuas Hulu* ini dapat bersifat akademis dan praktis. Pertama, secara akademik, temuan atas pengetahuan dasar tentang konsep perobatan tradisonal yang terdapat di daerah hulu sungai Kapuas Kalimantan Barat dalam satu atau beberapa dokumen dan tulisan ilmiah yang khas, tidak hanya akan menjadi pendamping atau pelengkap dari dokumen tentang naskah di Kalimantan Barat, tetapi akan menjadi bagian tidak terpisahkan dari upaya pengembangan kajian Islam lokal Nusantara, khususnya di Putussibau Kapuas Hulu. Kedua, secara praktis, hasil penelitian ini merupakan bagian dari sistem pengamanan aset-aset kebudayaan nasional baik dalam kebudayaan fisik maupun kebudayaan non-fisik, khususnya pengetahuan dan kekayaan budaya yang melekat dalam naskah di Kalimantan Barat, agar tidak lagi dicuri atau diakui oleh pihak atau negara lain.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang membahas tema tentang perobatan/perobatan tradisional sebenarnya telah cukup banyak dilakukan oleh para sejarawan tetapi data yang digunakannya tidak didasarkan pada sumber manuskrip. Untuk menyebut beberapa diantaranya H.C Ong⁷ yang telah mengklasifikasikan adanya 54 jenis herbal yang digunakan penduduk setempat untuk menyembuhkan penyakit-penyakit ringan. Meskipun demikian, penelitian ini tidak mendiskusikan secara khusus praktik perobatan yang dilakukan oleh para ulama tempo dulu melalui manuskrip perobatan yang dihasilkan.

Sejarawan lain yang juga telah menulis tentang perobatan adalah Ibrahim Jantan⁸ yang mengulas secara mendalam nilai produk herbal Malaysia dari aspek kuantitas, keamanan, dan pengaruhnya dalam mengobati atau menyembuhkan penyakit. Ibrahim Jantan menyebutkan bahwa kemajuan perkembangan pasar produk herbal Malaysia tersebut telah menjadi bagian dari perobatan alternatif yang digabungkan dengan perobatan modern yang dilakukan oleh dokter professional.⁹ Meskipun penelitian ini telah menjelaskan relevansi perobatan tradisional dalam industri obat modern, tetapi ia tidak sampai membahas tentang signifikansi perobatan tradisional yang terdapat dalam manuskrip karya ulama terdahulu.

Disamping itu, Marlise Ritcher¹⁰ juga telah melakukan kajian mendalam tentang peranan penting praktik perobatan tradisional di Afrika Selatan dalam membangun system kesehatan masyarakat setempat terhadap

⁷ H.C Ong (et.al), "Malay Herbal Medicine In Gemencheh, Negeri Sembilan, Malaysia", *Fitoterapia*, Vol 1., Edisi 1, Februari 1994., h. 10-14.

⁸ Ibrahim Jantan, "The Scientific Values of Malaysian Herbal Products", *Jurnal Sains Kesehatan Malaysia*, Vol. 4, Jilid 1, Tahun 2006. H. 59-70.

⁹ *Ibid.* h. 63-65

¹⁰ Marlise Ritcher, "Traditional Medicine and Traditional Healer in South Africa", www.tac.org.za/Documents/.../Traditional_Medicine_briefing.pdf pada 12 September 2011.

penyakit HIV/AIDS. Marlise Ritcher menyatakan bahwa praktik perobatan tradisional di Afrika Selatan memiliki peranan penting dalam upaya penyembuhan penyakit HIV/AIDS. Meskipun kajian ini telah mempatkan pentingnya praktik perobatan tradisional dalam penyembuhan penyakit HIV/AIDS, tetapi ia tidak membahas praktik perobatan tradisional di dunia melayu secara langsung sebagai bagian dari alternatif perobatan tradisionalnya.

Sementara itu Ahmad Faisal Abdul Hamid dan Nurul Wahidah Binti Fauzi¹¹ yang berasal dari Jabatan Sejarah dan Tamadun Islam, Akademi Pengkajian Islam, University Malaya, Kuala Lumpur secara khusus telah membahas Perubatan Melayu Tradisional yang bersumber dari Kajian Kitab Tibb Pontianak karya Haji Ismail bin Haji Mustafa Pontianak. Berdasarkan kajian Ahmad Faisal Abdul Hamid dan Nurul Wahidah Binti Fauzi, Kitab Tibb Pontianak diakui sebagai manuskrip yang telah cukup baik menerangkan obat dan cara perobatan terhadap setiap penyakit yang dicatat dalam kitab tersebut. Selain mengandung unsur Islam, perobatan tradisional dalam Kitab Tibb Pontianak ini juga memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan perobatan modern.¹²

Meskipun beberapa penelitian tersebut di atas telah mengungkap perobatan melayu berdasarkan manuskrip yang ditemukan di Pontianak, tetapi ia tidak membahas secara keseluruhan praktik perobatan tradisional dalam manuskrip yang ditemukan di berbagai wilayah Kalimantan Barat, terutama di Kapuas Hulu berbeda karakteristiknya. Demikian halnya pada kajian Karim, Ab. Razak Ab.¹³ yang telah melakukan pembahasan terhadap Kitab Tibb Pontianak dari aspek analisis bahasanya. Karim Ab. Razak mengidentifikasi tipologi bentuk-bentuk bahasa dan ungkapan arkhaik yang digunakan dalam manuskrip Kitab Tibb Pontianak.

¹¹ Ahmad Faisal Abdul Hamid dan Nurul Wahidah Binti Fauzi, Perubatan Melayu Tradisional: Kitab Tibb Pontianak... *Ibid.*h. 149-162.

¹² *Ibid.* h. 157

¹³ Karim, Ab. Razak Ab. Analisis Bahasa dalam Kitab Tib Pontianak. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 2006.

B. Kerangka Teori

Kritik teks (*textual criticism*) menjadi salah satu tahap paling penting dalam sebuah penelitian naskah yang menggunakan teori filologi. Hal inilah yang membedakan filologi dengan pendekatan lain, seperti halnya sejarah, dalam memperlakukan sebuah sumber tertulis dalam naskah.¹⁴ Kritik teks bisa dipahami sebagai sebuah upaya untuk menentukan, sedapat dan semaksimal mungkin, keaslian sebuah teks yang dikaji. Kritik teks juga merupakan kegiatan yang memberikan evaluasi terhadap teks, meneliti dan berusaha menempatkan teks pada tempatnya yang tepat dengan mengevaluasi kesalahan-kesalahan dan mengusung kembali menjadi suatu teks yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai sumber untuk kepentingan berbagai penelitian dalam bidang ilmu-ilmu lain.¹⁵ Penelitian filologis terhadap *Kitab Perobatan Tradisional Kapuas Hulu* ini adalah dapat ditempatkan sebagai salah satu bentuk kritik teks karena berupaya untuk menghadirkan edisi teks dengan kualitas bacaan terbaik (*the best reading*).

Adapun konsep perobatan (*medication*) yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa pengertian. Menurut Ahmad bin Mustafa, ilmu perobatan adalah suatu ilmu yang membicarakan mengenai tubuh manusia, baik dari dalam keadaan baik maupun buruk, menjaga kesehatan dan mengobati penyakit.¹⁶ Dengan kata lain konsep *medication* tersebut mengandung pengertian sebagai ‘*the act or process of medication on treating with medicinal substance*’.

Sementara itu, ada pandangan yang berbeda yang juga digunakan untuk mendefinisikan konsep perobatan yang dikaitkan dengan perobatan Islam atau perobatan cara Nabi Muhammad SAW. Konsep perobatan ini menyatakan bahwa Al-Qur’an adalah sebaik-baiknya obat untuk

¹⁴ Oman Fathurahman, dkk, *Filologi dan Islam Indonesia* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Lektur keagamaan Jakarta, 2010) hal. 25

¹⁵ Siti Baroroh Baried, dkk, *Pengantar Teori Filologi* (Yogyakarta:) hal. 61

¹⁶ Ahmad bin Mustafa, *Miftah al-Sa’adah wa-Misbah al-Siyadah*, Kairo : Dar kutub al-Haditsah, t.t., h. 326.

menyembuhkan segala penyakit¹⁷ yang dihadapi oleh manusia baik secara lahir maupun bathin. Hal ini ditegaskan oleh Ibnu Qayyim al-Jauzy dalam kitab *al-Tibb al-Nabawiy* bahwa di dalam al-Qur'an terdapat ayat yang menyatakan al-Qur'an adalah sebagai *syifa* atau "obat yang menyembuhkan". Oleh karena itu perobatan menggunakan ayat al-Qur'an untuk mengobati segala penyakit tidak dapat ditandingi oleh obat yang lain.¹⁸ Dengan demikian, konsep perobatan menurut Islam adalah perobatan yang dilakukan berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an yang merupakan obat penyembuh untuk semua penyakit baik jasmani maupun rohani, penyakit dunia maupun akhirat. Penggunaan ayat-ayat al-Qur'an untuk mengobati suatu penyakit tidak dapat ditandingi oleh sesuatu yang lain.

Konsep perobatan tradisional ini sendiri meliputi dua kata, yaitu perobatan dan tradisional. Yang pertama perobatan berasal dari kata obat yang dipahami sebagai benda yang digunakan untuk menyembuhkan penyakit atau menyehatkan badan, baik dengan cara dimakan atau disapukan. Sedangkan, konsep kedua, tradisional mengandung pengertian cara hidup masyarakat yang dilakukan turun temurun.¹⁹ Oleh karena itu, pengertian perobatan tradisional dapat dipahami sebagai himbunan praktik tertentu yang diciptakan untuk tujuan menghadapi masalah yang ada baik dalam keadaan sehat maupun sakit. Himpunan pengetahuan tersebut digunakan bukan hanya untuk menjaga kesehatan, tetapi juga untuk memulihkan dan mengembalikan apa yang telah hilang. Prinsip dasar perobatan didasarkan pada asumsi bahwa setiap penyakit pasti ada obatnya.

Praktik perobatan tradisional yang dilakukan secara turun temurun terdapat di berbagai kalangan masyarakat, baik Melayu, Cina, India dan Suku Asli. Mereka menggunakan berbagai ramuan tumbuh-tumbuhan dan teknik perobatan yang beraneka ragam. Orang Cina dikenal memiliki tradisi obat herbal, akupunktur, terapi diet, urut Tui Na dan Siatsu. Orang India

¹⁷ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Juz 4, cet 2, Beirut: Dar al-Fikr, 1970, h. 206.

¹⁸ Ibnu Qayyim, *al-Tibb al-Nabawiy*, Beirut: Muassasah al-Risalah, 1982.

¹⁹ Moh Mei Ing, "Perobatan Tradisional Tempatan", *Jurnal of Secret Heart Secondary School*, http://pkukmweb.ukm.my/ahmad/tugasan/s3_99/moh.htm, pada 12 September 2011.

mengunkan praktik perobatan Ayurveda dalam kehidupan mereka. Perobatan adakalanya juga dipraktikkan oleh Bomoh atau Pawang yang dipercaya mendapatkan ilham melalui mimpi berupa jampi, nyanyian, cara perobatan melalui mahluk halus dan sebagainya.²⁰

Sumber utama sistem perobatan tradisional ini pada mulanya berasal dari tumbuh-tumbuhan yang ditemukan di alam. Keinginan generasi terdahulu untuk mengetahui dan mendalami manfaat dari tumbuh-tumbuhan tersebut semakin berkembang seiring dengan perubahan zaman. Diantara pengetahuan tentang manfaat dan khasiat obat yang terdapat dalam tumbuh-tumbuhan ada yang ditemukan secara tidak sengaja. Proses interaksi mereka dengan alam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya telah memberikan pengalaman perobatan. Demikian halnya pengalaman itu bias diperoleh pada saat mereka menyaksikan interaksi antara hewan dengan alam. Pengalaman-pengalaman tersebut mengajarkan kepada mereka tentang jenis-jenis tumbuhan yang boleh dan tidak boleh dimakan. Hubungan rupa-bentuk, warna atau bau suatu tumbuhan juga sering dikaitkan dengan jenis penyakit yang akan diobati. Ini adalah salah-satu cara yang penting dalam menentukan tumbuh-tumbuhan yang dapat digunakan untuk tujuan perobatan.

Disamping penggunaan obat herbal (baca ramuan tumbuh-tumbuhan), praktik perobatan tradisional juga berhubungan dengan berbagai jenis praktik perobatan lain, termasuk penggunaan jampi mantera, kekuatan rohaniah, bantuan mahluk halus dan sebagainya. Praktik perobatan ini biasanya juga menggunakan bahan-bahan utama dari tumbuh-tumbuhan seperti sirih-pinang, kemenyan, kayu gaharu dan sebagainya.²¹ Kedatangan agama Islam ke Nusantara juga telah menambah warisan perobatan tradisional karena ayat-ayat suci al-Qur'an telah digunakan sebagai doa

²⁰ Siti Noruwa Abd. Aziz, "Perobatan Tradisional"

http://pkukmweb.ukm.my/ahmad/tugas/s2_99/a58719.htm pada 12 September 2011

²¹ Razak Hj. Lajis, "Perobatan Tradisional Antara Manfaat dan Resiko", *Majalah Kosmik*, April 1996, Serdang: Pusat Racun Negara, 1996.

untuk mengobati berbagai jenis penyakit.²² Dengan kata lain, pengaruh Islam yang jelas tampak dalam manuskrip perobatan tradisional adalah terdapat ayat-ayat al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW yang digunakan oleh Bomoh atau ahli perobatan untuk berdoa menggantikan penggunaan mantera dan jampi sebelumnya adanya pengaruh Islam.²³ Disamping itu, pengaruh Islam pada praktik perobatan tradisional juga tampak pada penggunaan beberapa istilah Arab dalam perobatan tradisional seperti kata *halib = susu*, *jima' = bersetubuh*, *qalam = pena*, *mustajab = mujarab*, *dikabiri=dibesarkan*, *syahwat = nafsu*.

²² Harun Din dan Amaran Kasimin, *Sebahagian dari Rawatan Pesakit Menurut Al-Qur'an dan Al-Sunnah*, Kuala Lumpur: Percetakan Watan Sdn. Bhd., 1987.

²³ Haliza Mohd. Riji, *Prinsip dan Amalan dalam Perubatan Melayu*, University Malaya: Kuala Lumpur, 2000, h. 30.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Korpus Penelitian

Korpus penelitian adalah manuskrip perobatan tradisonal Kapuas Hulu. Manuskrip atau naskah *Kitab Perobatan Tradisional Kapuas Hulu* yang diteliti berasal dari sebuah kampung di tepian hulu sungai Kapuas di pedalaman Kalbar. Kampung itu dikenal dengan nama Kampung Prajurit yang terletak di Kecamatan Putussibau Selatan Kabupaten Kapuas Hulu Propinsi Kalimantan Barat. Pemilik naskah *Kitab Perobatan Tradisional Kapuas Hulu* bernama H. Abang Iskandari Sabrie, seorang pesiunan pegawai negeri sipil di lingkungan pemerintahan daerah tingkat dua Kabupaten Kapuas Hulu²⁴. H. Abang Iskandar Sabrie sendiri memiliki naskah *Kitab Perobatan Tradisional Kapuas Hulu* dari warisan datok moyangnya yang bernama Abang Ahmad Tahir. Ia adalah seorang bangsawan dari kerajaan Sanggau yang mengembangkan ajaran Islam di Putussibau. Orang tua kandung H. Abang Iskandar Sabrie adalah keturunan Abang Ahmad Tahir hasil pernikahan dengan orang Taman, suku asli masyarakat Putussibau dari daerah Martinus. Keluarga besar Abang Ahmad Tahir merupakan pengembang Islam pertama di daerah Putussibau dan telah mewariskan sejumlah manuskrip, salah satu diantaranya adalah *Kitab Perobatan Tradisional Kapuas Hulu*.

Saya menemukan manuskrip *Kitab Perobatan Tradisional Kapuas Hulu* ini dalam suatu perjalanan dinas ke Kabupaten Putussibau pada tanggal 14-20 April 2012. Peneliti sempat dua kali bertemu langsung dengan H. Abang Iskandar Sabrie di tempat kediamannya. Selain memperbincangkan asal usul dan keberadaan naskah yang dimiliki, peneliti juga diijinkan untuk

²⁴ Selain dikenal sebagai sesepuh dan tokoh masyarakat, H. Abang Iskandar Sabrie juga seorang ustadz atau guru agama Islam. Ia dan isterinya masih menyelenggarakan pengajian rutin bagi para ibu rumah tangga dan para bapak yang tinggal di Kampung Prajurit dan sekitarnya. Observasi dan Wawancara di rumah H. Abang Iskandar Sabrie pada 18-20 April 2012.

melihat, menyentuh, dan membaca beberapa bagian teks *Kitab Perobatan Tradisional Kapuas Hulu* bersama H. Abang Iskandar Sabrie dan isterinya. Peneliti juga mendapatkan ijin dari H. Abang Iskandar Sabrie dan isterinya untuk membuat foto digital dari seluruh naskah yang dimilikinya. Oleh karena itu, peneliti hanya mendapatkan salinan foto digital saja, sedangkan fisik manuskrip *Kitab Perobatan Tradisional Kapuas Hulu* ini masih ada pada H. Abang Iskandar Sabrie di Putussibau, Kapuas Hulu, Kalimantan Barat.

B. Metode Penelitian Filologi

Pada bagian ini, saya akan menjelaskan penerapan langkah-langkah penelitian filologis yang terdiri dari (1) inventarisasi naskah, (2) deskripsi naskah, (3) perbandingan teks, (4) menyunting teks, dan (5) membuat terjemahan. Berikut ini uraian masing-masing langkah filologis tersebut :

1. Inventarisasi Naskah

Inventarisasi naskah adalah penelusuran teks *Kitab Perobatan Tradisional Kapuas Hulu* dalam sumber-sumber kepustakaan. Penelusuran ini adalah upaya untuk melacak data berupa nomor dan kode naskah, varian dan/atau versi teks *Kitab Perobatan Tradisional Kapuas Hulu* dalam katalogus naskah yang pernah diterbitkan, baik manual maupun digital.

2. Deskripsi Naskah

Deskripsi naskah *Kitab Perobatan Tradisional Kapuas Hulu* adalah upaya menggambarkan kondisi fisik naskah dan kekhasannya. Deskripsi fisik meliputi tingkat kerusakan naskah, bahan atau kertas yang digunakan, keberadaan watermark dan/atau countermark, jenis dan warna tinta, penjilidan, bentuk tulisan, tanda khusus seperti jenis huruf, garis tebal dan garis tipis, jarak tulisan, tingkat keterbacaan teks, jumlah lembar dan halaman, halaman kosong, kolofon, visualisasi gambar ilustrasi dan/atau iluminasi. Disamping itu deskripsi naskah juga biasanya menjelaskan ada tidaknya nama nama

pengerang/penulis/penyalin dan waktu/tahun penyalinannya, nomor dan kode naskah, hasil penelitian atau publikasi oleh pihak manapun dan segala sesuatu yang menjelaskan kekhasannya.

3. Perbandingan Naskah

Perbandingan naskah dilakukan untuk menemukan varian atau versi manuskrip lain yang sekorpus. Varian adalah bacaan yang menyimpang disebut varian, sedangkan versi adalah isi teks yang berbeda yang terjadi karena disengaja tau tidak disengaja. Karena naskah *Kitab Perobatan Tradisional Kapuas Hulu* merupakan milik perseorang, yaitu H. Abang Iskandar Sabrie dan ditemukan di kampung Prajurit, kecamatan Putussibau Selatan, Kabupaten Kapuas Hulu, Propinsi Kalimantan Barat, maka akan diperlakukan sebagai naskah tunggal (*codex unicus*).

4. Menyunting Naskah

Ada dua bentuk suntingan yang biasa digunakan dalam penelitian filologis, yaitu edisi diplomatik dan edisi kritik. Edisi diplomatik menghasilkan suntingan dengan beberapa syarat, misalnya teks yang disajikan harus identik dengan teks naskah, penyunting menampilkan teks seperti apa adanya, bacaan yang meragukan tidak boleh diperbaiki tetapi boleh diberi catatan dan diletakkan sebagai catatan kaki atau di tempat lain, dan suntingan terbaik menurut edisi diplomatik ini adalah berupa reproduksi fotografis (faksimile).

Sedangkan edisi kritik menghasilkan suntingan teks yang telah ada campur tangan peneliti atau penyunting baik berupa edisi kritik yang direkonstruksi maupun edisi kritik dari satu sumber. Edisi kritik merupakan upaya merekonstruksi keaslian teks agar sedekat mungkin dengan autograf/pengarang teks. Asumsi yang menjadi landasan kerjanya adalah mencari teks yang sedekat mungkin dengan teks yang ditulis oleh penulisnya, yaitu yang paling sedikit kesalahannya.

Naskah *Kitab Perobatan Tradisional Kapuas Hulu* diperlakukan sebagai naskah tunggal, maka metode suntingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode edisi kritis. Metode edisi kritis merupakan metode penyunting naskah dengan cara mentransliterasi teks dengan memperbaiki kesalahan-kesalahan teks. Sedangkan penggunaan ejaan disesuaikan dengan ejaan yang berlaku. Adapun tujuan menggunakan metode ini adalah untuk memudahkan pembaca atau peneliti membaca dan memahami teks.

Penyuntingan menggunakan naskah tunggal (*codex unicus*) karena dalam penyuntingannya saya berpatokan hanya kepada teks dalam naskah yang sedang diteliti. Metode penyuntingan menggunakan edisi kritik. Dalam hal ini, saya menyelaraskan teks dengan bahasa Indonesia berdasarkan ejaan yang disempurnakan (EYD) kecuali jika kata tertulis dengan tambahan atau pengurangan huruf sebagaimana adanya yang menjadi karakteristik teks tersebut. Rubrikasi atau teks yang bertinta merah ditulis dengan bold. Dalam hal edisi kritik ini, saya menggunakan beberapa symbol, antara lain: (), [], {}, dan // . Tanda pertama, yaitu (), digunakan untuk menandai teks Alquran. Tanda kedua, yaitu [], digunakan untuk alternatif bacaan yang saya buat. Tanda ketiga, yaitu {}, digunakan untuk tambahan huruf. Kata-kata yang tidak jelas diberi tanda tanya "?" atau disuguhkan dengan mentranskrip hurufnya saja. Tanda keempat, yaitu //, digunakan untuk mengindikasikan baris pada teks asli. Nomor halaman diletakkan di sebelah kiri kata pertama.

5. Membuat Terjemahan

Naskah *Kitab Perobatan Tradisional Kapuas Hulu* menggunakan bahasa Melayu dengan aksara Jawi. Oleh karena itu, pembuatan terjemahan dilakukan jika terdapat kata-kata yang tidak berasal dari bahasa asing atau kutipan berbahasa Arab dari ayat al-Qur'an dan/atau al-Hadits.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Manuskrip dan Perobatan Tradisional

Penelitian filologis ini adalah tentang manuskrip perobatan Putussibau yang bersumber dari dua naskah karya Abang Ahmad Thahir. Yang pertama manuskrip itu berjudul *Petunjuk Isyarat-isyarat Berladang*, selanjutnya akan disebut *Kitab Berladang* dan yang kedua tanpa judul. Tujuannya secara tradisional adalah untuk menghadirkan edisi teks dengan kualitas bacaan terbaik (*the best reading*). Dalam perkembangannya, tujuan penelitian filologis berkembang lebih jauh pada aspek sosial budaya yang melahirkannya. Hasil penelitian tentang bahan manuskrip merupakan pintu masuk untuk mengungkap latar belakang budaya masyarakat, revitalisasi, dan alih media lainnya. Sementara, hasil penelitian tentang teks yang ada dalam manuskrip merupakan bukti otentik keberadaan dan pencapaian ilmu pengetahuan dan teknologi para leluhur.

Varian teks tentang perobatan dalam manuskrip tidak selalu bertajuk kitab perobatan atau kata-kata sejenisnya. Teks tentang perobatan acapkali ditemukan berdampingan dengan teks-teks lainnya atau menjadi sekedar catatan pinggiran yang sama sekali tidak terkait dengan teks utamanya. Disamping itu, tidak jarang juga ditemukan adanya teks perobatan yang tidak memiliki tajuk sama sekali.

Berbeda dengan kebanyakan teks dalam manuskrip perobatan pada umumnya, varian teks kitab perobatan karya Abang Ahmad Thahir ini dalam manuskrip *Kitab Berladang* tidak bertajuk kitab perobatan tetapi teks tentang perobatan merupakan teks pendampingnya. *Kitab Berladang* menggambarkan sejarah sosial berupa rekaman peristiwa ritual yang berlangsung sehari-hari yang lahir dari tradisi berhuma padi yang dilakukan oleh suku asli masyarakat Kapuas Hulu. *Kitab Berladang* bagi masyarakat penggunaanya berfungsi sebagai buku manual pelaksanaan ritual berhuma padi di *Mmarung* dalam sistim perladangan berpindah (*swedden cultivation*). *Mmarung* adalah tradisi bermukim suku asli

masyarakat Kapuas Hulu di lokasi berhuma untuk mencari mata pencaharian. Satu atau beberapa keluarga tinggal menetap di dalam hutan dalam kurun waktu 6-9 bulan atau semusim tanam padi untuk menanam padi, dan sayur-sayuran²⁵.

Sementara itu manuskrip perobatan karya Abang Ahmad Thahir yang kedua tidak mencantumkan judul secara spesifik tentang perobatan. Meskipun demikian teksnya sejak halaman pertama berisi tentang resep-resep perobatan. Meskipun sebahagian besar teks perobatan yang kedua ini didominasi oleh perobatan non medis, namun masih ditemukan beberapa resep yang secara khusus menggunakan bahan-bahan herbal yang berasal dari tumbuhan obat lokal.

B. Tentang Naskah Kitab Perobatan Tradisional Kapuas Hulu

Pada bagian ini, saya akan menjelaskan semua informasi yang berkaitan dengan naskah. Uraianannya didasarkan pada data yang diperoleh dari menerapkan penerapan langkah-langkah penelitian filologis yang terdiri dari inventarisasi naskah, deskripsi naskah, perbandingan naskah, asal-usul naskah, signifikansi naskah, fungsi naskah dalam konteks masyarakat yang akan dikaji, ringkasan isi teks dan semua hal yang saya anggap penting untuk dielaborasi berkaitan dengan naskah perobatan tradisional Kapuas Hulu karya Abang Ahmad Thahir.

1. Inventarisasi naskah

Yang dimaksud dengan kitab perobatan tradisional Kapuas Hulu adalah manuskrip yang ditulis oleh Abang Ahmad Thahir dari Putussibau, Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. Manuskrip ini adalah barang pusaka milik perseorangan yang dimiliki oleh H. Abang Iskandar Sabrie yang diperoleh dari warisan keluarganya secara turun temurun. Ada dua naskah perobatan yang ditemukan dari sekitar sepuluh naskah yang dimilikinya. Naskah-naskah tersebut ada yang memiliki kolofon dan ada juga yang tidak. Berdasarkan kesamaan bentuk huruf yang

²⁵ Selain *Mmarung*, suku asli masyarakat Kapuas Hulu juga menggunakan istilah *Kampung* untuk menyebut tempat tinggal mereka secara menetap. Kampung umumnya terletak di tepi sungai dan dilengkapi dengan fasilitas umum seperti masjid, sekolah dan poli kesehatan, sementara di *Mmarung* hanya ada *langkau* dan *uma*. *Langkau* adalah pondok atau rumah tempat tinggal. *Uma* adalah huma atau ladang di dalam hutan, tempat menanam padi dan sayuran. Lihat Hermansyah 2010 : 19.

tampak dalam naskah-naskah tersebut dan juga keterangan dalam kolofon yang ada di dalam beberapa naskahnya, saya berpendapat bahwa teks dalam naskah-naskah tersebut ditulis oleh orang yang sama yaitu Abang Ahmad Thahir Imam.

Saya telah melakukan penelusuran teks perobatan dalam katalog naskah manual dan digital, tetapi saya tidak menemukan varian maupun versinya. Meski pada salah satu bagian kitab pengobatan Putussibau menyebutkan nama kitab *Ihya 'ulūmu al-ddīn* dan pada bagian lain terdapat kemiripan uraian antara teks *Kitab Berladang* dengan *Kitab Tāju al-Mulk* yang diterbitkan oleh al-Haramain di Singapura, Jedah dan Indonesia, namun teks *Kitab Berladang* sendiri bukan salinannya. Kedua teks manuskrip perobatan Putussibau memiliki struktur yang berbeda sama sekali, meskipun tidak menutup kemungkinan teksnya menggunakan kitab-kitab tersebut sebagai rujukan penulisnya. Indikatornya adalah penggunaan kosa kata dalam bahasa Melayu-Kapuas Hulu dan penyebutan kekayaan budaya material lokal berupa nama benda, kayu, dan rempah-rempah.

Selain tidak memiliki nomor dan kode naskah, varian dan/atau versi teks kitab pengobatan tradisional Kapuas Hulu juga tidak ditemukan dalam katalogus naskah yang pernah diterbitkan, baik manual maupun digital. Meskipun demikian diakui bahwa teks tentang pengobatan banyak ditemukan di berbagai wilayah nusantara, baik dengan tulisan Jawi yang sama atau pun berbeda. Hal itu dikarenakan teks tentang pengobatan merupakan bagian dari daur hidup yang melekat dalam kehidupan masyarakat manapun. Persoalan sakit, penyakit dan upaya-upaya perobatannya tentu telah dilakukan oleh semua komunitas masyarakat sebagai bagian dari strategi bertahan hidup (*survival*) di wilayahnya.

2. Deskripsi naskah

Ada dua teks kitab pengobatan tradisional Kapuas Hulu karya Abang Ahmad Thahir dalam tulisan ini. Naskah yang pertama memiliki judul tertera pada sampul naskah, yaitu *Petunjuk Isyarat-isyarat Berladang*, selanjutnya disebut *Kitab Berladang*. Sedangkan naskah yang kedua tidak mencantumkan sesuatu yang bias dianggap sebagai judulnya. Meskipun demikian, tulisan judul

pada naskah yang pertama memiliki perbedaan dengan tulisan pada teks lainnya. Jenis tinta dan huruf yang digunakan untuk menuliskan judul tersebut berbeda dengan teks dalam naskah. Perbedaan penggunaan huruf dan tinta ini mengisyaratkan bahwa judul tidak dibuat oleh penyalin aslinya melainkan pembaca atau pewarisnya kemudian.

Naskah ini sesungguhnya anonim karena tidak memiliki kolofon sehingga tidak mencantumkan nama pengarang. Meskipun demikian, adanya kolofon dan kesamaan-kesamaan yang terdapat pada beberapa naskah-naskah lain yang bersamanya saat ditemukan membuktikan bahwa kitab perobatan Putussibau ditulis oleh Abang Ahmad Thahir Imam. Karena tidak memiliki nomor dan kode naskah, kedua naskah kitab perobatan tradisional Kapuas Hulu tersebut tampaknya belum pernah diteliti atau dipublikasikan oleh pihak manapun.

Kondisi fisik naskah *Kitab Berladang* rusak ringan, sedangkan naskah kitab yang kedua rusak sedang. Bagian sampul *Kitab Berladang* jilidan naskahnya yang menggunakan benang sudah mulai terlepas. Sedangkan naskah kedua pada bagian pojok lembar pertamanya telah sobek dan jilidannya pun sudah mulai terslepas. Jenis alas naskah *Kitab Berladang* ini adalah kertas bergaris (seperti kertas *ledjes*) yang berwarna putih kekuning-kuningan. Sedangkan naskah yang kedua berukuran folio yang lebih panjang. Kesamaannya kedua naskah kitab perobatan Putussibau ini adalah bahwa keduanya tidak memiliki watermark maupun countermark. Kedua naskah perobatan Putussibau ini juga tidak memiliki garis tebal dan garis tipis dengan jarak dan jumlah tertentu sebagaimana lazimnya kertas Eropa. Tulisan dalam naskah *Kitab Berladang* seluruhnya menggunakan tinta berwarna hitam dan masih terbaca dengan cukup jelas dibandingkan dengan naskah kedua yang tulisannya sudah mulai pudar karena kertas yang mulai lapuk. Kedua naskah perobatan Putussibau ini sebagian halamannya menggunakan dua buah garis pandu tipis yang berwarna biru untuk penulisan teksnya.

Naskah *Kitab Berladang* terdiri dari satu kuras dengan jumlah 13 lembar dan 26 halaman. Jumlah baris perhalaman bervariasi antara 15-23 baris. Ukuran

naskah Kitab Berladang adalah 21 x 16 cm, sedangkan ukuran teks dalam naskah adalah 17 x 13 cm. Naskah *Kitab Berladang* tidak memiliki penomoran halaman dan kata alihan. Naskah *Kitab Berladang* menggunakan huruf Jawi dengan bahasa Melayu. Jenis khat yang digunakan dalam naskah *Kitab Berladang* adalah khat far'i yang tampak seperti khat naskhiy dan/atau riq'iy. Naskah *Kitab Berladang* ini juga tidak memiliki halaman kosong dan juga kolofon pada bagian akhirnya. Naskah Kitab Berladang tersebut memiliki gambar ilustrasi dalam teks sebanyak 36 buah yang tersebar di hampir setiap halamannya. Gambar-gambar itu digunakan untuk memvisualisaikan penulisan suatu pola tertentu, azimat, rajah, dan isim.

Naskah kitab perobatan tradisonal Kapuas Hulu yang kedua terdiri dari satu kuras dengan jumlah 6 lembar dan 12 halaman. Jumlah baris perhalaman bervariasi antara 20-32 baris. Ukuran naskahnya adalah 20,5 x 32 cm, sedangkan ukuran teks dalam naskah adalah 17,5 x 28 cm. Naskah perobatan yang kedua ini tidak memiliki penomoran halaman dan kata alihan. Naskah kedua ini juga menggunakan huruf Jawi dengan bahasa Melayu. Jenis khat yang digunakan dalam naskah perobatan Putussibau yang kedua adalah khat far'i yang tampak seperti khat naskhiy dan/atau riq'iy. Naskah ini juga tidak memiliki halaman kosong dan juga kolofon pada bagian akhirnya. Naskah tersebut memiliki gambar ilustrasi dalam teks sebanyak 36 buah yang tersebar di hampir setiap halamannya. Gambar-gambar itu digunakan untuk memvisualisaikan penulisan suatu pola tertentu, azimat, rajah, dan isim.

3. Perbandingan naskah

Penelitian ini tidak melakukan perbandingan naskah kitab perobatan Putussibau karena data inventarisasi naskah tidak menemukan manuskrip lain yang sekorpus. Oleh karena itu, kedua manuskrip kitab perobatan tradisonal Kapuas Hulu karya Abang Abang Ahmad Thahir diperlakukan sebagai naskah tunggal (*codex unicus*). Kedua naskah perobatan Kapuas Hulu ini merupakan

milik H. Abang Iskandar Sabrie yang ditemukan di Putussibau, Kabupaten Kapuas Hulu, Propinsi Kalimantan Barat.

4. Asal-usul naskah

Naskah kitab perobatan tradisional Kapuas Hulu berasal dari sebuah kampung di tepian hulu sungai Kapuas di pedalaman Kalbar. Kampung itu dikenal dengan nama Kampung Prajurit yang terletak di Kecamatan Putussibau Selatan Kabupaten Kapuas Hulu Propinsi Kalimantan Barat. Pemilik naskah kitab perobatan putussibau bernama H. Abang Iskandar Sabrie, seorang pesiunan pegawai negeri sipil di lingkungan pemerintahan daerah tingkat dua Kabupaten Kapuas Hulu²⁶. H. Abang Iskandar Sabrie sendiri memiliki naskah *Kitab Berladang* dari warisan datok moyangnya yang bernama Abang Ahmad Tahir. Ia adalah seorang bangsawan dari kerajaan Sanggau yang mengembangkan ajaran Islam di Putussibau. Orang tua kandung H. Iskandar Sabrie adalah keturunan Abang Ahmad Tahir hasil pernikahan dengan orang Taman, suku asli masyarakat Putussibau dari daerah Martinus. Keluarga besar Abang Ahmad Tahir merupakan pengembang Islam pertama di daerah Putussibau dan telah mewariskan sejumlah manuskrip, dua diantaranya adalah kitab perobatan tradisional Kapuas Hulu.

Pada mulanya, peneliti menemukan manuskrip perobatan tradisional Kapuas Hulu ini dalam suatu perjalanan dinas ke Kabupaten Putussibau pada tanggal 14-20 April 2012. Peneliti sempat dua kali bertemu langsung dengan H. Abang Iskandar Sabrie di tempat kediamannya. Selain memperbincangkan asal usul dan keberadaan naskah yang dimiliki, peneliti juga diijinkan untuk melihat, menyentuh, dan membaca beberapa bagian teks kitab perobatan Putussibau bersama H. Abang Iskandar Sabrie dan isterinya. Peneliti juga mendapatkan ijin dari H. Abang Iskandar Sabrie dan isterinya untuk membuat foto digital dari seluruh naskah yang dimilikinya. Oleh karena itu, peneliti hanya mendapatkan salinan foto digital saja, sedangkan fisik manuskrip kitab perobatan Putussibau

²⁶ Selain dikenal sebagai sesepuh dan tokoh masyarakat, H. Ismail juga seorang ustadz atau guru agama Islam. Ia dan isterinya masih menyelenggarakan pengajian rutin bagi para ibu rumah tangga dan para bapak yang tinggal di Kampung Prajurit dan sekitarnya. Observasi dan Wawancara di rumah H. Ismail pada 18-20 April 2012.

ini masih ada pada H. Iskandar Sabrie di Putussibau, kabupaten Kapuas Hulu, propinsi Kalimantan Barat.

5. Signifikansi naskah

Adapun signifikansi penelitian naskah perobatan tradisional Kapuas Hulu ini dapat bersifat akademis dan praktis. Pertama, secara akademik, temuan atas pengetahuan dasar tentang ritual behuma padi dari teks kitab perobatan tradisional Kapuas Hulu yang dikodifikasikan ke dalam satu atau beberapa dokumen dan tulisan ilmiah yang khas, tidak hanya akan menjadi pendamping atau pelengkap dari dokumen tentang naskah di Kalimantan Barat, tetapi akan menjadi bagian tidak terpisahkan dari upaya pengembangan kajian Islam lokal Nusantara, khususnya di Putussibau Kapuas Hulu. Kedua, secara praktis, hasil penelitian ini merupakan bagian dari sistem pengamanan aset-aset kebudayaan nasional baik dalam kebudayaan fisik maupun kebudayaan non-fisik, khususnya pengetahuan dan kekayaan budaya yang melekat dalam naskah di Kalimantan Barat, agar tidak lagi dicuri atau diakui oleh pihak atau negara lain.

6. Fungsi naskah dalam konteks masyarakat

Masyarakat Kapuas Hulu adalah masyarakat plural yang terdiri dari masyarakat asli dan pendatang. Suku asli masyarakat Kapuas Hulu antara lain : Iban, Punan (Penan), Bukat, Suhaid, Mmayan, Pengaki, Tamambaloh, Suruk, Mandai, Aoheng, Semukung, dan Melayu. Sementara suku pendatang antara lain : Tionghoa, Batak, Jawa, Sunda, Madura, Minang, dan Bugis²⁷. Suku-suku asli masyarakat Kapuas Hulu umumnya tinggal di “kampung”. Ada dua pengertian yang berbeda, yaitu konsep *Kampung* sebagai tempat tinggal dan konsep *Mmarung* sebagai sumber mata pencaharian²⁸.

Suku asli masyarakat Kapuas Hulu memahami *Kampung* adalah tempat tinggal manusia secara menetap. *Kampung* dalam pengertian yang pertama ini

²⁷ Hermansyah 2010.

²⁸ Bandingkah Hendra 2009.

biasanya memiliki fasilitas umum, seperti sekolah, masjid, dan juga ada yang memiliki poliklinik desa. Sementara pusat kesehatan masyarakat dan kantor-kantor pemerintahan umumnya hanya ada di kota kecamatan. Kampung-kampung utama biasanya terletak di pinggir sungai. Pola pemukiman seperti ini sesuai dengan pola hidup masyarakat Kapus Hulu yang sebahagian besar mengandalkan sungai sebagai urat nadi perekonomian dan perhubungan. Meskipun demikian, ada juga kampung-kampung yang menggandakan mata air dari gunung sebagai sumber air bersih. Pola pemukiman di kampung umumnya menumpuk di satu lokasi. Jarak dari satu rumah ke rumah yang lain berdekatan. Di belakang kampung biasanya terdapat hutan atau tanah pertanian dan perkebunan. Panjang sebuah kampung berkisar antara 250 sampai 1 kilometer.

Sementara itu, *Mmarung* adalah tempat pertanian untuk menanam padi dan sayuran. *Mmarung* biasanya terletak jauh dan jaraknya dapat ditempuh dengan berjalan kaki antara 2 jam sampai satu hari dari kampung utama. Para petani biasanya membangun rumah sederhana yang disebut *pongkal* berukuran 2 x 3 m sampai 4 x 6 m. *Pongkal* biasa dibangun dari kayu-kayu yang ditebang di sekitar huma atau ladang. Dinding dan atapnya dibuat dari sejenis pandan yang disebut *teresit*. *Mmarung* dibuat terutama untuk menjaga sawah dan huma dari gangguan binatang dan hama. Para petani tinggal di *Mmarung* untuk menghemat waktu, karena akan banyak menghabiskan waktu jika mereka harus pulang pergi dari kampung. *Mmarung* biasanya ditempati setahun sekali untuk musim tanam. Satu musim tanam sampai panen biasanya menghabiskan waktu 6 bulan. Meskipun demikian, para petani biasanya pulang ke kampung setiap minggu sekali. Pada setiap hari Kamis sore, terutama kaum laki-laki, biasanya pulang ke kampung dan mereka baru kembali ke *Mmarung* setelah shalat Jum'at.

Selama para petani tinggal di *Mmarung*, mereka harus bekerja giat untuk mendapatkan panen padi yang berlimpah. Keberhasilan menanam padi akan sangat berpengaruh pada keberlangsungan kehidupan keluarga di *kampung*. Namun tentu tidak semua petani menguasai tata cara pelaksanaan ritual berladang. Dalam konteks inilah tampak naskah perobatan Putussibau ini

memiliki fungsi yang sangat penting. Naskah pertama, *Kitab Berladang* berfungsi sebagai buku manual yang menjelaskan tata cara berladang di *Mmarung*. Sebagai sebuah dokumentasi, *Kitab Berladang* juga telah merekam aktivitas suku asli masyarakat Kapuas Hulu ketika tinggal di *Mmarung*. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa tema lain yang dibahas dalam *Kitab Berladang* selain tentang seluk beluk bercocok tanam padi. Tema-tema lain dalam *Kitab Berladang* tersebut adalah tentang memilih tanah/bumi untuk tempat tinggal/kampung, ukuran membuat rumah, tata cara membuat rumah, dan waktu membuat rumah. Di samping itu ada juga tema tentang pengobatan yang meliputi tindakan preventif maupun kuratif terhadap berbagai penyakit sampai dengan resep-resep khusus untuk menggairahkan kehidupan pasangan suami-istri.

Dengan demikian jelaslah bahwa fungsi naskah *Kitab Berladang* yang dikaji dalam penelitian ini sebagai buku pedoman atau buku manual suku asli masyarakat Kapuas Hulu yang tinggal di *Mmarung*. *Kitab Berladang* ini telah merekam nilai-nilai kearifan lokal dalam tradisi berladang atau berhuma pada masyarakat Kapuas Hulu. Sebagai sumber mata pencaharian utama suku asli masyarakat Kapuas Hulu, tradisi berhuma tidak dapat dipisahkan dari budaya masyarakat meramu (peramu) yang menggantungkan kehidupannya dari hasil hutan. Seiring dengan perkembangan zaman, tradisi berhuma ini dalam sistem sosial masyarakat Kapuas Hulu yang terekam dalam *Kitab Berladang* ini tentu saja telah mengalami perubahan. Penelitian ini tentu saja tidak akan membahas semua permasalahan yang ada, dan hanya dibatasi pada pembahasan tentang perobatan tradisional yang terekam dalam teks *Kitab Berladang*. Hal ini berbeda dengan ihwal naskah yang kedua yang dari awal berisi teks tentang perobatan tradisional meski tidak menyebutkan judul secara eksplisit.

7. Ringkasan isi teks

Secara kronologis, deskripsi isi teks *Kitab Berladang* dapat digambarkan sebagai berikut. Halaman 1 berisi teks tentang tawar atau mantra, halaman 2-10 membahasakan tentang isyarat berladang, halaman 10-11 membahas tentang cara

memilih tanah dan membangun rumah rumah, halaman 11-24 berisi teks tentang obat, azimat, tawar dan timang-timang, dan halaman 25-26 kembali membahas tentang isyarat berladang. Meskipun demikian, peneliti berpendapat bahwa secara keseluruhan teks *Kitab Berladang* merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Sebelum mendeskripsikan hal-hal yang menarik untuk dielaborasi dalam teks *Kitab Berladang*, berikut ini ringkasan teksnya.

Pertama, pembahasan tentang tata cara berhuma atau berladang dimulai dari uraian tentang kegiatan *mengabas* tanah, yaitu kegiatan memeriksa dan meninjau beberapa tempat yang dicadangkan untuk dijadikan *huma* atau *uma*. Teks *Kitab Berladang* menjelaskan secara rinci ritual yang dilakukan dalam masa *ngabas tanah* ini ketika kita datang pertama kali ke dalam hutan, membaca ayat-ayat Al-Quran yang telah ditentukan, mengucapkan salam kepada nabi Ilyas dan memohon perlindungan lahan yang akan dijadikan tempat berhuma. Selanjutnya adalah kegiatan memotong kayu dan membersihkan lahan (*nobas*, *nobang*, dan *nunu*) yang harus dilakukan pada hari-hari tertentu dari masa pertama kali kita datang ke dalam hutan. Kedua, selesai membersihkan lahan, teks *Kitab Berladang* menjelaskan ritual memandi benih, mengenalkan dan menikahkan padi laki-laki dan padi perempuan ke dalam lubang. Ritual ini dilakukan dengan menggunakan barang-barang tertentu seperti limau nipis, langir, mangkuk, uang, kulit badak, dan bahkan kutipan ayat al-Qur'an (QS. Al-Hijr/04 : 19). Ritual ini harus dilakukan secara berurutan pada hari-hari tertentu saja, yaitu Ahad atau Senin atau Kamis. Tiada boleh hari yang lain adanya. *Kitab Berladang* juga menjelaskan bagaimana cara milih jenis kayu untuk tempat padi yang dinamai dengan *tambung*. Tata cara membuat *tambung* juga diuraikan termasuk delapan jenis dedaunan yang digunakannya. Tata cara melakukan ritual membuahi benih ke dalam lubang *tugal* juga dijelaskan, lengkap dengan mantra-mantra yang harus diucapkan. Pada saat menanamkan benih padi inilah beberapa nama padi dijelaskan dengan menggunakan kosa kata Arab, misalnya ada kata *Air Mata Allah*, *Nur Muhammad*, *Nur Hayati*, *Nadkurullah*, *Adam*, dan *Abul Basyar*. Prosesi melabuhkan benih padi ke dalam lubang *tugal* itu jua harus

disertai dengan memberikan obat dengan ramuan daun sirih, daun kucai, lengkuwas, haliyak dan sebagainya untuk melindungi benih padi dari gangguan *empangau* atau walang sangit atau hama wereng.

Ketiga, pada tahap merawat tanaman padi, *Kitab Berladang* menjelaskan berbagai bentuk upaya yang dilakukan petani misalnya memberikan timang-timang ketika padi mulai tumbuh dan mengurai. *Kitab Berladang* juga menjelaskan jenis-jenis penyakit yang menimpa padi dan cara mengobatinya. Ada pengobatan yang dilakukan dengan memberikan ramuan rempah tertentu seperti bawang merah, bawang putih, jerangau dan sebagainya. Cara lain adalah membacakan mantra dan membuat berbagai macam rajah untuk mencegah serangan binatang buas. Terakhir, *Kitab Berladang* ini juga menjelaskan ritual jika kita hendak mengetam atau memanen bagian huma kita. Penjelasan tentang ritual menumbuk padi juga dijelaskan sampai dengan menyimpannya di lumbung padi. Ada juga bagian dari teks yang mencoba menjelaskan tentang asal padi. *Kitab Berladang* ini menyatakan bahwa nama padi yang pertama adalah *Nur Allah*, kedua *Nuradumat* dan ketiga *Nur Banih*.

Sementara itu, naskah kedua lebih banyak memuat teks berupa catatan doa, mantra, jampi, wifiq dan sejenisnya. Ada sedikit sekali catatan yang menyebutkan resep obat herbal yang menggunakan bahan-bahan tempatan. Disamping itu, ada satu halaman yang berisi teks *asma' al-husna* yang dicatat sedemikian rupa dalam bentuk tabel tanpa keterangan khusus.

8. Dan semua hal yang dianggap penting berkaitan dengan naskah.

Hal-hal yang saya kira menarik untuk dielaborasi lebih jauh dari teks naskah pengobatan tradisional Kapuas Hulu adalah fenomena percampuran unsur-unsur kebudayaan suku asli masyarakat Putussibau, Kapuas Hulu dengan keberagaman Islam. Benda-benda lokal yang merupakan kekayaan kebudayaan material disebutkan bersama dengan ayat-ayat Al-Qur'an, matan Hadits, kalimah taibah, nama-nama Tuhan yang baik yang merupakan kekayaan tradisi Islam. Dengan perspektif ini saya akan menulis artikel ilmiah untuk membuktikan

adanya dialog Islam dengan budaya lokal dalam konteks praktik perobatan tradisional di Kapuas Hulu Kalimantan Barat. Pembahasannya tentunya tidak lepas dari asumsi bahwa tradisi penulisan naskah Nusantara, terutama yang menggunakan tulisan Jawi dengan aksara Arab tidak dapat dipisahkan dari pengkajian tentang tradisi Islam Nusantara. Berhasil atau tidaknya usaha saya ini, para pembacalah yang dapat menilainya.

C. Kritik Teks dalam Naskah Perobatan Tradisional Kapuas Hulu

Bagian ini berisi suntingan teks yang dikaji, berupa pengantar edisi teks yang menjelaskan: metode filologi yang diterapkan, penjelasan pertanggungjawaban mengenai apa saja yang dilakukan ketika menyunting teks, misalnya: apa tanda untuk penambahan kata dari penyunting, apa tanda untuk kata yang disisipkan tapi berasal dari salinan naskah lain, dan lain-lain.

1. Pengantar Edisi

Tujuan utama penelitian filologi adalah untuk menghasilkan edisi teks yang siap baca. Teks dengan kualitas bacaan terbaik (*best reading*) meniscayakan kritik teks yang merupakan salah satu tahap yang paling penting dalam penelitian filologi. Kritik teks adalah 'ijtihad' menempatkan teks pada tempatnya dengan melakukan evaluasi kesalahan-kesalahan dan menghadirkan teks yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai sumber untuk kepentingan berbagai penelitian dalam bidang ilmu-ilmu lain. Kegiatan kritik teks bertujuan untuk menghasilkan teks yang sedekat-dekatnya dengan teks aslinya (*constitution textus*), yaitu memurnikan teks dari kesalahan, memberikan evaluasi terhadap teks, meneliti dan menempatkan teks pada tempat yang tepat.²⁹

Penelitian ini memperlakukan naskah perobatan Putussibau sebagai naskah tunggal (*codex unicus*). Hal ini dikarenakan peneliti tidak menemukan

²⁹ Siti Baroroh Baried, dkk, *Pengantar Teori Filologi* (Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas (BPPF) Universitas Gadjah Mada, 1994), 61.

varian atau versi manuskrip lain yang sekorpus pada saat melakukan inventarisasi naskah melalui penelusuran katalogus dan observasi lapangan.

Metode penyuntingan teks yang digunakan dalam penelitian ini adalah edisi kritis. Metode ini merupakan upaya menghadirkan kembali teks terbaik dengan melakukan perbaikan atau pembedaan (emendasi) terhadap kata atau kalimat yang kurang konsisten, kurang patut, atau menyimpang dari kaidah-kaidah terhadap kata atau kalimat yang kurang konsisten, kurang patut, atau menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa yang mutlak diyakini kebenarannya. Oleh karena itu, kegiatan pengurangan, penambahan, dan / atau penggantian kata dalam teks tidak dapat dihindarkan dengan tujuan semata-mata untuk menghasilkan teks yang terbaik. Meskipun demikian, segala bentuk perlakuan perubahan terhadap teks yang menyangkut penambahan, pengurangan, penggantian, dan informasi-informasi yang diperlukan akan dicatat dalam catatan kaki (*apparatus criticus*). Dengan demikian, pembaca masih tetap dapat mengetahui karakter asli teks atau bahkan dapat menilai sejauhmana perubahan yang dilakukan oleh penyunting dapat dipertanggungjawabkan.³⁰

2. Pertanggungjawaban Edisi

Teks kitab perobatan Putussibau yang disunting ini ditulis dalam bahasa Melayu dengan aksara Jawi, tanpa tanda baca dan harakat. Transkripsi (penyuntingan) teks dari aksara Arab-Jawi ke aksara Latin bertujuan untuk memudahkan bacaan bagi kalangan umum. Penyuntingan ini disertai pemberian tanda baca (pungtuasi, titik, koma, tanda hubung dan lain-lain) dan pembagian paragraph. Meskipun demikian, penyunting mengambil alternatif untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan sepanjang tidak menghilangkan pemahaman konteks teks naskah tersebut.

Meski ditulis dalam bahasa Melayu dengan aksara Jawi, teks kitab perobatan Putussibau menggunakan sejumlah kata serapan dari kosakata bahasa Arab dan bahasa Taman, salah satu sub-suku dari etnis Dayak di Kalimantan

³⁰ Oman Fathurahman, dkk. *Filologi dan Islam Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2010), 22, 39.

Barat. Kosakata Arab pada umumnya digunakan dalam konteks bacaan ayat al-Qur'an, hadits, doa, wifiq, dan semisalnya. Sementara kosakata bahasa Dayak Taman digunakan untuk menyebutkan nama benda, tumbuhan, pohon, atau istilah-istilah tertentu dalam berbagai ranah kehidupan masyarakat peramu di Kalimantan Barat. Oleh karena itu, selain menggunakan transkripsi bunyi kata dalam sistem bahasa Arab ke aksara Latin, suntingan ini juga menggunakan transliterasi huruf dalam aksara Arab ke Latin dengan pedoman *Library of Congress*.³¹

Sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam transkripsi, berikut ini adalah beberapa prinsip yang dipakai dalam suntingan ini:

1. Susunan teks sesuai dengan struktur aslinya.
2. Penomoran halaman diberikan pada awal kata di setiap halaman teks.
3. Pembagian paragraf dan pemberian punctuation dibuat berdasarkan kesatuan ide untuk memudahkan pemahaman isi teks.
4. Kata yang sama tetapi ditulis berbeda dalam teks akan diseragamkan penulisannya dengan memberikan keterangan di aparat kritik atau catatan kaki.
5. Pemakaian huruf besar pada awal kalimat atau penyebutan lain didasarkan pada sistem EYD dalam bahasa Indonesia.
6. Berikut ini beberapa simbol atau tanda yang digunakan dalam suntingan teks:

- /.../ : untuk menandai batas awal halaman
- {...} : untuk memandai ayat Al-Quran
- (...) : untuk menandai hadits Nabi
- [...] : untuk menandai teks tambahan penyunting
- *** : untuk menandai teks yang tidak terbaca atau hilang (*Jacuna*)

³¹ Penyunting membedakan istilah transkripsi dan transliterasi. Transkripsi adalah pengalihan bunyi kata demi kata dari satu sistem bahasa ke bahasa lain. Sedangkan transliterasi adalah pengalihan bunyi huruf demi huruf dari dua bahasa yang berbeda. Dalam konteks ini, transkripsi dilakukan terhadap teks bahasa Melayu dengan aksara Jawi sedangkan transliterasi dilakukan terhadap teks bahasa Arab. Lihat, Henri Chambert-Loir, "Transkripsi sebagai Terjemah" dalam *Sadur*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2009), 799.

7. Selain tanda-tanda ini, variasi bacaan dalam teks akan langsung dikomentari di dalam catatan kaki.
8. Perbaikan kata dan penjelasan maksudnya juga diletakkan di dalam catatan kaki.
9. Kata yang merupakan varian arkais atau bentuk lain dari kata yang umum digunakan, akan ditranskripsi seperti pada teks asli lalu diberi penjelasan padanannya dalam catatan kaki ketika kata arkais itu pertama kalinya ditemukan.
10. Keterangan tambahan tentang sumber ayat dan surat al-Qur'an serta sumber Hadith diletakkan dalam catatan kaki.
11. Tulisan cetak miring (*italic*) menandai ayat al-Qur'an dan Hadith Nabi dalam teks.
12. Tulisan cetak tebal (*bold*) digunakan untuk menandai judul bab baru, kata kunci penting yang dibahas dan diberikan penjelasan tentangnya pada catatan kaki.
13. Kata-kata yang meragukan atau tidak jelas maksudnya, akan dituliskan berdasar pengejaan (spelling) aksara aslinya teks dalam catatan kaki.
14. Transliterasi huruf Arab ke Latin dalam suntingan teks ini menggunakan pedoman Library of Congress (LoC), sebagai berikut:

Tabel 1
Arabic Romanization by LoC

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	-	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	... ' ...
ث	th	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	k
ذ	dh	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
س	S	ه	h
ش	Sh	ء	...'
ص	Ṣ	ى	y
ض	Ḍ		

Diftong:

اَ	ā	اِ	ī
اِ	ā	اَو	aw
اُ	ū	اَي	ay

Sebagaimana telah disinggung sebelumnya, ada dua naskah atau manuskrip kitab perobatan tradisional Kapuas Hulu yang dijadikan obyek kajian penelitian ini. Berikut ini suntingan teks kedua naskah tersebut yang difokuskan pada teks tentang perobatan tradisional. Sedangkan teks lain yang terdapat pada naskah yang sama tidak dimasukkan dalam edisi teks dalam suntingan ini.

1. Suntingan Kitab Perobatan Tradisional Kapuas Hulu yang Pertama

/1r/Bab ini tawar doa jika diamankan menolakan segala segala bala atau³² mencari orang sakit atau gila inilah doanya yang dibaca³³ : *bismillāhi al-rahmāni al-raḥīmi*, (*Allāhumma ḥabbib³⁴ ilaiyna al-madīnat³⁵ kamā ḥabbabta³⁶ ilaiynā makkata aw³⁷ ashadda³⁸ wa-‘nqu³⁹ khumāhā ilā⁴⁰ al-juhfat⁴¹*. *Allāhumma bārik lanā fī muddinā⁴² wa ṣā’yinā⁴³*). Tamat.

Bab ini tawar bisa sembarang bisa, inilah tawarnya, baca tiga kali, hembuskan⁴⁴ ubun-ubunnya dahulu, setelah⁴⁵ hembuskan ubunnya barulah tempat

³²Naskah : atawa, emendasi yang sama juga dilakukan pada kata yang serupa.

³³HR. Ahmad nomor 23224. Al-Haitsami dalam Majma' al-Zawāid menyebutkan perwayatnya tsiqqah.

³⁴Naskah : *ḥabbaba*

³⁵Naskah : *madīnati*

³⁶Naskah : *ḥabbaba*

³⁷Naskah : *wa*

³⁸Naskah : *ṣaddau*

³⁹Naskah : *wa-tanlū*

⁴⁰Naskah : *ilā*

⁴¹Naskah : *al-jannati*

⁴²Naskah : *m-d-d*

⁴³Naskah : *lanā*

⁴⁴Naskah : embuskan

lukanya itu : *Bismillahi al-rahmāni al-rahīmi*, sandung-sandung⁴⁶ putih baudung-udung kain putih, tanak aim tanak ipuh, adah ipuh⁴⁷ ditanak tiada bisa-bisa, tawar aku tawar Allah, tawar Muhammad tawar baginda Rasulullah. Tatak tungganan ditatak kalisa, mencapai sekepunan menawar sekalian bisa, masuk tawar keluar bisa, tawar orang tiada ingat akan dirinya. Baca tiga kali, tiup telinga kanan, baca tiga kali tiup telinga kiri.

Bab ini obat bisa di dalam tulang ambil bijinya kapas bakarkan⁴⁸ dan jintan hitam, bawang, airnya limau nipis, giling lumat-lumat. Ini baca tiga kali pada penyakit itu dimana tempatnya tiga petang adanya. *taḥaṣṣantu bi-al-‘izzati*⁴⁹ *wa-al-jabarūti*⁵⁰, *wa-i’taṣamtu bi-rabbi al-malakūti*⁵¹ *wa-tawakkaltu ‘alā al-hayyi al-ladhī lā yamūtu, aṣrif ‘annā*⁵² *hadha*⁵³ *al-adhā*⁵⁴ *wa- al-balā’ā*⁵⁵ *wa-al-wabā’ā*⁵⁶ *innaka ‘alā kulli shai’in qadīr.*

/1v/

/2r/ ... Pasal isyarat waktu tatkala kita hendak membuah benih padi ke dalam lubang tugal, serta ingatkan diri pekerjaan padi itu jangan kita ingatkan yang lain, seperti orang mengkrenah sembahyang orang yang membuah⁵⁷ itu serta sudah jatuh padi itu ke dalam lubang tugal, maka ini perkataan kita : *Kun jāda jadī ahjādī*, berkata doa *lā ilāha illā Allāhu Muhammadun rasūlu Allāh.* Aku melepaskan berlayar, jangan engkau membalikkan aku kayan-kayan melainkan engkau balikkan batu dengan kerikil. Enam bulan engkau datang, maka kita serahkan kepada tanah sebenar-benarnya namanya **Abu al-Bashar**, aku serahkan benihku kepada engkau, tiada aku tahu jahat aku tahu baik adanya.

⁴⁵ sela

⁴⁶ Sandung atau sandong adalah rumah makam yang berbentuk kecil, tempat penyimpanan kerangka jenazah yang merupakan tradisi masyarakat dayak di Kalimantan.

⁴⁷ Naskah : t-n-a-a / a-y-f-w-h / a-d-a-h / a-y-f-w-h

⁴⁸ Naskah : b-k-r-a-k-n

⁴⁹ Naskah : b-a-n-a-l-a-z-t

⁵⁰ Naskah : wa-al-jabarūtu

⁵¹ Naskah : al-malakūtu

⁵² Naskah : anna

⁵³ Naskah : hāna

⁵⁴ Naskah : al-adha

⁵⁵ Naskah : wa-al-balā’i

⁵⁶ Naskah : al-tawabāi

⁵⁷ Naskah : membubuh

Pasal kepada menyatakan isyarat menanamkan benih, maka maulah kita ketahuikan yang sebenar-benar nama asalnya padi itu, dan syaratnya kita nikahkan itu padi kepada bumi tatkala kita hendak menanamnya. Maka yang sebenar-benar nama itu padi **Air Mata Allah** asal⁵⁸ benih, tetapi **Nur Muhammad** menjadi padi **Nurhayati** nama asalnya. Dan tatkala kita hendak melabuhnya ke dalam lubang tugal, maka kita nikahkan dahulu kepada bumi maka inilah perkataan : Hai **Nadkurullah**,⁵⁹ aku nikah engkau dengan **Adam** supaya **Abu al-Bashar**, maka barulah⁶⁰ labuhkan kepada lubang pertama, kemudian barulah melabuhkan kepada lubang lainnya dan syarat kita masukkan dengan obat

/2v/ empangau serta obat ulat⁶¹ yang memakan pohon padi yang di dalam tanah itu. Adapun asal⁶² empangau⁶³ itu dari pada bulu kelipak⁶⁴ kita namanya Hung dan asal ulat⁶⁵ itu dari pada bulu hidung kita, maka kita cabutkan bulu kelipak serta bulu hidung kita. Maka masukkan kepada lubang tugal yang pertama tadi, maka kita campurkan yang kita tanamkan kepada pangkal benih itu; pertama sirih, dan kedua kunyit, ketiga lengkuwas, keempat haliyak dan lakan kita kuning baris kita masukkan kedalam kerubung telur, maka kita tanamkan dibawah tempat badah benih di dalam tanah, itu isyaratnya.

... Dan lagi jikalau setelah tumbuh padi itu dan bergoyang dikenak angin, maka inilah timang-timangnya : Hai **Raden Galuh Nurhayati**, rimbun⁶⁶ awan berasa-rasa, engkau sampai ke langit. Dan jikalau setelah mengurai padi itu, inilah timang-timangnya : Hai **Raden Galuh Nur Muhammad**, behidang-behidanglah bersinar berkukur engkau sampai ke langit, dari awal sampai akhir

⁵⁸ Naskah : hasal

⁵⁹ Naskah : n-d-q-r a-l-l-h

⁶⁰ Naskah : baharulah, emendasi yang sama juga dilakukan pada kata yang serupa.

⁶¹ Naskah : hulat

⁶² Naskah : hasal

⁶³ Empangau adalah walang sangit atau *leptocoris oratorius*. Orang Embau biasa menyebutnya dengan nama *ama'bbau*. Mereka pantang menyebutkan nama bintang yang dapat merusak padi ini dengan namanya secara langsung karena dipercaya binatang tersebut akan dapat menghancurkan sebuah ladang (Hermansyah, 2010, pp. 25-27). Kepercayaan ini juga terdapat di Pulau Tioman sebagaimana diuraikan oleh (Collins, 1992, p. 25) sebagai daftar kata pantang larang.

⁶⁴ Naskah : k-l-y-f-a-'

⁶⁵ Naskah : hasal hulat

⁶⁶ Naskah : r-m-n

padi itu /3r/ timang-timangnya dan laki di dalam lagi kecil padi itu inilah perabunnya, disampukkan empat penjuru huma kita. Yang pertama kerubung tengkuruk, keduanya tanduk kerbau, ketiga tanduk kambing, keempat tanduk rusa, kelima tanduk kijang. Dan lagi kapuak buruk, sabut pinang, sarang burung, sarang tupai dan dibakar empat penjuru huma. Insya Allah maka jauhlah sekalian penyakit padi itu mujarab olehnya berkat safaat Rasulnya.

Pasal ini pada menyatakan penyakit itu padi, maka adalah dijadikan Allāh subhānahu wa ta'alā, maka hendaklah kita ketahui segala ahli padi akan orang berhuma itu dengan tiga perkara penyakitnya : pertama setan **Alfā Qarībun** namanya, jikalau ia masuk ke dalam huma maka kuning warnanya daun padi itu. Yang kedua **Majbā Naṣībun** namanya, jikalau ia masuk ke dalam huma merah daun padi itu. Yang ketiga syaithan **Kashfu⁶⁷ al-'Āsifi**, jikalau ia masuk ke dalam huma layu serta hitam daun padi itu.

Adapun akan obatnya bawang merah dan bawang putih dan jarangau dan bangalai dan masawai. Semuanya itu tumbuk lumat-lumat, masukkan di dalam periyuk yang baru dan beri ia air, maka dibacakan isim ini tujuh kali. Dan jikalau setannya⁶⁸ **Alfa Qarībun**, inilah isimnya⁶⁹ : **Ya Qadīru**. Bacakan tujuh kali dan jikalau setannya⁷⁰ **Majba Naṣībun** inilah isimnya **Yā Kabīru** tujuh kali jua. Jikalau setannya⁷¹ **Kasfu al-'Āsif** inilah isimnya **Yā Karīmu** tujuh⁷² kali juga baca yang isim sama juga kiranya.

Inilah pasal kepada menyatakan isyarat jikalau kita hendak mengetam bagi huma kita, maka hendaklah kita ketahui akan aturan padi itu waktu tatkala kita pergi ke tempat padi itu, tembawang namanya. Bermulanya kita pegang satu rumpun

/3v/ bacakan isim ini : **Inna amru Allāh**. Dan yang kedua rumpunnya bacakan isim ini : **Inna awwala kafa 'awlā**. Dan yang ketiga rumpun bacakan

⁶⁷ Naskah : kasufū

⁶⁸ Naskah : shaitannya

⁶⁹ Naskah : a-y-th-y-m

⁷⁰ Naskah : shaitannya

⁷¹ Naskah : shaitannya

⁷² Naskah : tu kali juwa

isim ini : *Yā Dā'imun*. Dan yang keempat rumpun bacakan isim ini *Yā Razzāqu*. Dan yang kelima rumpun bacakan *Yā Fattāhu*. Dan yang keenam rumpun bacakan isim ini : *Yā Dahīru*. Dan yang ketujuh rumpun bacakan isim ini : *Yā Laṭīfu yā raḥīmu yā Allāhu*. Maka ikatkan tujuh rumpun itu maka kita ikatkan dengan tangang, maka kita ambilkan buah padi yang mengelilingi yang diikat itu tujuh tangkai itu. Maka itulah yang kita dahulu bawa⁷³ ke rumah, maka asapkan dengan berhati[-hati]⁷⁴, maka kita taruh di dalam rajut putih atau kuning dan waktu kita memasukkan ke dalam rajut itu bacakan : *Fa'lam annahu lā ilāha illa Allāhu muḥammadun rasūlu Allāh*, maka kita gantung di dalam rumah kita dimana tempat kita menaruh padi itu barang tiga penangkin berjurut-jurut tiga hari hari, yang keempat berhenti, hari yang kelima mengetam lalulah habisi dan tatkala waktu hendak menaruh padi bagi huma kita bacakan ayat⁷⁵ ini : *al-ladhī khalaqa al-samāwāti wa-al-arḍa*. Waktu tatkala kita hendak mengambil padi bagi huma kita maka inilah ayat yang dibaca : *wamā tasyā'u illa an-yasyā'a Allāhu*.⁷⁶ Demikianlah tiap-tiap kita hendak mengambil padi di dalam kerangkang atau di dalam jurung atau di dalam kupuk.

Dan lagi jikalau kita hendak menumbuk padi huma kita inilah ayatnya yang dibaca : *wa-Allāhu khalaqakum wamā ta'malūna*.⁷⁷ Dan jikalau kita hendak menaruh di dalam pedaring maka ini ayat yang dibaca : *yā Allāh yā ghannīyu*. Dan jikalau kita mau majupak atau menyukat, maka inilah yang dibaca : *Yā Farḍu*. Dan jikalau kita hendak menjarangkan periuk kita, memanaskan muka dengan perlahan-lahan serta kita ucapkan : Bismillah tamat *al-Kalam*.

/4r/

/4v/

/5r/ ... Inilah pasal pada menyatakan obat tanah tempat kita membuat rumah itu. Pertama akar asam jawa, kedua kayu sepong, ketiga garam siam,

⁷³ Naskah : bahawa

⁷⁴ Naskah : s-r-h-a-t-y

⁷⁵ Naskah : hayat

⁷⁶ Naskah : QS. Al-Insān/76 : 30

⁷⁷ Naskah : QS. Al-Ṣaffāt/37 : 96

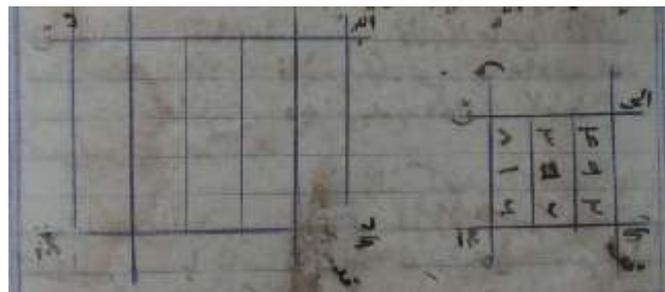
keempat akar kapas. Maka campur emas barang samasad⁷⁸, maka taruh di dalam putung, maka tanam sama tengah rumah itu, insya Allah taala aflat sekalian isi rumah itu adanya.

Inilah pasal obat tiang, pertama emas, kedua perak, ketiga tembaga merah keempat timah hitam, dan besi dan kuwali dan kaca. Maka kita pahatkan kepada pangkal tiang yang di dalam tanah, insya Allah taala menjauhkan daripada sekalian penyakit mujarab adanya.

Inilah isyarat waktu tatkala kita hendak menggali⁷⁹ tiang, maka kita baca dahulu tiga kali isim ini : *Bismillāhi al-rahmāni al-rahīmi. An-sa'alaka*⁸⁰ *anta ḥayyun falain bi-nūri*⁸¹ *ma'rifatika iyyāka bi-rahmatika yā arḥama al-rāhimīn*, tamat.

/5v/ Inilah pindahkan ini daripada kitab *Ihya' 'Ulūm al-Dīn* bagi imam al-Ghazali⁸² rahmat Allahta'ala 'alaih. Lagi hendaklah disurat kepada kertas dipahatkan kepada pangkal tiang yang di dalam tanah akan lafadz ini: *māliki yaumi al-ddīn*⁸³ dan lagi ketika kita hendak menanam tiang hendaklah menguat wifiq angka lima balasini. Inilah disuruhnya insya Allah taala selamat dari pada bala dan penyakit dan sihir haru biru setan dan jin, inilah wifiq-nya [Lihat Gambar 5-6] :

Gambar 5-6
Ilustrasi Naskah PIB 5v



⁷⁸ Naslah : s-a-m-s-d

⁷⁹ Naskah : menggali

⁸⁰ Naskah : *an-sa'alaka*

⁸¹ Naskah : *b-l-w-r*, ditulis dua kali yang pertama dicoret

⁸² Naskah : Gazali

⁸³ QS. AL-Fatihah/1: 3

(*qāla al-Nabīyu ṣalla Allāhu ‘alaiyhi wa-sallam. wa-man baná⁸⁴ al-baiyta fī shahri al-muḥarrami, kathura marīḍuhu fīhi*).⁸⁵ Maka telah bersabda nabi ṣalla Allāhu ‘alaiyhi wa-sallama dan barang siapa mendirikan rumah di dalam bulan Muharam maka banyak penyakit di dalam rumah itu. (*wa-man baná⁸⁶ al-baiyta fīshahri al-safāri, kathura al-mālu fīhi*). Barang siapa mendirikan rumah di dalam bulan Safar, maka banyak ..di dalam rumah itu.(*wa-man baná al-baiyta fīshahri rabī’i al-awwali, yaḍurru ‘alaihi al-qiyāmatu wa-habbu al-mauti*). Dan barang siapa mendirikan rumah di dalam bulan Rabiul Awal, maka mudarat⁸⁷ atasnya /6r/ rumah itu artinya kurang berkahnya⁸⁸ dan mengenai mati orang yang empunya rumah itu. (*wa-man baná al-baiyta fīshahri rabī’i al-ākhirī, lā khaira wa-lā sharra ‘alaiyhi*). Dan barang siapa mendirikan rumah di dalam bulan Rabiul Akhir, maka tiada baik dan tiada jahat atasnya. (*wa-man baná al-baiyta fīshahri jumadi al-awwali, sayakthuru al-‘abīdu ‘alaiyhi*). Dan barang siapa mendirikan [rumah] di dalam bulan Jumadil Awal, maka banyak hamba di dalam rumah itu. (*wa-man baná al-baiyta fī shahri jumadi al-ākhirī, ṣahibu al-marīḍi wa al-faqrū ‘alaiyhi*). Dan barang siapa mendirikan rumah di dalam bulan Jumadil Akhir, maka yang empunya rumah itu sakit dan kefakiran atasnya. (*wa-man baná al-baiyta fī shahri rajabi mukhtariqu al-baiyti ‘alaiyhi*). Dan barang siapa mendirikan rumah di dalam bulan [Rajab], maka terbakar rumah itu atasnya. (*wa-man baná al-baiyta fī shahri sya’bāni, ya’izzuhu al-ṣulṭānu wa-al-mawāziru kadhalika*). Dan barang siapa mendirikan rumah di dalam bulan Sya’ban, maka mulyakan akan dia sultan dan wazirnya seperti demikian itu. (*wa-man baná al-baiyta fīshahri ramadhāni, a‘ṭāhu Allāhu al-dhahab wa al-fīḍah li-ṣahib al-baiyt*). Dan barang siapa mendirikan rumah di dalam bulan Ramadhan, memberi Allah taala akan emas dan perak bagi orang

⁸⁴ Naskah : *baita*

⁸⁵ Hadits ini tidak saya temukan di dalam kitab *Ihya’ ‘Ulūm al-Dīn* karya Imam al-Ghazali. Uraian tentang ihwal mendirikan rumah pada bulan tertentu ini juga dijelaskan dalam kitab Taj al-Mulk hal. 67-68

⁸⁶ Naskah : *baina*. Kesalahan seperti ini terjadi berulang kali sampai akhir hadits ini.

⁸⁷ Naskah : *maḍarat*

⁸⁸ Naskah : *merkanya*

yang empunya rumah itu. (*wa-man baná al-baiyta fī shahri syawwali ghaḍaba*⁸⁹ *Allāh al-baiyta*). Dan barang siapa mendirikan rumah di dalam bulan Syawal, maka akan Allah Ta'ala akan rumah itu. (*wa-man baná al-baiyta fīshahri dhi-alqa'dati kathura al-ṣahabatu wa-al-'abīdu wa al-zaujatu*). Dan barang siapa mendirikan rumah di dalam bulan Dzulqa'dah, maka banyak tulannya dan hambanya dan bininya. (*wa-man baná al-baiyta fīshahri dhi-alhijjati a'tāhu Allāhu al-barakata wa-al-'abīda wa-al-dhahaba wa-al-fiḍata wa-al-amāna wa-al-ihsāna*). Dan barang siapa mendirikan rumah di dalam bulan Dzulhijah, maka memberi Allah Ta'ala akan rumah itu selamat.

Baca tatkala bertanam : *Bismillāhi al-rahmani al-rahimi anta'nsaiun wa-wajidūhu*⁹⁰ ini kata yang kangamtusaf laki-laki /6v/ **ahjadi** tetanamanku⁹¹. Baca lagi : *waḥasira huna*⁹² *huwa jannatan*⁹³ *na'im*⁹⁴ ahjadi sekalian buah-buahku ini kata bengkok tutup perempuan dan tatkala hendak ditanam padi dan nama padi **Nur Hayati**, nama kita Nur Muhammad. Dan kita tiada boleh bercari sebab igu mengambil di dalam surga satu wujud surat, samba ambil air di dalam centung kita sapukan ke dalam ini hakekat **kun jadi ahjadi** tanam-tanamku berkat *lā [ilāha] illā Allāhu Muhammadun rasūlu Allāhi*, maka bacakan salawat salam kita tiga kali : *Allāhumma ṣalli 'alá Muhammadin wa sallim*⁹⁵ 'alá *Muhammadin*. Tamat.

Inilah salawat awal benih timang-timang padi: *bismillāhi al-rahmāni al-rahīmi. man ṭalabatan wa-aljada wal jāddī* kawan **ahjadi-jadi Nur hayatullah**. Bab ini ṣalawat awal buah timang-timang padi jikalau sela dara maka kita sapukan : *Bismillāhi al-rahmāni al-rahīmi. man ṭalabatan awal jadi wāl jadi-jadi nūr hayatullah*.

⁸⁹ Naskah : ṣ - r. Mulanya penyunting akan melakukan emendasi dengan *ḍarra* sesuai dengan arti terjemahannya, tetapi karena pertimbangan teologis bahwa dalam teks al-Qur'an dan Hadith tidak digunakan kosakata *ḍarra* atau *sharra* yang disandarkan kepada Allah.

⁹⁰ Naskah : *anta'nsaiun wa-wajidūhu*

⁹¹ Naskah : t-t-n-m-n-k-w

⁹² Naskah : hū nā

⁹³ Naskah : hū janatān

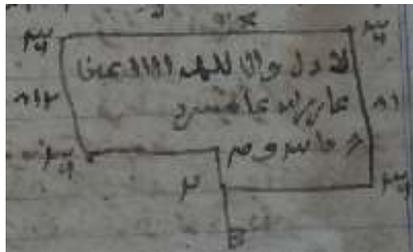
⁹⁴ Naskah : *na'imun*

⁹⁵ Naskah : *wa-al-salā*

Bab ini salawat awal buat timang-timang padi jikalau dara maka kita sapukan *Bismillāhi al-rahmāni al-rahīmi. man ṭalabatan awal jadi wa al-jadi-jadi Nurhaytullah.*

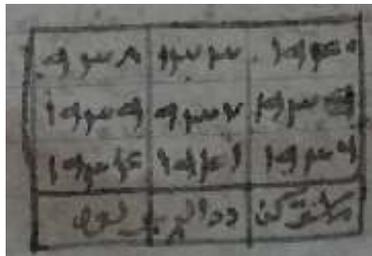
Bab ini tinggal keramak, kita surat kepada hupit timba berajut karat empat surat rajahnya ini [Gambar 7], maka gantungkan empat penjuru huma⁹⁶ insya Allah taala atuwa.

Gambar7
Ilustrasi Naskah PIB6v



Bab ini tangkal tikus atau ambuk tanah tengah huma tiada boleh dimasuki orang tiga hari, inilah rajahnya [Gambar 8]:

Gambar 8
Ilustrasi Naskah PIB 6v



/7r/ Bab ini azimat tinggal binatang sekalian atau beruk atau babi atau rusa atau empangau atau orang pun, baik maka surat pada batu hitam tanam pada empat penjuru huma⁹⁷ empat biji juwa batunya inilah rajahnya dan jikalau

⁹⁶ Naskah : uma

⁹⁷ Naskah : uma (7r,

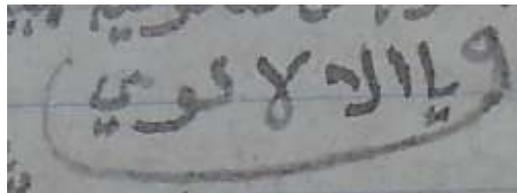
sudah hendak menanamnya jangan menoleh kanan dan kiri inilah adanya [Gambar 9-10)

Gambar 9-10
Ilustrasi Naskah PIB 7r



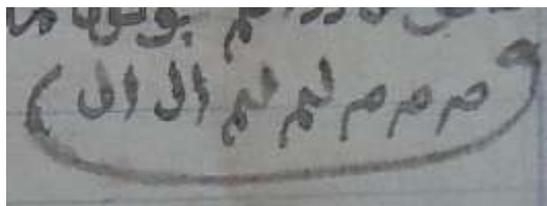
Bab ini tinggal babi disuratkan pada kulit kambing, ikatkan pada pokok kayu besar-besar, maka inilah rajahnya [Gambar 11] :

Gambar 11
Ilustrasi Naskah PIB 7r



Sebagian lagi disurat pada kertas, masukkan ke dalam buluh, maka tanam empat penjuru huma inilah rajahnya [Gambar 12], tinggal tikus atau babi adanya.

Gambar 12
Ilustrasi Naskah PIB 7r



Bab ini disurat pada [kain]⁹⁸ perca putih, tanam empat penjuru huma, maka inilah rajahnya [Gambar 13] :

Gambar 13
Ilustrasi Naskah PIB 7r

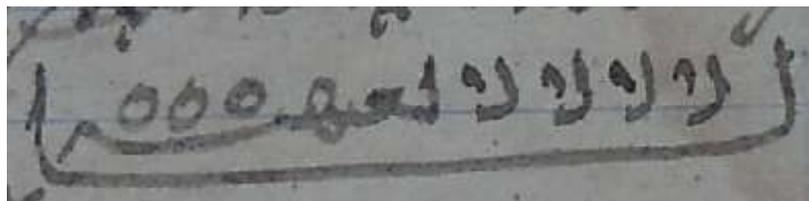


Sebagian lagi tinggal segala binatang yang makan padi huma kita, maka surat pada kertas [Gambar 14 dan 15], maka tanam empat penjuru huma.

Gambar 14
Ilustrasi Naskah PIB 7r



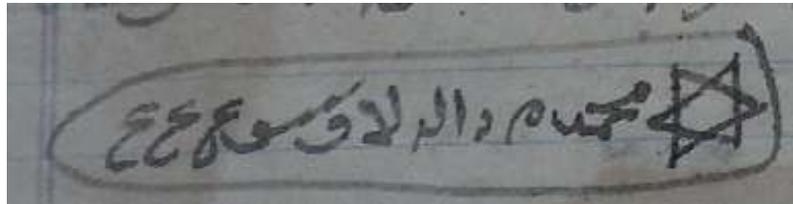
Gambar 15
Ilustrasi Naskah PIB 7r



⁹⁸Kata dalam tanda kurung persegi adalah tambahan dari penyunting.

Bab ini azimat huma, maka suratkan kepada kertas, tanamkan tengah-tengah huma. Inilah rajahnya [Gambar 16] :

Gambar 16
Ilustrasi Naskah PIB 7r



Bab ini obat perempuan atau laki-laki menahani mani serta kuat zakar, maka ambil jengkih tujuh butir dan **apiyun**⁹⁹ sedikit, giling lumat-lumat beri air susu kambing atau susu kerbau, maka kita minum tiga pagi, insya Allah taala afiat olehnya.

Bab ini obat yang besar sekali, maka ambil **khalaba**¹⁰⁰ dan jintan hitam, tumbuk lumat-lumat, maka masak dengan air madu dibuat seperti mara-marajun. Maka kita makan pagi-pagi, niscaya kadar penyakit yang sejuk memberi penyala akan enam perempuan adanya.

Bab ini obat perempuan supaya kembali seperti anak dara jikalau rasanya oleh suaminya, maka ambil majakani¹⁰¹ dan jintan putih dan airnya kunyit, maka kita makan barang tiga pagi insya Allah taala afiat olehnya.

Bab ini obat perempuan kembali seperti anak dara rasanya oleh suaminya, maka ambil majakani dan majamujudan pala dan cengkeh dan kapur lagi dan cabek jawa dan kayu manis dan jintan putih sedikit dan entemu kuning dan kunyit tiga isyir insya Allah taala afiat olehnya.

Bab ini obat perempuan sejuk lagi lendir farjinya, maka ambil majamuju dan ketumbar dan biji sawi dan cabek jawa maka pirikkan lumat-lumat, maka kita minum barang tujuh pagi, insya Allah taala afiatolehnya.

⁹⁹ Naskah : a - f - y - w - n

¹⁰⁰ Naskah : kh - a - l - b - a

¹⁰¹ Naskah : m - s - j - a - k - y - n

Bab ini obat perempuan supaya sendat pintunya farjinya itu, maka ambilkan patuk belatuk tawang bulus dan cabek jawa tiga bijian dan cengkih tiga bijian, maka campurkan dengan air madu barang secawan setelah itu baharu diminum tiga pagi, insya Allah taala aflat olehnya.

Bab ini obat perempuan atau laki-laki dan kuat zakarnya kita, /8r/ maka ambil telur ayam hitam, ambil kuningnya saja, maka dimasakkan dengan air madu kira-kira lekat digiling bulat-bulat, maka dimakan tiga pagi, aflat olehnya insya Allah.

Bab ini obat perempuan sakit besar, tiada bertahan kencing, maka ambil langir akar dan bawang merah dan jintan hitam dan kapur laki, maka remasi ke dalam langir itu, maka malam hari embunan, maka minum tujuh pagi, aflat olehnya.

Bab ini obat perempuan sejuk rasanya, maka ambil kucai tiga buku-buku dan haliya lima iris dan kapur barus sedikit, maka pipih lumat-lumat, maka diminum tiga pagi, aflat olehnya. Ini doanya : *rāwalu hāmu suqsi*.

Bab ini obat perempuan hendak memulangkan daranya seperti dahulu, maka ambil kulit tanjung dan kulit jambu dan kulit serapat¹⁰² dan kulit rambutan, maka pipisi lumat-lumat, maka peras ambil patinya ta'an kira-kira tinggal bagi dua, maka minum pagi-pagi atau hendak tidur, aflat olehnya insya Allah taala.

Bab ini obat perempuan hendak memulangkan daranya, maka ambil pucuk dan ginti¹⁰³ sejengkal dan majakinan dan kuntum delima tujuh kuntum, maka tumbuk lumat-lumat, beri air seruwes telunjuk, maka minum tujuh pagi-pagi, aflat olehnya insya Allah.

Bab ini obat perempuan atau laki-laki supaya keras rasanya, maka ambil gandalu putih, maka diremasi dengan santan barang tiga pagi aflat olehnya.

¹⁰² Naskah : s-r-a-f-t

¹⁰³ Naskah : g - n - t - y

Bab ini obat perempuan busuk daranya /8v/ maka ambil kembang sekangkam¹⁰⁴ urat dan ampak padi tujuh hari yasa¹⁰⁵, maka pipisi lumat-lumat, ambil airnya, campur dengan asam jawa, maka minum tiga pagi-pagi.

Bab ini obat perempuan tiada mengumbar kain daranya, maka ambil lada sulah tujuh biji dan garam tujuh ikir, maka pipisi lumat-lumat, maka ditapalkan pada kalamnya, insya Allah ta'ala aflat olehnya.

Bab ini obat perempuan hilang daranya, maka ambil pijar barat duamasa, maka tumbuk pipisi lumat-lumat minum dengan air hangat barang tiga pagi niscaya pulang seperti dahulu adanya.

Bab ini obat kanak-kanak keruam, ambil tanduk kambing hutan, maka dibersihkan, ditumbuk, disapukan pada mulut kanak-kanak itu adanya.

Bab ini obat perempuan jikalau tiada rasanya, maka ambil jintan hitam dan bawang merah dan gaharu dan lada sulah tujuh butir akan airnya kunyit, tumbuk lumat-lumat, minum tiga pagi-pagi adanya

Bab ini obat perempuan, maka ambil temulawak¹⁰⁶, ambil patinya barang secawan, maka embungkan dan pati daun limau purut secawan dicampurkan, maka diminum tiga pagi dan jangan dibawa-bawa jimak barang tujuh hari, insya Allah taala aflat olehnya.

Bab ini obat perempuan supaya sudul serat kental, ambil limau purut sebutir dan bawang merah sebuku dan lada tujuh butir, lengkuas tujuh iris, liyak tujuh iris, giling lumat-lumat dihancurkan dan air panas, maka makan tiga pagi /9r/ aflat olehnya.

Bab ini obat perempuan terlalu mustajabnya tiada lawannya nikmat, maka ambil empedu kambing, campur dengan air madu, maka diminum tiga pagi-pagi atau lima pagi-pagi atau tujuh pagi-pagi, aflat olehnya.

Bab ini obat perempuan supaya rapat, maka ambil majakani dan jintan putih dan air kunyit dan telur ayam hitam, rendam dengan minyak simpil atau minyak lenga, makan tiga pagi, aflat olehnya.

¹⁰⁴ Naskah : s-k-n-k-m

¹⁰⁵ Naskah : y-s

¹⁰⁶ Naskah : itemulawak, emendasi juga digunakan dengan cara yang sama.

Bab ini obat perempuan yang airnya, ambil pucuk-pucuk dan majakani dan ganati¹⁰⁷ dan hati pinang muda, maka dipipisi lumat-lumat, maka masrakan dengan minyak langa, dikukus, maka kepada waktu tengah malam secangkir aflat olehnya.

Bab ini obat perempuan sejuk dingin farjinya, maka ambil pulut hitam dan lempuyang pahit barang tujuh iris¹⁰⁸, buah pala sebijian, liyak tujuh iris, maka giling lumat-lumat, bubuh air limau nipis, makan tiga pagi aflat.

Bab ini obat perempuan jahat rasanya lagi luas dan lendir, maka ambil limau purut tiga setangkai dan lada sulah tujuh butir dan lengkuwas tiga iris dan cabek jawa tujuh batang, maka giling lumat-lumat diwuntal tiga petang-petang dan jangan makan asam dan ikan dan jangan jimak tujuh hari ada serasa seperti lagi dara adanya. Tamat.

Bab ini obat perempuan sejuk lagi kendur farjinya, maka ambil majamuju dan ketumbar /9v/ dan biji sawi dan cabek jawa, maka pipisi lumat-lumat, minum tiga pagi-pagi niscaya aflat olehnya.

Bab ini obat perempuan supaya sendat, maka ambil temulawak maka yang diambil patinya secawan dan pati daun limau purut secawan dan air madu secawan, maka campurkan sekaliannya itu, maka kita minum barang tiga kali sehari dan jangan dipakai jimaknya tujuh hari adanya.

Bab ini obat perempuan supaya hangat lagi sendat, maka ambil empedu ayam hitam, bubuhkan dengan air madu kira-kira sedikit, maka minum barang tiga hari terlalulah cemani dirasanya. Tamat.

Bab ini obat perempuan obat perempuan sejuk lagi luas dan banyak airnya, maka ambil beras pulut hitam dan daging ayam itu diperbuat lemag, maka airnya diminum tiga hari adanya. Tamat.

Bab ini obat perempuan, maka ambil kembang melati tujuh kuntum dan ibu kunyit, pipisi lumat-lumat tadah di dalam cawan putih, airnya seruas telunjuk¹⁰⁹, maka diminum dan minum itu kita duduk diatas peti permihrab

¹⁰⁷ Naskah : g-n-t-y

¹⁰⁸ Naskah : h-a-r-y-s

¹⁰⁹ Naskah : tujuk

perempuan itu dara dirasa oleh lakinya dan adapun mengerjakan itu malam jum'at berawakan badan perempuan itu dengan bawang merah dan dupa dan setanggi adanya.

Bab ini obat perempuan sejuk farjinya, maka ambil gula merah dan kapur dan beras berat dua karapang adanya

Bab¹¹⁰ inilah obat orang mutah berak, maka ambil lada sulah, kedua temulawak, tiga langir kulit, keempat inggu, kelima jadam arab, maka dipipisi lumat-lumat, beri air sedikit, maka minum adanya. Tamat.

/10r/ Bab ini obat berak-berak juga, maka ambil lempuyang dan dan butuh rusa¹¹¹ dan gagang cengkih dan jintan hitam dan bawang merah dan ingu dan jerangau dan biji-biji batik¹¹² dan biji paryadan¹¹³ dan biji limau nipis dan sebuah kelapa dan saladikit¹¹⁴ dan ambil bulu landak dan bijinya harama¹¹⁵ dan ijuk. Campur tiga macam itu bakar ambil abunya dan melirang, maka pipisi lumat-lumat, suruh minum adanya. Tamat.

Bab ini obat berak-berak juga yang tiada berhenti lagi, maka ambil roti gandum bakar hangus-hangus, pipisi lumat-lumat, maka beri air hangat, maka beri minum penampannya, berak-berak itu adanya tamat.

Bab ini obat bisa di hati, maka ambil kulit ati-ati, maka asah dan tembaga dan perak, maka hangatkan celukuku, maka bubuh kepada tempat yang sakit itu, afiat olehnya tamat.

Bab ini obat pening kepala, maka ambil haliya suntir dan jintan hitam dan jemuju harsani, maka pipisi lumat-lumat air limau nipis atau limau kupasi maka dibubuhkan kepalanya yang sakit adanya tamat.

Bab ini obat sanak, maka ambil haliya dan kelapa, maka kukur sedikit maka giling lumat-lumat, maka minum barang tiga pagi afiat olehnya.

¹¹⁰ Sebelumnya terdapat teks dicoret berbunyi : “berak maka ambil lada sulah kedua entemulawa”.

¹¹¹ Naskah : r-u-s-y-a

¹¹² Naskah : b-a-t-y-n-a

¹¹³ Naskah : p-r-y-a-d-a-n

¹¹⁴ Naskah : s-l-d-y-k-y-t

¹¹⁵ Naskah : h-a-r-a-m-a

Inilah obat penggugur keramai kanak-kanak disurat pada piring putih diembunkan semalam, pagi hari diminumkan pada kanak-kanak ini rajahnya [Gambar 17]:

Gambar 17
Ilustrasi Naskah PIB 10r



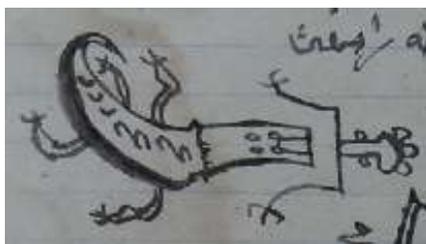
/10v/ Ini obat singkap kuat disurat pada pinggan putih ini ralah rajahnya [Gambar 18]:

Gambar 18
Ilustrasi Naskah PIB 10v



Bab ini obat singkap kuat, maka kita surat kepada pinggan putih, inilah rajahnya [Gambar 19]:

Gambar 19
Ilustrasi Naskah PIB 10v



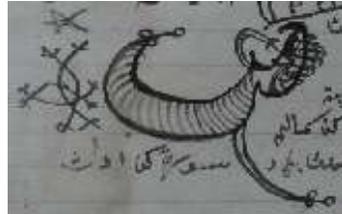
Bab ini obat singkap kuat, maka surahkan kepada mangkuk putih, inilah rajahnya [Gambar 20]:

Gambar 20
Ilustrasi Naskah PIB 10v



Bab ini obat singkap kuat, maka kita surat kepada pinggan putih, ini rajahnya [Gambar 21] :

Gambar 21
Ilustrasi Naskah PIB 10v



Bab ini obat obat penggugur keremai kanak-kanak, obat cacing disurah pda piring putih diembunkan semalam, pagi-pagi kita minumkan air itu, inilah rajah [Gambar 22] yang disuratkan adanya :

Gambar 22
Ilustrasi Naskah PIB 10v



Bab ini obat orang keluar darah, ambil limau nipis airnya satu jari manis dan air madu satu jari manis juga, maka campurkan baharu tawarkan hati ini insya Allah Ta'ala aflat olehnya *Bismillāhi al-rahmāni al-rahīmi. Mā 'indakum yanfuḍu'*¹¹⁶ *wa-mā 'inda Allāhi bāqī.*

/11r/ Bab ini obat perasang kalam, ambil kelapa satu tampang, maka kita bagi tiga makan tiga pagi juga makan sama beras pulut selama cukup tiga pagi, maka kita makan pula endu-endu kunyit satu butir satu pagi juga adanya bacakan ayat : *Qul huwa Allāh* tiga [kali] atau ayat apalah mana.

Bab ini obat obat mengeraskan zakar, maka ambil minyak sapi satu takar dan gula satu takar, gula pasir dan satu takar kuning telur ayam dan satu takar. Kemudian dikukus masak-masak baharu makankan tiga pagi dan petang adanya. Tamat.

Bab ini buat kita membuang sarat obat, ambil empedu pelanduk dan empedu ayam yang mati disabung, maka sapukan kepada zakar beri bawa jima adanya.

Bab ini buat kita membuang air yang kental, maka ambil liya batang maka giling lumat-lumat beri madu sedikit, maka sapukan kepada kalam kita, maka bisikkan bismillah empat kali dan yang kedua ambil kaleng putih dan majakayan, maka sapukan kepada kalam.

Yang ketiga jikalau kita mau merusak perempuan supaya mengejar kita, ambil pijara dan sahang putih dan majakani, maka asahkan, maka sapukan kepada kalam, maka baru kita buat jimak adanya.

Bab ini obat membangun zakar saban-saban bangun tidur inilah banyanya : bangun jakat sejakat, bangun zat Allah, bangun sifat Allah, bangun kahar Allah, bangun besi kerasani kalam Allah, kuat zakar aku seperti saidina **Amjad Darasi**, zakar aku seperti dirasa sayyidina Ali, berkata *lā ilāha illā Allāhu muhammadun rasūlu Allāh* hadiah besi waja satu bang duduk kami pada tiada disita duit pisauku. Tamat.

¹¹⁶ Naskah : *yamfuḍu*

/11v/ Bab ini obat buat kita menguatkan badan serta zakar biar [su]baya bangun tidur tiga kali, inilah bacanya : ujudku-ujudku Allah, ujudku sifat Allah, ujud yang bernama ujud, ujudku yang tiada berubah, pulang ukur pulang sajanya, pulang sediakala seperti aku lagi bujang taruna berkat *lā ilāha illā Allāhu Muhammadun rasūlu Allāh*.

Bab ini tawar ipuh, *Bismillāhi al-rahmāni al-rahīmi* bapak-bapaknya sekaradammaknya sekawa diri anaknya orang jamawang-mawang, tubuh di tanah mbang labuh asal ipuh jadi.

Bab ini syahadat Fatimah, inilah bacanya : ***Ashhadu anna Fāṭimata tawar hayum tāwa huwwa ṣīfadānī Muhammadan rasūlu Allah***, ini pepedi maka amalkan tiap-tiap subuh, insya Allah taala sehat dan kita **Nawaitu ruslan sahjaku Fatimah** mandi-mandi air kelaku fardu lillahi taala.

Inilah cahcayah Fatimah. *Bismillāhi al-rahmāni al-rahīmi* pepedi-pepedi lillah, pepedi di kandang rasulullah cahyaku cahya Fatimah, cahya bikinan rasulullah berkat *lā ilāha illā Allāhu muhammadun rasūlu Allāh*. Cahaya seperti bulan tersarah cahya naik ke muka seri, naik ke pipi bersifat memandang kata-kata, Tamat.

Inilah kita baca jikalau hendak berjalan tiga kali bacanya : ***Shaigamma shay***. Duduk-ku disertakan Allah, berjalan aku dipeliharakan Allah mata binti Rasulullah aku bernama siti Fatimah. Tamat.

Inilah dibaca tatkala duduk bersama-sama orang: banyak ikana selubuk-selubuk seikhur juwa semerah mata banyak hamba Allah taala, bersamaku duduk aku juga dipandang yang manis muka. Tamat.

Inilah penidi Fatimah : nawaitu rusala sahajaku **Fatimah** mandi-mandi air kalakushir fardu lillahi taala.

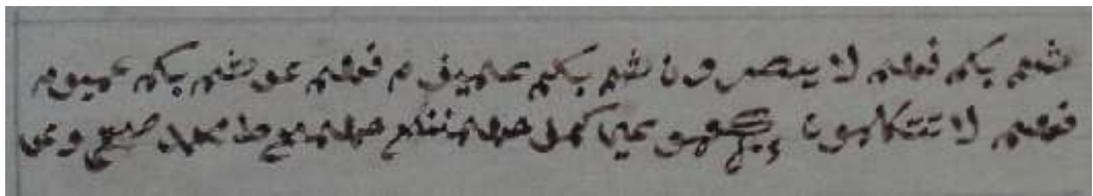
/12r/ Bab nama hasil padi. Tersebut oleh orang asal padi yang beramal kepada padi mengolah diketahuinya terteban¹¹⁷ dan pasalnya padi adanya padi

¹¹⁷ Naskah : t-r-t-b-n

adanya pertama **Sri Nur Allāh**¹¹⁸ namanya. Kedua **Nuradumat** namanya, ketiga **Nur Banih** namanya. Tamat.

Ini pasal obat huma jikalau dimakan pipit, maka kita ambil baju buruk orang curikan, maka kita surat ini isim¹¹⁹ dan jikalau kera disurah ini isim kepada tebu hitam empat ruwas, tanamkan empat penjuru huma kita dan jikalau babi surat ini isim kepada belang baru empat biji, maka taruhkan pada tunggul dan jikalau tikus¹²⁰ disurat ini isiim pada aur gading empat ruas, tanamkan empat penjuru huma kita, jika belalang surat ini isim [Gambar 23] pada daun jeruk taruh kepada tengah-tengah huma inilah isim yang disuratkan :

Gambar 23
Ilustrasi Naskah PIB 12r



Inilah obat jika padi kita dimakan tikus lagi, ambil beras kuning, maka kita amburkan bekas tempat dimakannya itu, maka katakan **Ya nabi Lisi Salinati Sangkau Urat** jangan engkau masukkan padi kami, carilah padi yang lain sapat antara kita tanah yang kuning.

Ini obat jikalau padi kena empangau, maka kita tangkapkan empangau itu barang tiga ekor, maka kita cucukkan dengan ujung daun padi, maka berjurut-jurut tiga hari. Inilah serapahnya : pulang engkau kepada nabi Adam, sekarang tempatmu diam (12v) di langit yang hijau pulanglah, ke tempatmu itulah asalmu jadi empangau mujarab.

Inilah obat padak api namanya, maka ambil jeranang kedua kulit ayau lamur ketiga daun angkalah rangkai, dan daun pinang rangkai, kelima daun

¹¹⁸ Naskah : n-w-a-l-l-h

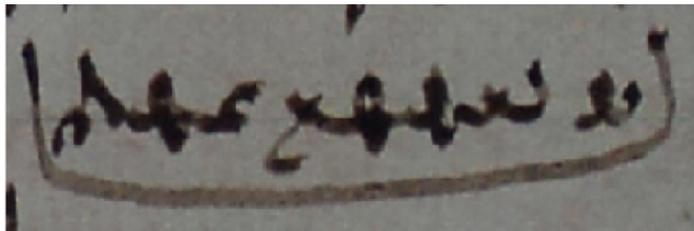
¹¹⁹ Naskah : ishim

¹²⁰ Naskah : tiku

sabang rangkai, keenam daun ampagal rangkai, maka tunukan di tengah-tengahn huma dan barang dan barang dan tiga hari jangan kehuma.

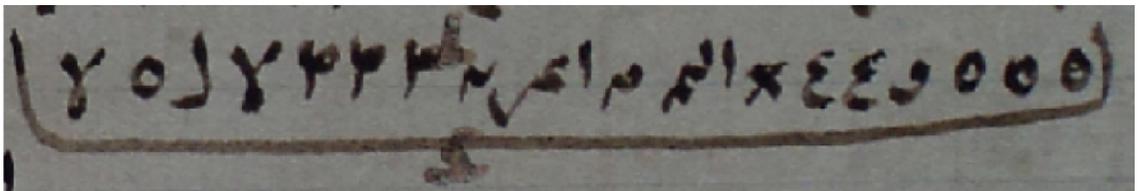
Inilah tangkal tikus, maka disuratkan kepada tima hitam, maka digantungkan di tengah huma kita, inilah rajahnya [Gambar 24]:

Gambar 24
Ilustrasi Naskah PIB 12v



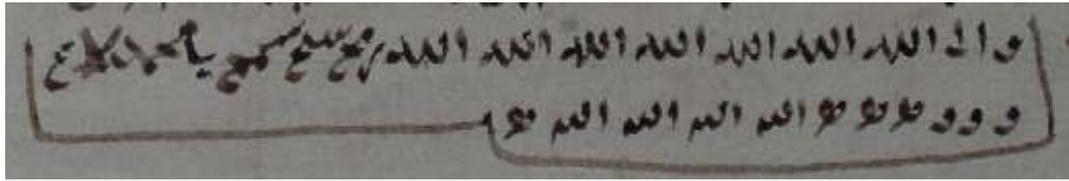
Inilah tangkal tupai, maka disuratkan kepada kertas, maka gantung di tengah-tengah tanam-tanaman kita inilah rajahnya [Gambar 25]

Gambar 25
Ilustrasi Naskah PIB 12v



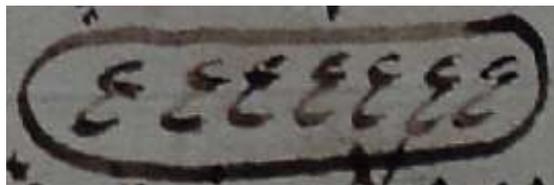
Inilah tangkal tupai juwa, maka surat kepada kertas, maka taruhkan ke dalam buluh, maka tanamkan di tengah-tengah huma inilah rajahnya [Lihat Gambar 26]:

Gambar 26
Ilustrasi Naskah PIB 12v



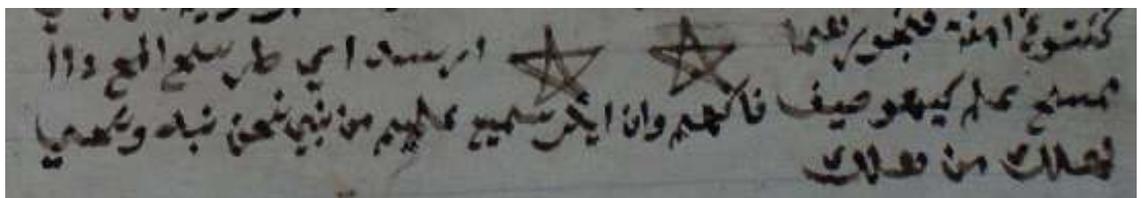
Inilah salawat awal yang buat kita magari huma supaya tiada dimakan segala binatang atau babi. Ini yang kita bacakan empat penjuru huma serta dipiknya disurat [Gambar 27] pada kertas dinama empat penjuru juwa ini bunyi salawatnya : *kūn ṣallā 'alā cahaya alam awal Muhammad cahaya Allāh 'alā 'alī mā al-ghaibi.*

Gambar 27
Ilustrasi Naskah PIB 12v



Tatakala tikus atau kusang atau babi, maka surat pada daun ke lembar putih dengan besi, gantung empat penjuru huma [Gambar 28].

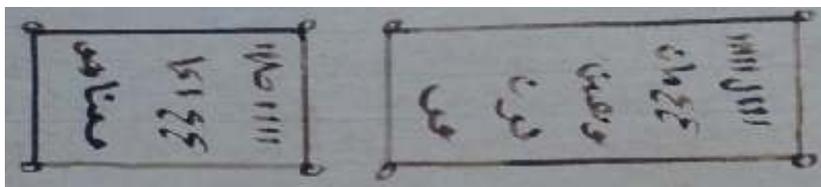
Gambar 28
Ilustrasi Naskah PIB 12v



/13r/ Inilah tangkal babi, maka surat pada kertas, tanamkan empat penjuru ladang [Gambar 29-30].

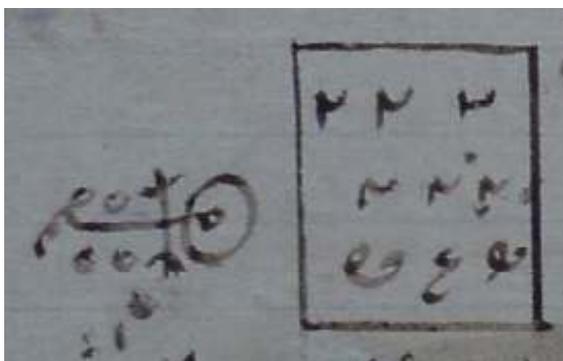
Gambar 29-30

Ilustrasi Naskah PIB 13r



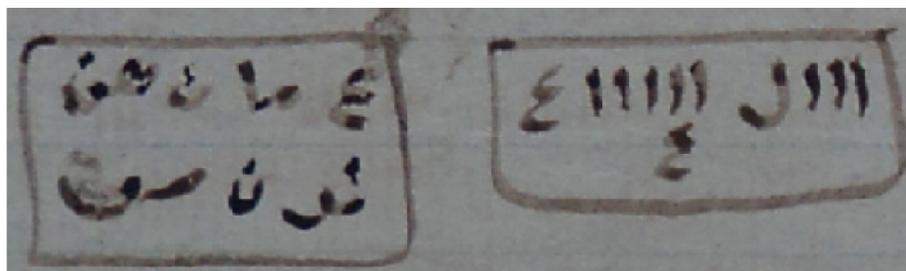
Inilah tangkal babi dan tikus, serta obat padi sakit disurat kepada **parsah**, masukkan kepada buluh, tanam ditempat lading [Gambar 31-32].

Gambar 31-32
Ilustrasi Naskah PIB 13r



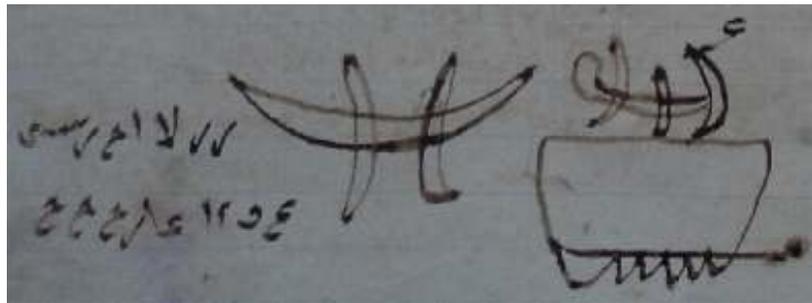
Inilah tangkal babi juwa, maka suratkan kepada **parsah** ditaruhkan di dalam buluh kuning, tanamkan empat penjuru ladang atau rumah. Inilah rajahnya [Gambar 33-34]:

Gambar 33-34
Ilustrasi Naskah PIB 13r



Inilah tangkal binatang, maka disurat kepada kertas ditaruhkan di dalam buluh kuning, tanamkan empat penjuru ladang atau rumah, inilah rajahnya [Lihat Gambar 35-36].

Gambar 35-36
Ilustrasi Naskah PIB 13r



/13v/ *Bismillāhi al-rahmāni al-rahīmi. Qul 'a'ūdhu bi-rabbi al-falaq. Min sharri mā khalaq¹²¹ wa min sharri ghāshiqin 'idhā waqab. Wa min sharri al-naffāshāti¹²² fī al-'uqad. Wa-min sharri ḥāsīdin 'idhā ḥasad. Bismillāhi al-rahmāni al-rahīmi. Qul 'a'ūdhu bi-rabbi al-nās. Maliki al-nās ilāhi al-nās. Min sharri al-waswāsi al-khannās. Alladhī yuwaswisu fī ṣudūri al-nās. Min al-jinnati wa al-nās.*

ع ي س و ل د ي و م ا ل س ت و ل ا ك ل ب ي ن ب ي ن ب ع و ل ا ر ي ح ت ل ف
ح ا ر ق ذ ي ه ا ا ل ط و ل ب ع ي ر ب ك ا ؟ ا ل ي ن ن ص ب ح ب ا ل ف ا ل ا ح و
ل ا ق و ة ا ل ا ب ل ا ه ا ل ي ا ع ط ي م .

Buat azimat anak-anak atau azimat apa-apa.

¹²¹ Naskah : *ḥalaq*

¹²² Naskah : *al-nafāshati*

Bismillahi al-rahmāni al-rahīmi. antānsaiyun wawajidūhu. Ini kita yangkang tusaf laki-laki ahjadi tatanamanku. *wahasira hūna hū januntun na'īmun.* Ahjadi sekalian buah-buahku ini kita bangkang tunuk prempuan. Dan tatkala hendak ditanam padi dan namakan padi Nur Hayati dan nama kita Nur Muhammad dan kita tiada boleh mencari sebab aku mengambil di dalam seraga satu wujud satu ruh saya ambil air di dalam centung kita sapukan dan kepadanya ini hakekat kun jadi ahjadi tanam-tanamku berkat *lā ilāha illa Allāh Muhammadun Rasūlullah.* Maka baca salawat awal buat kita timang-timang padi : *Bismillāhi al-Rahmāni al-Rahīmi. aan ṭābatan wa-aljada wa-aljādī kun ahjādī.* Sebenar-benar nama padi Nur Hayatullah.

2. Kitab Perobatan Tradisional Kapuas Hulu Kedua

/1r/ ***¹²³ air¹²⁴ kelapa taruh di dalam cawan putih beri minum ***¹²⁵
 { ar-rahmān al-rahīm falā uqsimu bi-al-syafaq¹²⁶ ***¹²⁷ }
 ***¹²⁸ ari-arinta temunik¹²⁹ surat pada pinggan putih atau dibaca tiga kali ***¹³⁰ Bismillāhi al-rahmān al-rahīm {Yakhruju min bayni al-ṣulbi wa-al-tarāib¹³¹ }

Bab ini selusuh budak mati yang di dalam perut. Maka baca ayat inī atau minyak atau pada air susu maka beri minum kepada orang itu atau disuratkan kertas maka didikatkan pada paha yang kanan inshaa Allah segera keluar adanya. Bismillāhirrahmān al-rahīm. {Innā fatahnā laka fathan mubīnan. Liyaghfira laka Allāhu¹³²}. Bismillāh al-rahmān al-rahīm. {Idhā al-samāu inshaqqat. Wa-adhinat lirabbihā wa-ḥuqqat.¹³³}

¹²³ Lacuna karena kertas sobek di baris pertama

¹²⁴ MS: Aek

¹²⁵ Lacuna karena kertas sobek di baris kedua

¹²⁶ QS:

¹²⁷ Lacuna karena kertas sobek di baris ketiga

¹²⁸ Lacuna karena kertas sobek di baris keempat

¹²⁹ MS: urinya temunik

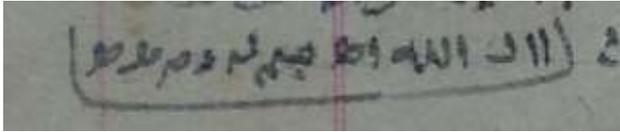
¹³⁰ Lacuna karena kertas sobek di baris kelima

¹³¹ QS :

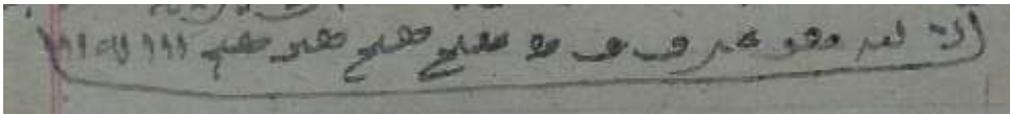
¹³² QS :

¹³³ QS :

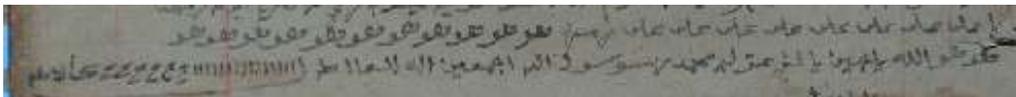
Bab ini azimat perempuan tiada beranak. Maka disurat pada mangkuk putih beri minum airnya inilah rajahnya



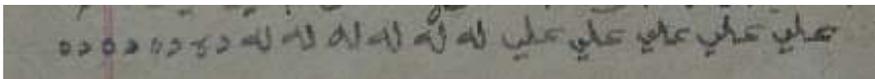
Bab ini azimat perempuan yang tiada beranak maka surat pada mangkuk putih maka beri air yang se[te]lah¹³⁴ bermalam maka minumkan inilah rajahnya



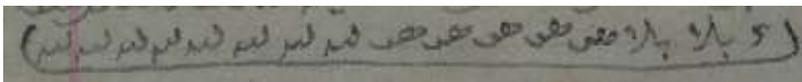
Bab ini azimat jikalau hendak beranak maka surat pada mangkuk putih minu[m] barang 3[6] hari inilah rajahnya



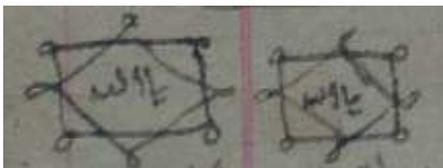
Bab ini azimat jikalau orang tiada beranak. Maka surat pada kertas ikat pada lengan kanan perempuan itu inshaa Allah beranak olehnya. Jikalau kayu tiada berbuah gantungkan azimat ini inshaa Allah berbuah olehnya inilah rajahnya



Bab ini azimat orang tiada mau beranak maka surat pada kertas ikat pada lengan kanan perempuan atau laki-laki inilah rajahnya



Bab ini wifik jikalau orang tiada mau berak maka surat pada mangkuk putih minum



¹³⁴ MS: salah

Bab ini obat sakit hari-hari kembung perut maka ambil daun **seruni** secakal urat dan **majakani** dan **cangkok** dan **sudwaihatsu**¹³⁵ 7 butir¹³⁶. Maka giling lumat-lumat, ambil airnya, minum tiga pagi dan ampasnya giling lumat belitirkan pada yang sakit dan jikalau tiada baik olehnya maka ambil daun **refo**¹³⁷ tiga cangkal urat maka giling lumat-lumat perahkan pada yang sakit atau diminum pagi-pagi adanya.

Bab ini obat sakit gigi, surat pada kertas, bakar ambil abunya, gosokkan pada gigi [yang sakit] inilah rajahnya



/1v/ Bab ini obat sangkut ambil [m]entimun ***¹³⁸ dan jintan hitam berat sekupang dan jintan putih ***¹³⁹ inshaa Allah ta'ala aflat olehnya.

Bab ini obat sakit kepala ***¹⁴⁰ ambil sahang dan limau nipis belah empat jangan putus membelahnya ***¹⁴¹ masukkan didalam limau nipis itu kemudian embungkan pagi-pagi gosokkan perlahan-lahan pada kepalanya sakit itu gosokkan kuat-kuat inshaa Allah ta'ala ini adanya.

Bab ini obat sakit kepala yang... [ngalupnya telah kayak tipapan] pada ubun-ubunnya ini doanya Bismillāhi al-raḥmān al-raḥīm. Bismillāhi ishfiy. Bismillāhi al-kāfiy. Bismillāhi al-ma'āfiy. Bismillāhi lā yaḍurru ma'a ismiḥī shay'un fiy al-arḍi wa-lā fiy al-samā'i wa-huwa al-samī' al-'afim. Allāhumma ṣalliyy 'alā sayyidinā Muhammad wa-'alā 'āfiy sayyidinā Muhammad Ya Karīm.

Bab ini obat gigi damakan ulat maka ambil **mansi sabui**¹⁴² sedikit dan **cengkeh** sedikit **pala** sedikit dan **uku serai**¹⁴³ sedikit dan **garam jawa** tiga buku-

¹³⁵ MS: s-w-d-w-a-y-h-t-w

¹³⁶ MS: 7 butik

¹³⁷ MS: r-y-f-w

¹³⁸ Lacuna karena kertas sobek di baris pertama

¹³⁹ Lacuna karena kertas sobek di baris kedua

¹⁴⁰ Lacuna karena kertas sobek di baris keempat

¹⁴¹ Lacuna karena kertas sobek di baris kelima

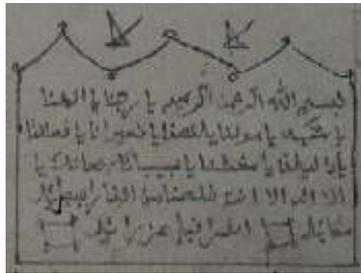
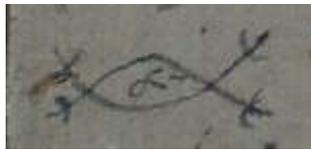
¹⁴² MS: m-n-s-y s-b-w-y

¹⁴³ MS: a-w-k-w s-r-y

buku pepesi lumat-lumat dipayesi didalam pinggan dibilih maka tampalkan pada gigi adanya.

Bab obat kepala ngalu [ngelu] ambil kulit kayu manis dan cengkeh dan pala dan garam tiga buku-buku dan limau nipis akan airnya pepesi lumat-lumat sapukan pada dahi ‘afiah olehnya.

Bab ini tawar al-hamar namanya jikalau orang kepada tengah hari tawarkan di pusat wefinya¹⁴⁴. Jikalau tengah naik Matahari tawarkan di rusuk kanan dan jikalau tengah turun Matahari tawarnya di rusuk kiri inilah rajahnya



Inilah tawarnya “Allāhumma inniy a‘ūdhubika liqalimatiktummati kulli ilayhā minniy ruḥil aḥmaru mikāil abkar fīy nafsīy wa-rūhīy wadhhamiyu al-laḥmīy wa-al-‘arūfīy fa’idha qaḍā¹⁴⁵ amran innamā yaqūlu lahū kun fayakūn¹⁴⁶.”

Bab ini tawar pulung: Bismillāhi al-raḥmāni al-raḥim. Innahu min Sulaymān wa-innahu bismillāhi al-raḥmān al-raḥim.

Bab inilah tawar yang pulung juwa: Bismillāhi al-raḥmān al-raḥīm. Bismillāhi majrēha wa-mursāha inna Rabbīy lara’ūfun raḥīm. Baca tiga kali.

Ini tawar pulung juwa ya duada īruda ibni iyraa daa yaīrada

¹⁴⁴ MS: w-f-y-ny

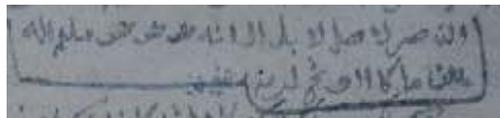
¹⁴⁵ MS: kādatu

¹⁴⁶ MS: kūr lahū kunfa yakūn

/2r/ ***¹⁴⁷ ambil tiang perapi dan kikis dan bagi ***¹⁴⁸ ambil abunya masukkan di dalam air ambil air telaga setelah itu ***¹⁴⁹ airnya minum dia inshaa Allah tiada ia berjalan lagi adanya.

Bab ini obat pitam maka ambil cinan maka asahkan dibatu daakar sirih asahkan juwa sedikit dan ambil akar pinang benggala dan kucaih sebesar ujung kelingking tumbuk bersama-sama akar pinang itu maka beri air maka embungkan pagi-pagi belum terbang lalat maka siramkan pada kepalanya.

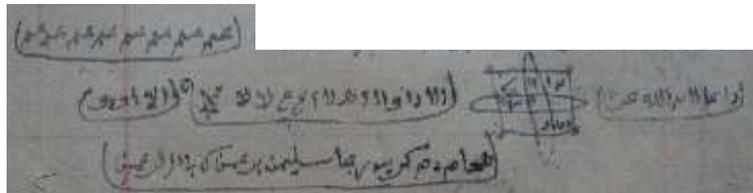
Bab ini azimat kanak-kanak sawan maka surat kepada kertas gantungan ke lehernya. Inilah rajahnya



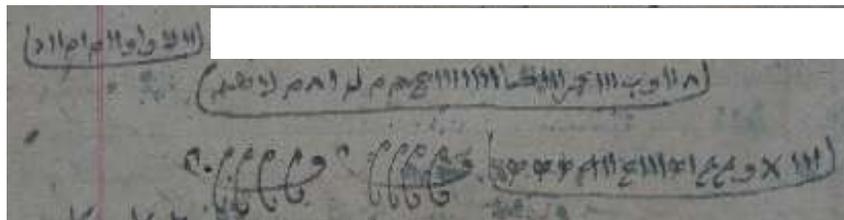
Bab ini azimat sawan maka suratkan pada kertas jika laki-laki diikatkan ke lengan kanan jika perempuan diikatkan ke lengan kiri. Inilah rajahnya



Bab ini azimat kanak-kanak sawan surat pada kertas gantung kepada lehernya



Bab ini azimat kanak-kanak jangan kenak syetan ikatkan pada lehernya inilah rajahnya

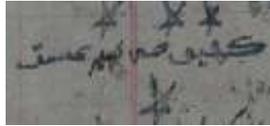


¹⁴⁷ Lacuna karena kertas sobek di baris pertama

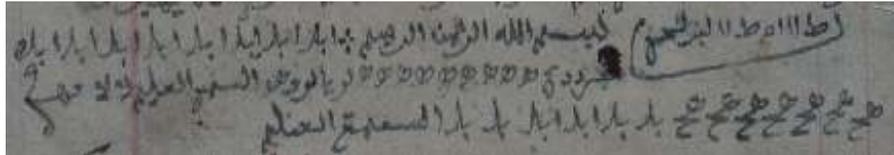
¹⁴⁸ Lacuna karena kertas sobek di baris kedua

¹⁴⁹ Lacuna karena kertas sobek di baris ketiga

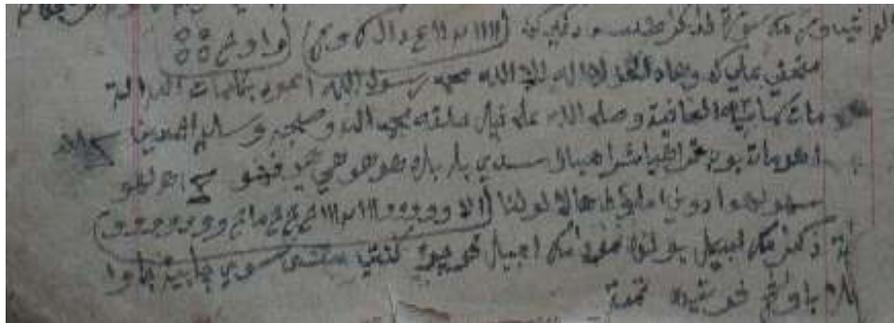
Bab ini azimat kanak-kanak sawan disurat pada kertas gantungan kepada lehernya



Bab ini azimat kanak-kanak menangis siang malam maka surat pada kertas maka gantungkan ke lehernya



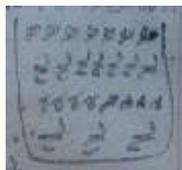
Bab ini azimat kanak-kanak terkejut-kejut di dalam tidur maka surat pada kertas dipakaikan



/2v/ --

/3r/ --

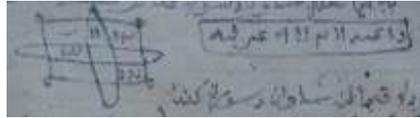
/3v/ Bab ini azimat kanak-kanak kenak cacing maka surat pada kertas gantung kepada lehernya inilah rajahnya



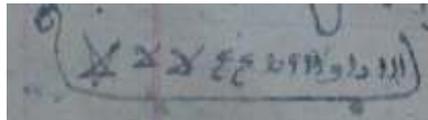
Bab ini tangkal hantu dan syetan maka disurat kepada kertas dipakaikan di leher orang itu



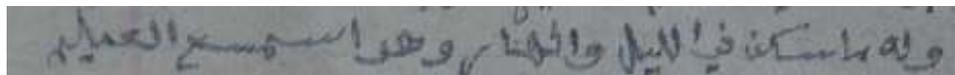
Bab ini tangkal sawan disurat pada kertas gantungan kepada leher inilah rajahnya



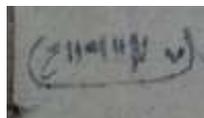
Bab ini azimat budak pacangan sawan disurat kepada kertas ikatkan kepada lehernya inilah rajahnya



Bab inilah tangkal budak menangis malam dan saing suratkan kepada kertas ikatkan kepada tangan kanan adanya



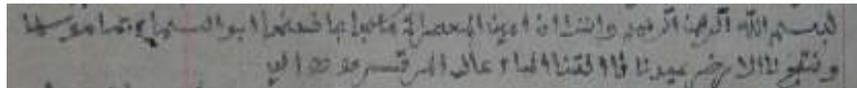
Bab ini tangkal kanak-kanak menangis maka disurat kepada kertas ikat pada lengan kanan



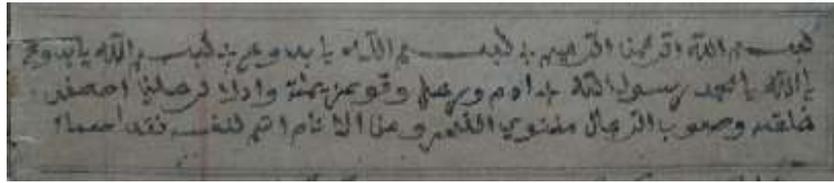
Bab ini tangkal kanak-kanak jangan kenak syetan maka disurat kepada talas ikat ke lengan kanan inilah rajahnya



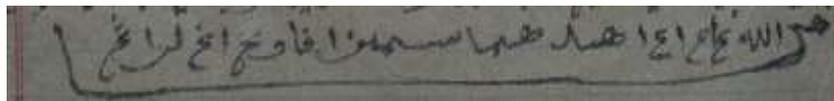
Bab ini obatsakit kencing tiada berhenti maka disurat kepada pinggan putih beri minumi inilah rajahnya



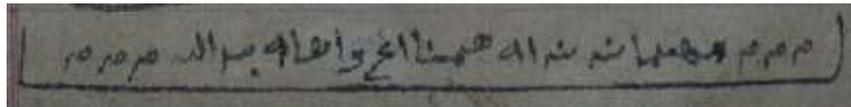
Bab ini azimat jikalau orang hendak mencuri harta kita tiada dapat ia mencurinya hingga terdiri sampai siang maka surat pada kertas atau urat buluh **batugal yang pating batik** maka tanam empat penjuru rumah kita adanya



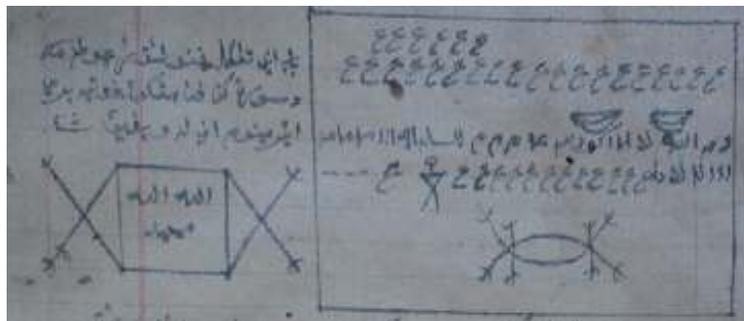
Bab ini tangkal sakit pening kepala maka disurat kepada kain putih ikatkan di kepala inilah rajahnya



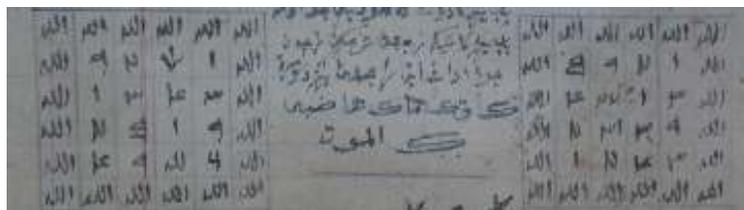
Bab ini tangkal sakit kepala maka surat kepada kertas bungkus dengan kain putih ikat di kepala kita inilah rajahnya



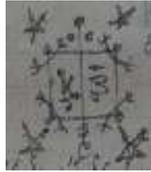
/4r/Bab ini tangkal penolak racun maka disuratkan pada mangkuk putih beri air minum inilah wifiknya



Bab ini tawar racun disurat pada pinggan putih atau mangkuk putih inilah rajahnya yang disurat. Bab yang keduanya kemudian juwa olehnya. Bab yang ketiga rajahnya termakan racun juwa adanya ini rajahnya yang disurat

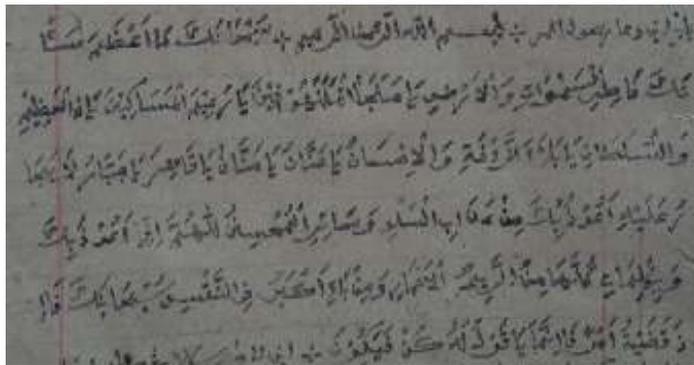


Bab ini yang terpakaidibadan kita ini rajahnya



Bab ini tawar racun syetan dibiyakkan pada makanan-makanan atau kepada air tiga kati inilah doanya yang dipenyakit adanya. Bismillāhi al-rahḡmān al-rahḡm bal anā bilā antum berkat Rasulullāh Bismillāh tawar Allah tawar Muhammad tawar baginda Rasulallah saha tawar 3 berkat kata Lā ilāha illā Allāh Muhammad Rasūlullāh.

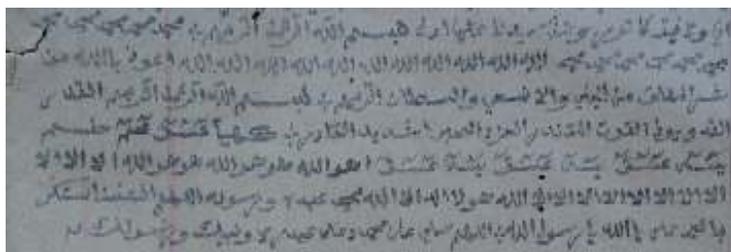
Bab ini doa rabhul ahmar



Ini tawar segala yang benar inilah tawarnya. Aku tahu asal mulamu. ... sakit nama anakmu nang punya tawar yang mana wazri turun ... tawar 3 berkat kata Lā ilāha illā Allāh Muhammad Rasūlullāh.

/4v/Bab ini obat kepala ngelu ambil kulit kayu manis dan cengkeh dan pala dan garam tiga bukur dan dan limau nipis akan airnya pepesi lumat-lumat maka sapukan kepada dahinya ‘fiat olehnya.

Bab ini wifiq pintu rumah kepada kertas ini wifiq Katur watan sayyidina Ali adanya



Bab ini doa pengeraskan zakar kita maka disurat pada kain putih ikatkan kepada pinggang atau diamala inilah isyimnya



... bab tamat

Bab ini azimat penolak perbuatan orang maka surat pada talas taruh di dalam mangkuk putih beri air suruk minumannya pagi-pagi atau pulang tidur ini rajahnya



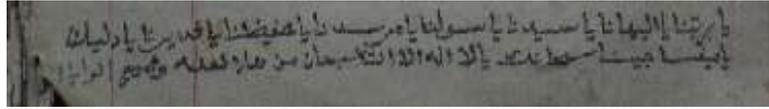
Bab ini selusuh orang beranak dibacakan tiga kali pada air diminumkan padanya. *Bismillāhi al-rahmān al-rahīm wa mā taḥmilu min un-ṭā wa-lā taḍa‘u illā biṣilmihī.*

Bab ini obat gigi dimakan ulat ambil masuwi sedikit dan cengkih sedikit dan pala sedikit dan uguk serai sedikit dan garam jawa tiga tukuk pepesi lumat-lumat dipayai di dalam api jangan dibalik maka ditakafkan kepada gigi afiat.

Ini azimat orang tua dibacaini doanya. *Ṭannānun biṭa‘un Lā ilāha illa Allāh amalun biṭa‘un Muhammad al-Rasūlullāh.* Bab inibaca yang keduanya Uraian-uraian kelambu sejarah umara Abu Bakar ‘Alī Usman jangan pugal sebarang pugal kita dua bersaudara aku tahu asal mula menjadi dikau nurain tempatku diam kehibanyalah engkau kelawat bali kutahu senjata engkau mangir nyiur bungur putih tamat. Baca yang keduanya tanbih ra‘iyah mudatang walyatalalaf wa-lā yash‘uranna bikum ahada bi-barkati min Allah tabarakan tamat.

Bab ini tawar pulung ‘aūdhu bi-kalimāti Allah al-tā[m] min sharri ma-khalaq. *Bismillāhi al-rahmān al-rahīm wa-man takun bi-rasūli Allāh haqarathu* Tamat.

Bab ini azimat dilekat di pintu warung supaya jangan hamper penyakit adanya ini yang disuratkan



/5r/ ...

Bab ini jikalau hendak bermanyak sampai itu perempuan gila kepada kita inilah doanya kit abaca. Bismillāhi al-rahmān al-rahīm. Bunga Jānājīni duduk dib alai menyandar lengan siti Fatimah tunduklah menangis memandang baginda Ali bersumping bunga seraya memandang kemuka cahaya memandang ke tubuh berkat Lā ilāha illā Allāh.

Bab inilah guruh ambil limau tiga setakai dan cabin dan ambil bulu ayam buat kita kilil-kilil sampai muntah makannya pagi-pagi sama sore ini bacanya Allāhu Hu' suaraku seorang dan naṣar sehingga akhirnya dan Allah Hu' suaraku seorang ini guruh serta limau gulung baru baca tiga kali inilah doanya. Wa-laqaḍ ātayna dāwūda mannina faḍlāyā. Tamat.

/5v/ [asmaul husna]

/6r/ [sambungan asmaul husna]

/6v/ Bab ini penguji orang perempuan suka atau tiada kepada kita inilah yang dibacakan tiga kali tiup ke mukanya. Syeikh Ali meradan Ali aku berdiri di lawang langit engkau berdiri di lawang bumi¹. Jikalau engkau mau kepada aku sapukan di muka sampadi hati. Jikalau engkau tiada mau kepada aku sapukan dari kepala sampai di belakang. Tamat.

Kasih. Maka disurat pada kertas dan disurat namanya dan nama ibunya dan nama bapak-bapaknya. Maka gantungpada pohon yang tinggi¹⁵⁰ tujuh hari jangan ditahu orang inilah rajahnya.



¹⁵⁰ MS : tinggih

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Tujuan dari sebuah kegiatan penelitian adalah menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Berdasarkan data penelitian yang telah diolah dan dibahas sesuai dengan metode penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian yang dipertanyakan dalam penelitian ini, maka saya dapat menyimpulkan :

1. Data inventarisasi naskah, deskripsi kondisi fisik naskah, hasil perbandingan teks dalam naskah, hasil suntingan teks dan hasil terjemahan teks naskah *Kitab Perobatan Tradisional Kapuas Hulu* menunjukkan bahwa (1) Data inventarisasi naskah ini merupakan naskah tunggal. Naskah ini tuntut sementara tidak ditemukan varian maupun versinya meskipun dimungkinkan terdapat teks yang sama dengan teks naskah lain karena memang corak Islam yang masuk ke nusantara adalah Islam sufistik. (2) Deskripsi kondisi fisik naskah secara kodikologis cukup lengkap meski secara fisik mengalami rusak sedang. Kedua naskah tidak memiliki kolofon, judul, gambar ilustrasi dan dijilid dengan benang. Alas kertas ini berupa kertas polos yang berwarna putih kekuning-kuningan dengan tinta berwarna hitam dan tulisan *khat far'i* yang dipandu dengan garis tipis berwarna biru/unggu tua. Alas naskah ini tidak memiliki *watermark* atau *countermark*, sebagaimana tidak memiliki nomor dan kode naskah. (3) Hasil perbandingan teks dalam naskah dibandingkan dengan naskah-naskah lain yang sejenis adalah naskah tunggal (*codex unicus*) karena tidak ditemukan naskah lain yang sekorpus berdasarkan data inventarisasi naskah. (4) Asal-usul keberadaan naskah dari Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat. Naskah merupakan milik perseorangan yang mula-mula ditemukan pada bulan April tahun 2012. Saat ditemukan, naskah ini

dimiliki oleh H. Abang Iskandar Sabrie yang berasal dari datuk moyangnya H. Abang Achmad Thahir yang merupakan penulis teks dalam naskah tersebut. Berdasarkan catatan yang diberikan ahli waris, geneologi silsilah pemilik naskah ini adalah sebagai berikut : H. Abang Iskandar Sabrie bin H. Achmad Sabrie bin H. Abang Ahmad Pasir bin H. Abang Achmad Thahir. (5) Signifikansi naskah ini dalam kajian naskah Islam nusantara secara akademik merupakan bagian tidak terpisahkan dari upaya pengembangan kajian Islam lokal Nusantara, khususnya di Putussibau Kapuas Hulu. Secara praktis, hasil penelitian ini merupakan bagian dari sistem pengamanan aset-aset kebudayaan nasional baik dalam kebudayaan fisik maupun kebudayaan non-fisik, khususnya pengetahuan dan kekayaan budaya yang melekat dalam naskah di Kalimantan Barat, agar tidak lagi dicuri atau diakui oleh pihak atau negara lain. (6) Fungsi naskah ini dalam konteks masyarakat Kapuas Hulu di pedalaman Kalimantan Barat adalah sebagai buku pegangan catatan perobatan yang beredar di kalangan terbatas.

2. Ada dua bentuk praktik perobatan tradisonal dalam teks *Kitab Perobatan Tradisional Kapuas Hulu* yang telah menjadi strategi bertahan hidup (survival) masyarakat suku asli Kalimantan Barat di Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat. Pertama praktik perobatan herbal dengan memanfaatkan tanaman obat lokal dan teknik pengolahan yang masih sangat sederhana. Kedua, praktik perobatan supranatural yang dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu praktik perobatan dengan menggunakan sarana lisan berupa doa, mantra, jampi-jampi wifiq; dan yang keduanya adalah praktik perobatan menggunakan sarana tulisan berupa rajah, jimat, dan wifiq sejenisnya.
3. Potret dialog Islam dan tradisi lokal dalam teks *Kitab Perobatan Tradisional Kapuas Hulu* menunjukkan adanya harmoni karena terjadi proses akomodasi dan adaptasi nilai secara integratif. Ada banyak

bentuk-bentuk pengetahuan dan kearifan lokal di bidang perobatan tradisional yang menjadi strategi bertahan hidup (*survival*) yang telah dikembangkan oleh masyarakat suku asli Kalimantan Barat. Teks kitab ini juga mendeskripsikan adanya akulturasi dan asimilasi Islam dengan tradisi lokal pada tingkat yang sangat praktis yang selama ini belum banyak diperbincangkan oleh para pengkaji Islam.

B. Saran

Menyadari akan segala kekurangan yang ada dalam penelitian ini, namun perlu kiranya saya menyampaikan saran sebagai konsekuensi dari hasil penelitian:

1. Perobatan tradisional yang telah terbukti menjadi wadah asimilasi dan akulturasi Islam di nusantara memiliki corak yang dinamis yang cenderung inklusif dan humanis. Karakter Islam nusantara ini hendaknya menjadi cermin bagi pengembangan dakwah Islam yang telah terbukti berhasil mengislamkan bumi nusantara.
2. Kekayaan pengetahuan dan kearifan lokal dalam praktik perobatan tradisional perlu penelitian yang lebih lanjut agar menjadi kekayaan perobatan herbal dari Indonesia. Jenis tanaman obat dan teknik perobatan yang terekam dalam manuskrip perobatan ini perlu diuji secara klinis dan hasilnya dapat diproduksi secara massal sehingga memberdayakan kehidupan masyarakat tempatan. Dewasa ini perobatan herbal lebih diminati karena tidak menimbulkan samping yang membahayakan keselamatan dan kesehatan individu-individu yang mengguakannya. Setelah kekayaan pengetahuan ini tergali dari dalam manuskrip, seyogyanya penelitian ini tidak berhenti sampai di sini saja.
3. Kekayaan naskah klasik di Kalimantan Barat masih terbuka untuk diteliti lebih jauh. Hasil penelitian ini baru sampai pada deskripsi kodikologis, dan sedikit mengungkap seluk-beluk teks dalam naskah mushaf. Kontekstualisasinya ke dalam kajian sejarah pemikiran Islam

nusantara dan berbagai aspek yang lainnya masih dapat dikaji lebih mendalam.

4. Kemntrian Agama Pusat, IAIN Pontianak dan instansi-instansi terkait di Kalimantan Barat seyogyanya memberikan peluang khusus secara berkelanjutan untuk penelitian bidang filologi dalam rangka menyelamatkan naskah di Kalimantan Barat.
5. Selain upaya penelusuran, konversi, dan penelitian naskah, publikasi hasil-hasil pengkajiannya juga perlu mendapat dukungan dari semua pihak. Publikasi ini diperlukan untuk menegaskan identitas kepemilikan kekayaan warisan budaya bangsa Indonesia di mat a dunia.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, Taufiq. "Islam, Sejarah, dan Masyarakat." Abdullah, Taufiq. Sejarah dan Masyarakat : Lintasan Historis Islam di Indonesia. Ed. Taufiq Abdullah. Jakarta: Yayasan obor Indoensia, 1987. 1-21.
- Ahmad Faisal Abdul Hamid dan Nurul Wahidah Binti Fauzi, Perubatan Melayu Tradisional: Kitab Tibb Pontianak, Makalah Jabatan Sejarah dan Tamadun Islam, Akademi Pengkajian Islam, University Malaya, Kuala Lumpur, Malaysia, 2011.
- Ahmad bin Mustafa, *Miftah al-Sa'adah wa-Misbah al-Siyadah*, Kairo : Dar kutub al-Haditsah, t.t., h. 326.
- Ali AS, M. "Nilai-nilai Islam dalam Budaya Daya." Mahasin, Aswab and dkk. Ruh Islam dalam Budaya Bangsa : Aneka Budaya Nusantara. Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal , 1996.
- Amin, Faizal. Strategi Masyarakat Kota Pontianak dalam Melestarikan Naskah Klasik Islam : Studi Awal Potensi Naskah Klasik di Kalimantan Barat. Pontianak: Laporan Penelitian P3M STAIN Pontianak, 2011.
- _____. Mushaf al-Qur'an di Kalimantan Barat: Studi terhadap Manuskrip Naskah al-Qur'an Koleksi H. Abdurrahman Husin Fallugah al-Maghfurlahu di Kota Pontianak, Laporan Penelitian P3M STAIN Pontianak, 2012.
- _____, *Kitab Berladang : Potret Islam Hybrid pada Suku Asli Masyarakat Pedalaman Kalimantan Barat*, Kota Pontianak, STAIN Press, 2013
- Azra, Azyumardi. "Interaksi dan Akomodasi Islam dengan Budaya Melayu Kalimantan." Mahasin, Aswab and dkk. Ruh Islam dalam Budaya Bangsa: Aneka Budaya Nusantara. Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal, 1996.
- . Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII : Akar Pembaruan Islam Indonesia. Ed. Idris Taha. Edisi Revisi. Jakarta: Kencana, 2004.
- Baried, Siti Baroroh, et al. Pengantar Teori Filologi. Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada, 1994.
- Barthes, Roland. Mythologies. Trans. Annette Lavers. New York: HILL and WANG, 1982.

- . The Semiotic Challenge. First Edition. New York: HILL and WANG, 1988.
- Collins, James T. "Bahasa Pantang Larang di Pulau Tioman : Refleksi Semasa Menuai". *Jurnal Dewan Bahasa* 36 (1992): 916-933.
- Fathurahman, Oman dkk. *Filologi dan Islam Indonesia*. Jakarta: Puslibang Lektur Keagamaan, 2010.
- Hermansyah. *Ilmu Gaib di Kalimantan Barat*. Jakarta: KPG, EFEO, STAIN Pontianak, KITLV, 2010.
- H.C Ong (et.al), "Malay Herbal Medicine In Gemencheh, Negeri Sembilan, Malaysia", *Fitoterapia*, Vol 1., Edisi 1, Februari 1994., h. 10-14.
- Harun Din dan Amaran Kasimin, *Sebahagian dari Rawatan Pesakit Menurut Al-Qur'an dan Al-Sunnah*, Kuala Lumpur: Percetakan Watan Sdn. Bhd., 1987.
- Haliza Mohd. Riji, *Prinsip dan Amalan dalam Perubatan Melayu*, University Malaya: Kuala Lumpur, 2000, h. 30.
- Ibrahim Jantan, "The Scientific Values of Malaysian Herbal Products", *Jurnal Sains Kesehatan Malaysia*, Vol. 4, Jilid 1, Tahun 2006. H. 59-70.
- Ibrahim, Sutini. "Senganan : Akulturasi Islam dengan Budaya Dayak." Mahasin, Aswab and dkk. *Ruh Islam dalam Budaya Bangsa: Aneka Budaya Nusantara*. Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal, 1996.
- Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Juz 4, cet 2, Beirut: Dar al-Fikr, 1970, h. 206.
- Ibnu Qayyim, *al-Tibb al-Nabawiy*, Beirut: Muassasah al-Risalah, 1982.
- Istiyani, Chatarina Pancer. *Tubuh & Manusia : Aspek-aspek Linguistik Pengungkapan Pandangan Masyarakat Lewolema terhadap Kesehatan*. Cetakan I. Yogyakarta: Galang Press, 2004.
- Johansen, Poltak. *Persepsi Masyarakat Dayak terhadap Tuhan*. Laporan Penelitian. Balai Kajian Sejarah dan Nilai-nilai Tradisional. Pontianak: BKSNT Kemendikbudpar, 2001.
- Karim, Ab. Razak Ab. *Analisis Bahasa dalam Kitab Tib Pontianak*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 2006.
- King, Victor. *The People of Borneo*. Oxford: Blackwell, 1993.

- La Ode, M.D. Tiga Muka Etnis Cina Indonesia : Fenomena di Kalimantan Barat. Yogyakarta: Bigraf Publisher, 1997.
- Liem, Maya H.T. The Turning Wheel of Time Roda Jaman Berputar : Modernity ang Writting Identity in Bali 1900-1970. Leiden: Printshop WSD, 2003.
- Liem, Maya Hian Ting. The Turning Whell of Time : Modernity and Writting Identity in Bali 1900-1970. Leiden: Copy-& Printshop WSD, 2003.
- Lontaran, J.U. Sejarah, Hukum Adat dan Adat Istiadat Kalimantan Barat. Pontianak: Pemda Tk. I Kalbar, 1975.
- Luardini, Maria Arina. "Fungsi Bahasa dalam Legenda Rakyat Kalimantan Tengah." *Linguistika* Vol. 16 (2009).
- Moh Mei Ing, "Perubatan Tradisional Tempatan", *Jurnal of Secret Heart Secondary School*, http://pkukmweb.ukm.my/ahmad/tugasan/s3_99/moh.htm , pada 12 September 2011.
- Marlise Ritcher, "Traditional Medicine and Traditional Healer in South Africa", www.tac.org.za/Documents/.../Traditional_Medicine_briefing.pdf pada 12 September 2011.
- McAmis, Robert Day. Malay Muslims : The History and Challenge of Resurgent Islam in Southeast Asia. Cambridge: Wm. B.Eerdmans Publishing Co., 2002.
- Pals, Daniel L. Seven Theories of Religion : Dari Animisme E.B. Tylor, Materialisme Karl Marx hingga Antropologi Budaya C. Geertz. Yogyakarta: Penerbit Qalam, 1996.
- Pasti, F. Alkap. "Dayak-Islam di Kalimantan Barat." Susanto, Budi. *Identitas dan Postkolonialitas di Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Prasojo, Zaenuddin Hudi. "Indigenous Community Identity Within Muslim Societies in Indonesia : A Study of Katab Kabahan Dayak in West Borneo." *Journal of Islamic Studies* (29 Nopember 2010): 50-65.
- Ricklefs, M.C. Sejarah Indonesia Modern 1200 - 2004. Ed. Husni Syawie and MC Recklefs. Trans. Satrio Wahono, et al. Jakarta: Serambi, 2005.
- Razak Hj. Lajis, "Perubatan Tradisional Antara Manfaat dan Resiko", *Majalah Kosmik*, April 1996, Serdang: Pusat Racun Negara, 1996.

- Siti Noruwa Abd. Aziz, "Perubatan Tradisional"
http://pkukmweb.ukm.my/ahmad/tugasan/s2_99/a58719.htm pada 12
 September 2011
- Sarup, Madan. *An Introductory Guide to Post-Structuralism and Postmodernism*. Second Edition. Athens: The University of Georgia Press, 1988.
- Scott, Samuel Bryan. "Mohammedanism in Borneo : Notes for a Study of the Local Modification of Islam and the Extent of its Influence on the Native Tribes." *Journal of The American Oriental Society* (1913): 313-344.
- Sihbudi, Riza and Moch Nurhasim, *Kerusuhan Sosial di Indonesia : Studi Kasus Kupang, Mataram, dan Sambas*. Jakarta: Gramedia, 2002.
- Singarimbun, Masri. *Penduduk dan Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Skeat, W.W. *Malay Magic : Being an Introduction to the Folklore and Popular Religion of the Malay Peninsula*. New York: Dover Publication, 1967.
- Solheim II, Wilhem G. "The People of Borneo by Victor T. King." *The Journal of Royal Antropological Institut 1* (Maret 1995): 191-192.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indoensia*. Edisi 2. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Umberan, Musni and dkk. *Sejarah Kebudayaan Kalimantan*. Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, 1994.
- Yufiza, Neni Puji Nur Rahmawati and Anita. *Suku Bangsa Dayak Taman : Suatu Tinjauan Awal Etnografi di Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat*. Laporan Penelitian. Pontianak: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2005.
- Yusriadi and Fahmi Ichwan, *Dayak Islam di Kalimantan Barat : Laporan dari Gunung*. Pontianak: STAIN Pontianak Press, 2007.
- Yusriadi. *Bahasa dan Identiti di Riam Panjang, Kalimantan Barat (Indonesia)*. Disertasi Ph.D. Kuala Lumpur: Universiti Kebangsaan Malaysia, 2004.
- . "Dayak-Melayu di Kalimantan Barat." *Seminar Profil Etnis di Kalimantan Barat* 16 April 2005.
- Zulkifli. *Konversi ke Islam pada Orang Dayak*. Tesis Master. Jakarta: SPS UIN Jakarta, 2007.

BIODATA PENELITI

1. Nama Lengkap : Faizal Amin, M.Ag
2. NIP : 19760825 2001 12 1001
3. NPWP : 69.404.908.1-701.000
4. Pangkat/Golongan : Pembina/IVa
5. Jabatan Akademik : Lektor Kepala
6. Jenis Kelamin : Laki-laki
7. Tempat dan tanggal lahir : Way Jepara, 25 Agustus 1976
8. Alamat : Jl. Perdana Kompleks Bali Agung 3 L-127
Kelurahan Parit Tokaya Pontianak Selatan
9. No. HP/E-Mail : +62813-5218-1878/faizalamin@hotmail.com
10. Riwayat Pendidikan : 1. S1 Bahasa dan Sastra Arab IAIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta
2. S2 Agama dan Filsafat IAIN Sunan
Kalijaga
11. Pengalaman Penelitian : 1. Strategi Masyarakat Kota Pontianak
dalam Melestarikan Naskah Klasik Islam :
Studi Awal Potensi Naskah Klasik di
Kalimantan Barat. Pontianak: Laporan
Penelitian P3M STAIN Pontianak, 2011.
2. Mushaf al-Qur'an di Kalimantan Barat:
Studi terhadap Manuskrip Naskah al-
Qur'an Koleksi H. Abdurrahman Husin
Fallugah al-Maghfurlahu di Kota
Pontianak, Laporan Penelitian P3M
STAIN Pontianak, 2012.
3. *Kitab Berladang : Potret Islam Hybrid
pada Suku Asli Masyarakat Pedalaman
Kalimantan Barat*, Kota Pontianak,
STAIN Press, 2013.
4. *Naskah Sifat 20-Semitau : Konsep
Tauhid Sufistik Komunitas Muslim Suku
Asli Kalimantan Barat pada Awal Abad
ke-19, 2014.*

BIODATA PENELITI

Nama : **Ahmad Maksum, S.Pd., M.Pd.**
NIP. : 197511222009121002
Tempat Tanggal Lahir : Tebaban, 22 Nopember 1975
Pekerjaan : PNS
Kantor : IAIN Pontianak
Alamat Kantor : Jl. Letjend. Soeprapto No. 19 Pontianak
Alamat Tempat Tinggal : JL. HRA. Rahman (Sui Jawi) Gang Lancang
: Kuning No 15 Pontianak.
NPWP : 89.037.149.5-915.000

Riwayat Pendidikan : - SDN Getap Tahun 1987
- MTs. NW Paok Lombok Tahun 1990
- MA NW Paok Lombok Tahun 1993
- S1 Pendidikan Sejarah dan Antropologi
Tahun 1998
- S2 Penelitian dan Evaluasi Pendidikan
(PEP) Undiksha Singaraja, Bali Tahun 2006

BIODATA PENELITI

Nama : Baharuddin, S.Sos.I, M.Si
Tempat Tanggal Lahir : Selimbau, 16 Maret 1982
NIDN IKIP Pontianak : 0931126516
NIK : 6171031603820008
No KTP : P.6171.040095
NPWP : 08.320.969.2-701.000
Alamat : Jl. Komyos Sudarso Gang Lamtoro Jalur 3
No. 11 RT.005/RW.005 Kelurahan Sungai
Beliung Kecamatan Pontianak Barat Kota
Pontianak Kode Pos. 78113

Riwayat Pendidikan:

SD Negeri 5 Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu, tahun 1989 - 1995

SLTP Negeri I Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu, tahun 1995 - 1998

SMK Negeri 4 Pontianak, tahun 1998 - 2001

Strata I (S1) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Jurusan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pontianak; tahun 2001

Strata2 (S2) Program Magester Ilmu Sosial dan Politik Konsentrasi Studi Etnis Universitas Tanjung Pura (UNTAN) Pontianak, tahun 2010.

Penelitian:

1. Komunikasi Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Remaja. Tahun 2007
2. Peran Organisasi Kemasyarakatan Tionghoa Kota Singkawang. 2012
3. Asimilasi Sosial Muallaf Tionghoa di Kota Pontianak. 2013.
4. PWD. Yogyakarta. UGM 2015-2017

¹ MS: g-w-m-y [gumi]

No. Reg. SKI/19/2015

LAPORAN KEUANGAN

BANTUAN PENELITIAN KOLEKTIF
DIREKTORAT PENDIDIKAN TINGGI ISLAM
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
KEMENTERIAN AGAMA RI
TAHUN 2015



JUDUL PROPOSAL :

NASKAH KITAB PEROBATAN TRADISIONAL KAPUAS HULU:
STRATEGI BERTAHAN HIDUP (*SURVIVAL*) MASYARAKAT SUKU ASLI
KALIMANTAN BARAT PADA AWAL ABAD KE-19

DISUSUN OLEH:

Ketua Tim : Faizal Amin, M. Ag (IAIN Pontianak)
Anggota : 1. Ahmad Maksum, M.Pd. (IAIN Pontianak)
2. Baharuddin, M.Si. (IAIN Pontianak)

NARASI LAPORAN KEUANGAN

PENELITIAN NASKAH KITAB PEROBATAN KAPUAS HULU

TAHUN ANGGARAN 2015

Oleh Faizal Amin, dkk.

A. Pendahuluan

Penelitian kitab perobatan Putussibau ini bukanlah penelitian pustaka biasa. Sumber data primernya adalah manuskrip yang ditemukan di lapangan. Konsekuensi dari penggunaan metode filologi sebagai salah satu tahapan pelaksanaannya, penelitian ini mengharuskan adanya proses inventarisasi naskah dan penelusuran asal usulnya. Oleh karena itu, pengumpulan data penelitian kitab perobatan Putussibau ini tidak hanya di 'perpustakaan', akan tetapi dilakukan di lapangan dengan observasi dan wawancara. Namun karena keterbatasan jarak yang jauh (450 KM dari kota Pontianak) dan waktu tempuh yang sangat lama (28 jam), maka pengumpulan data di lapangan dilakukan hanya satu kali saja.

Tulisan ini adalah narasi tahap-tahap pelaksanaan penelitian perobatan kitab perobatan Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. Narasi ini disampaikan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kegiatan dan penggunaan anggaran biaya penelitian sebagai pertanggungjawaban keuangannya.

B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian kitab perobatan Kapuas Hulu ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu penyempurnaan desain operasional, pelaksanaan, dan ekspose hasil penelitian. Tahap pertama adalah penyempurnaan proposal penelitian, dilakukan dengan mengadakan Focused Group Discussion (FGD) yang dihadiri 7 orang dari tim peneliti dan pihak-pihak terkait. Pembahasan difokuskan pada hasil pre-liminary research dan aspek-aspek teknis dan rancangan pengumpulan data. Biaya konsumsi dikeluarkan untuk memfasilitasi peserta melakukan diskusi penyempurnaan proposal penelitian. Output kegiatan ini adalah pertanggungjawaban edisi teks dari manuskrip yang akan ditransliterasikan dan pedoman observasi serta wawancara untuk pengumpulan data di lapangan.

Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan penelitian. Inti kegiatan ini adalah penyempurnaan desain operasional, pengumpulan dan pengolahan data, serta penulisan dan konsinyering evaluasi laporan/artikel hasil penelitian. Penyempurnaan desain operasional dilakukan melalui FGD untuk mendiskusikan masukan pembahas pada saat presentasi proposal penelitian/desain operasional di Bogor, Jawa Barat. Kegiatan ini dilakukan satu kali yang dihadiri oleh 7 orang yang terdiri dari narasumber dan peserta. Output kegiatan ini adalah pembagian tugas tim peneliti dan seluk beluk teknis untuk pengumpulan data di lapangan.

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan perjalanan dinas dari Pontianak ke Kapuas Hulu selama 6 hari dari tanggal 2 sampai dengan 8 Oktober 2015. Selama di lapangan, ada 2 orang tim peneliti melakukan observasi dan wawancara dalam rangka penelusuran manuskrip perobatan yang ada di tengah masyarakat Kapuas Hulu. Pada tahap ini penyuntingan teks dari manuskrip kitab perobatan juga dilakukan sebagai inti kerja penelitian filologi tradisonal. Data yang terkumpul kemudian diolah sedemikian rupa dalam rapat tim hingga menghasilkan laporan penelitian dan artikelnya. Draft laporan dan artikel kemudian dikonsultasikan dengan para Pakar dalam kegiatan konsinyering evaluasi penelitian di Jakarta. Kegiatan konsinyering dilakukan pada tanggal 17 - 19 Desember 2015 di Hotel Graha Tjokro, Daan Mogot, Jakarta Utara.

Tahap ketiga adalah ekspose hasil penelitian. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk desiminasi hasil penelitian kitab perobatan Kapuas Hulu. Kegiatan ini menghadirkan seorang narasumber dan dihadiri oleh sejumlah sivitas akademika IAIN Pontianak.

Penggunaan anggaran biaya penelitian perobatan ini juga dialokasikan untuk pembelian bahan berupa perlengkapan Alat Tulis Kantor (ATK), bahan pakai elektronika, dan perlengkapan lapangan. Uraian belanja barang-barang tersebut terdapat pada kwitansi belanja sebagaimana terlampir.

C. Lampiran Dokumen Keuangan

Berikut ini adalah lampiran-ampiran dokumen keuangan yang merupakan bukti transaksi belanja berupa pembayaran/pembelian/peblayaan kegiatan penelitian.

**RENCANA ANGGARAN BIAYA (RAB) PENELITIAN
NASKAH KITAB PEROBATAN TRADISIONAL KAPUAS HULU:
STRATEGI BERTAHAN HIDUP (SURVIVAL) MASYARAKAT SUKU ASLI KALIMANTAN BARAT PADA AWAL ABAD KE-19**

NO (1)	JENIS KEGIATAN (2)	VOLUME (3)	FREKUENSI (4)	SATUAN (5)	HARGA (6)	JUMLAH (7)	PPN & PPH (8)	DITERIMA (9)	KET (10)
A Pra Kegiatan									
1	FGD penyempurnaan proposal penelitian								
	a. Honor narasumber Gol IV	2	1	JPL	1,250,000	2,500,000	375,000	2,125,000	
	b. Honor narasumber Gol III	2	1	JPL	900,000	1,800,000	90,000	1,710,000	
	c. Honor moderator	2	1	JPL	300,000	600,000	0	600,000	
	d. Transportasi (dalam kota)	3	1	Keg	110,000	330,000	0	330,000	
	e. Konsumsi peserta diskusi	7	1	OK	35,000	245,000	4,900	240,100	
	Jumlah Biaya					5,475,000	469,900	5,005,100	
B Pelaksanaan Kegiatan Penelitian									
1	FGD Penyusunan desain operasional								
	a. Honor narasumber Gol IV	2	1	JPL	1,250,000	2,500,000	375,000	2,125,000	
	b. Honor narasumber Gol III	2	1	JPL	900,000	1,800,000	90,000	1,710,000	
	c. Honor moderator	2	1	JPL	300,000	600,000	0	600,000	
	d. Transportasi (dalam kota)	3	1	Keg	110,000	330,000	0	330,000	
	e. Konsumsi peserta diskusi	7	1	OK	35,000	245,000	4,900	240,100	
	Perjalanan dinas dalam rangka penelitian								
	a. Transportasi Pontianak - Putussibau PP	2	2	OK	350,000	1,400,000	0	1,400,000	
	b. Penginapan	2	4	OH	350,000	2,800,000	0	2,800,000	
	c. Uang harian Gol IV	1	6	OH	800,000	4,800,000	0	4,800,000	
	c. Uang harian Gol III	1	6	OH	400,000	2,400,000	0	2,400,000	
	Pengolahan data penelitian	1	1	Paket	1,267,000	1,267,000	0	1,267,000	
	Rapat penyusunan laporan dan artikel								
	a. Konsumsi peserta	3	2	OK	35,000	210,000	0	210,000	
	b. Transportasi (dalam kota)	3	2	OK	110,000	660,000	0	660,000	
	Konsinyering evaluasi penelitian								
	a. Transportasi Pontianak - Jakarta PP	1	2	OK	750,000	1,500,000	0	1,500,000	
	b. Penginapan	1	2	OH	350,000	700,000	0	700,000	
	c. Uang harian	1	3	OH	500,000	1,500,000	0	1,500,000	
	Jumlah Biaya					22,712,000	469,900	22,242,100	
C Pasca Pelaksanaan									
1	Ekspose hasil penelitian								
	a. Honor narasumber Gol IV	2	1	JPL	1,250,000	2,500,000	375,000	2,125,000	
	b. Honor narasumber Gol III	2	1	JPL	900,000	1,800,000	90,000	1,710,000	
	c. Honor moderator	2	1	JPL	300,000	600,000	0	600,000	

DAFTAR PENERIMA HONORARIUM
PADA KEGIATAN FGD PENYEMPURNAAN PROPOSAL PENELITIAN
NASKAH KITAB PEROBATAN TRADISIONAL KAPUAS HULU

No	Nama	Posisi	JPL	Honor	Jumlah	PPh Ps. 21	Diterima	TTD
1	Faizal Amin, M.Ag	Narasumber Gol IV	2	Rp. 1.250.000,-	Rp. 2.500.000,-	Rp. 375.000,-	Rp. 2.125.000,-	
2	Ahmad Maksum, M.Pd	Narasumber Gol III	2	Rp. 900.000,-	Rp. 1.800.000,-	Rp. 90.000,-	Rp. 1.710.000,-	
3	Baharuddin, M.Si.	Moderator	2	Rp. 300.000,-	Rp. 600.000,-	Rp. -	Rp. 600.000,-	
	Jumlah				Rp. 4.900.000,-	Rp. 465.000,-	Rp. 4.435.000,-	

Terbilang: Empat Juta Sembilan Ratus Ribu Rupiah

Dibayar Lunas di
 Pontianak, 16 Agustus 2015

Penanggung Jawab,


 Faizal Amin, M.Ag

SURAT SETORAN PAJAK

NPWP : 69.404.908.1-701.000
NAMA : FAIZAL AMIN
ALAMAT : KOMP STAIN PTK NO29 NO.28
KOTA : PONTIANAK
NOP :
JENIS PAJAK : 411121
JENIS SETORAN : 402
MASA PAJAK : 1212
TAHUN PAJAK : 2015
NO SK : 00000/000/00/000/00
JUMLAH SETOR : Rp. 465.000
ID BILLING : 015121297363121
AKTIF s.d. : 06/01/2016 10:20:49

0071 0071062 . 8720 4000009 31122015 073021
 007101000958995 Titipan Macam2 Pajak IDR 465,000.00 Dr
 032901003434307 REK PERSEPSI IDR 465,000.00 Cr
 NTPN : 222293CG823DU37I

BANK RAKYAT INDONESIA	BUKTI PENERIMAAN NEGARA	KEMENTERIAN KEUANGAN
	PENERIMAAN PAJAK	

Data Pembayaran:

Tanggal Jam Bayar : 31/12/2015 07:30:21 NTB : 151231902472
 Tanggal Buku : 31/12/2015 NTPN : 222293CG823DU37I
 Kode Cab. Bank : 0071 STAN : 381778

Data Setoran:

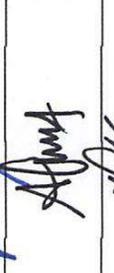
Kode Billing : 015121297363121
 NPWP : 69.404.908.1-701 000
 Nama Wajib Pajak : FAIZAL AMIN
 Alamat : KOMP STAIN PTK NO29 NO.28,PONTIANAK
 Nomor Objek Pajak :
 Akun : 411121
 Jenis Setoran : 402
 Masa Pajak : 12122015
 No Ketetapan : 0000000000000000
 Jumlah Setoran : Rp. 465,000.00 Mata Uang : IDR
 Terbilang : EMPAT RATUS ENAM PULUH LIMA RIBU RUPIAH

*This is a computer generated message and requires no signature
 Informasi ini hasil cetakan komputer dan tidak memerlukan tanda tangan*

Validasi Bank

69.404908.1.701.0000 FAIZAL AMIN 0000411121 4021212201500 465000.00 31122015
 31122015 222293CG823DU37I 151231902472 381778 139

DAFTAR PENERIMA TRANSPORT
PADA KEGIATAN FGD PENYEMPURNAAN PROPOSAL PENELITIAN
NASKAH KITAB PEROBATAN TRADISIONAL KAPUAS HULU

No	Nama	Posisi	Hari	Honor	Jumlah	PPh Ps. 21	Diterima	TTD
1	Faizal Amin, M.Ag	Narasumber Gol IV	1	Rp. 110.000,-	Rp. 110.000,-	-	Rp. 110.000,-	
2	Ahmad Maksum, M.Pd	Narasumber Gol III	1	Rp. 110.000,-	Rp. 110.000,-	-	Rp. 110.000,-	
3	Baharuddin, M.Si.	Moderator	1	Rp. 110.000,-	Rp. 110.000,-	-	Rp. 110.000,-	
Jumlah					Rp. 330.000,-		Rp. 330.000,-	

Terbilang: Tiga Ratus Tiga Puluh Ribu Rupiah

Dibayar Lunas di
 Pontianak, 16 Agustus 2015

Penanggung Jawab,


 Faizal Amin, M.Ag

DAFTAR HADIR FGD

KEGIATAN PENYEMPURNAAN PROPOSAL PENELITIAN NASKAH KITAB PEROBATAN TRADISIONAL KAPUAS HULU

No	Nama	Utusan	TTD	
1	Faizal Amin	Tim peneliti	1.....	
2	Bahardini	Tim peneliti		2.....
3	Ahmad Maksom	Tim peneliti	3.....	
4	H. Wajidi Sayadi	Peserta		
5	Moh. Gito Suroso	Peserta	5.....	
6	Ima Pahriza	Peserta		6.....
7	Abdullah	PESERTA.	7.....	
				8.....
			9.....	
				10.....

Pontianak, _____

Penanggung Jawab

Faizal Amin, M.Ag

**NOTULASI HASIL KEGIATAN
FOCUSED GROUP DISCUSSION PENYEMPURNAAN PROPOSAL PENELITIAN
NASKAH KITAB PEROBATAN TRADISONAL KAPUAS HULU**

1. Diskusi pengantar tentang teori
2. Penyusunan teori: instrumen pengumpulan
data dan wawancara.
3. Penyusunan pedoman observasi: penelitian
4. Penyusunan pedoman wawancara: penelitian.
5. Optimalisasi ketahanan anggota dan
mayoritas kegiatan penelitian.

Rantaul

Pengantar


Harzal (Amm)

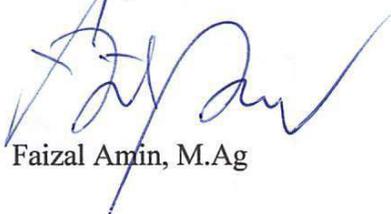
KWITANSI

Telah terima

Dari : Bendahara Tim Penelitian Naskah Kitab Perobatan Tradisional Kapuas Hulu
Uang sebesar : ###Dua ratus empat puluh lima ribu rupiah###
Perihal : Pembelian konsumsi FGD Penyempurnaan Proposal Penelitian sebagaimana faktur terlampir.

Dibayar Lunas di
Pontianak, 16 Agustus 2015

Penerima,



Faizal Amin, M.Ag

Rp.

245.000,-

4-900

SURAT SETORAN PAJAK

NPWP : 69.404.908.1-701.000
NAMA : FAIZAL AMIN
ALAMAT : KOMP STAIN PTK NO29 NO.28
KOTA : PONTIANAK
NOP :
JENIS PAJAK : 411124
JENIS SETORAN : 104
MASA PAJAK : 1212
TAHUN PAJAK : 2015
NO SK : 00000/000/00/000/00
JUMLAH SETOR : Rp. 4.900
ID BILLING : 015121297659141
AKTIF s.d. : 06/01/2016 10:21:55

0071 0071062 · 8720 4000007 31122015 072927
 007101000958995 Titipan Macam2 Pajak IDR 4,900.00 Dr
 032901003434307 REK PERSEPSI IDR 4,900.00 Cr
 NTPN : 7A0BB3CFP748187I

BANK RAKYAT INDONESIA	BUKTI PENERIMAAN NEGARA	KEMENTERIAN KEUANGAN
	PENERIMAAN PAJAK	

Data Pembayaran:

Tanggal Jam Bayar : 31/12/2015 07:29:27 NTB : 151231902422
 Tanggal Buku : 31/12/2015 NTPN : 7A0BB3CFP748187I
 Kode Cab. Bank : 0071 STAN : 381727

Data Setoran:

Kode Billing : 015121297659141
 NPWP : 69.404.908.1-701 000
 Nama Wajib Pajak : FAIZAL AMIN
 Alamat : KOMP STAIN PTK NO29 NO.28,PONTIANAK
 Nomor Objek Pajak :
 Akun : 411124
 Jenis Setoran : 104
 Masa Pajak : 12122015
 No Ketetapan : 0000000000000000
 Jumlah Setoran : Rp. 4,900.00 Mata Uang : IDR
 Terbilang : EMPAT RIBU SEMBILAN RATUS RUPIAH

*This is a computer generated message and requires no signature
 Informasi ini hasil cetakan komputer dan tidak memerlukan tanda tangan*

Validasi Bank

69.404908.1.701.0000 FAIZAL AMIN 0000411124 1041212201500 4900.00 31122015 31122015
 7A0BB3CFP748187I 151231902422 381727 139

DAFTAR PENERIMA HONORARIUM
PADA KEGIATAN FGD PENYUSUNAN DESAIN OPERASIONAL PENELITIAN
NASKAH KITAB PEROBATAN TRADISIONAL KAPUAS HULU

No	Nama	Posisi	JPL	Honor	Jumlah	PPh Ps. 21	Diterima	TTD
1	Faizal Amin, M.Ag	Narasumber Gol IV	2	Rp. 1.250.000,-	Rp. 2.500.000,-	Rp. 375.000,-	Rp. 2.125.000,-	
2	Ahmad Maksum, M.Pd	Narasumber Gol III	2	Rp. 900.000,-	Rp. 1.800.000,-	Rp. 90.000,-	Rp. 1.710.000,-	
3	Baharuddin, M.Si.	Moderator	2	Rp. 300.000,-	Rp. 600.000,-	Rp. -	Rp. 600.000,-	
		Jumlah			Rp. 4.900.000,-	Rp. 465.000,-	Rp. 4.435.000,-	

Terbilang: Empat Juta Sembilan Ratus Ribu Rupiah

Dibayar Lunas di
 Pontianak, 26 September 2015

Penanggung Jawab,


 Faizal Amin, M.Ag

SURAT SETORAN PAJAK

NPWP : 69.404.908.1-701.000
NAMA : FAIZAL AMIN
ALAMAT : KOMP STAIN PTK NO29 NO.28
KOTA : PONTIANAK
NOP :
JENIS PAJAK : 411121
JENIS SETORAN : 402
MASA PAJAK : 1212
TAHUN PAJAK : 2015
NO SK : 00000/000/00/000/00
JUMLAH SETOR : Rp. 465.000
ID BILLING : 015121297950145
AKTIF s.d. : 06/01/2016 10:23:05

0071 0071062 - 8720 4000005 31122015 072838
 007101000958995 Titipan Macam2 Pajak IDR 465,000.00 Dr
 032901003434307 REK PERSEPSI IDR 465,000.00 Cr
 NTPN : F16CD3CFCML82L7I

BANK RAKYAT INDONESIA	BUKTI PENERIMAAN NEGARA	KEMENTERIAN KEUANGAN
	PENERIMAAN PAJAK	

Data Pembayaran:

Tanggal Jam Bayar : 31/12/2015 07:28:38 NTB : 151231902380
 Tanggal Buku : 31/12/2015 NTPN : F16CD3CFCML82L7I
 Kode Cab. Bank : 0071 STAN : 381684

Data Setoran:

Kode Billing : 015121297950145
 NPWP : 69.404.908.1-701 000
 Nama Wajib Pajak : FAIZAL AMIN
 Alamat : KOMP STAIN PTK NO29 NO.28,PONTIANAK
 Nomor Objek Pajak :
 Akun : 411121
 Jenis Setoran : 402
 Masa Pajak : 12122015
 No Ketetapan : 0000000000000000
 Jumlah Setoran : Rp. 465.000.00 Mata Uang : IDR
 Terbilang : EMPAT RATUS ENAM PULUH LIMA RIBU RUPIAH

*This is a computer generated message and requires no signature
 Informasi ini hasil cetakan komputer dan tidak memerlukan tanda tangan*

Validasi Bank

69.404908.1.701.0000 FAIZAL AMIN 0000411121 4021212201500 465000.00 31122015
 31122015 F16CD3CFCML82L7I 151231902380 381684 139

DAFTAR PENERIMA TRANSPORT
PADA KEGIATAN FGD PENYUSUNAN DESAIN OPERASIONAL PENELITIAN
NASKAH KITAB PEROBATAN TRADISIONAL KAPUAS HULU

No	Nama	Posisi	Hari	Honor	Jumlah	PPh Ps. 21	Diterima	TTD
1	Faizal Amin, M.Ag	Narasumber Gol IV	1	Rp. 110.000,-	Rp. 110.000,-	-	Rp. 110.000,-	
2	Ahmad Maksum, M.Pd	Narasumber Gol III	1	Rp. 110.000,-	Rp. 110.000,-	-	Rp. 110.000,-	
3	Baharuddin, M.Si.	Moderator	1	Rp. 110.000,-	Rp. 110.000,-	-	Rp. 110.000,-	
Jumlah					Rp. 330.000,-		Rp. 330.000,-	

Terbilang: Tiga Ratus Tiga Puluh Ribu Rupiah

Dibayar Lunas di
 Pontianak, 16 September 2015

Penanggung Jawab,


 Faizal Amin, M.Ag

SURAT SETORAN PAJAK

NPWP : 69.404.908.1-701.000
NAMA : FAIZAL AMIN
ALAMAT : KOMP STAIN PTK NO29 NO.28
KOTA : PONTIANAK
NOP :
JENIS PAJAK : 411124
JENIS SETORAN : 104
MASA PAJAK : 1212
TAHUN PAJAK : 2015
NO SK : 00000/000/00/000/00
JUMLAH SETOR : Rp. 4.900
ID BILLING : 015121300465137
AKTIF s.d. : 06/01/2016 10:32:26

0071 0071062 .8720.4000003 31122015 072745
 007101000958995 Titipan Macam2 Pajak IDR 4,900.00 Dr
 032901003434307 REK PERSEPSI IDR 4,900.00 Cr
 NTPN : 542E13CEV0U54U7I

BANK RAKYAT INDONESIA	BUKTI PENERIMAAN NEGARA	KEMENTERIAN KEUANGAN
	PENERIMAAN PAJAK	

Data Pembayaran:
 Tanggal Jam Bayar : 31/12/2015 07:27:45 NTB : 151231902335
 Tanggal Buku : 31/12/2015 NTPN : 542E13CEV0U54U7I
 Kode Cab. Bank : 0071 STAN : 381637

Data Setoran:
 Kode Billing : 015121300465137
 NPWP : 69.404.908.1-701 000
 Nama Wajib Pajak : FAIZAL AMIN
 Alamat : KOMP STAIN PTK NO29 NO.28,PONTIANAK
 Nomor Objek Pajak :
 Akun : 411124
 Jenis Setoran : 104
 Masa Pajak : 12122015
 No Ketetapan : 000000000000000
 Jumlah Setoran : Rp. 4,900.00 Mata Uang : IDR
 Terbilang : EMPAT RIBU SEMBILAN RATUS RUPIAH

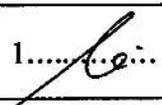
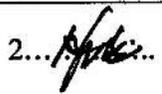
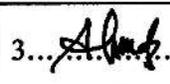
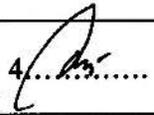
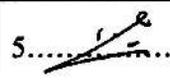
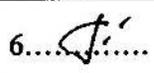
*This is a computer generated message and requires no signature
 Informasi ini hasil cetakan komputer dan tidak memerlukan tanda tangan*

Validasi Bank

69.404908.1.701.0000 FAIZAL AMIN 0000411124 1041212201500 4900.00 31122015 31122015
 542E13CEV0U54U7I 151231902335 381637 139

DAFTAR HADIR FGD

KEGIATAN PENYUSUNAN DESAIN OPERASIONAL PENELITIAN NASKAH KITAB PEROBATAN TRADISIONAL KAPUAS HULU

No	Nama	Utusan	TTD	
1	Faizal Amin	Tim Penyeliti	1..... 	
2	Baharuddin	Tim peneliti		2..... 
3	Ahmad Makam	Tim peneliti	3..... 	
4	Muq. Gito Samsi	Peserta		4..... 
5	H. Hajarini Hani	Peserta	5..... 	
6	Samsul Hidayat	Peserta.		6..... 
7	Ihram Rahmat	Peserta	7..... 	
				8.....
			9.....	
				10.....

Pontianak, _____

Penanggung Jawab


Faizal Amin, M.Ag

**NOTULASI KEGIATAN FOCUSED GROUP DISCUSSION
PENYUSUNAN DESAIN OPERASIONAL PENELITIAN
NASKAH KITAB PEROBATAN TRADISIONAL KAPUAS HULU**

1. Pembagian tugas Ketua dan Anggota Per-
kumpulan dan Kevin Anggi Brayan.
2. Pembuat Time schedule pelaksana agenda
kegiatan peneliti dan jodera pelaksana.
3. Pembaca literatur perub. yg ab diteliti
di Kapuas Hulu dan sekitarnya.
4. Identifikasi informasi di lapangan. Data
dari, observasi, terapan dan sebagainya.
5. Rencana teknik pengumpulan data
dan penyuntingan verbal perubatan
yg sudah diperolehi sebelumnya.

Pontasale
Penyusun


Pontasale



SURAT TUGAS

Nomor: Sti.22/KP.01.2/LP2M/304.1/2015

Dasar : Surat Permintaan Surat Tugas Penelitian an. Faizal Amin, S.Ag,
M.Ag NIP. 19760825 200112 1 001 pada tanggal 1 Oktober 2015

Memberi Tugas

Kepada :

Nama : **Faizal Amin, S.Ag, M.Ag**
NIP : 19760825 200112 1 001
Pangkat/Gol/Ruang : Pembina / IVa / Lektor Kepala
Jabatan : Dosen IAIN Pontianak

Untuk : Melakukan perjalanan dinas dalam rangka penelitian di Kabupaten
Kapas Hulu pada tanggal, 2 s/d 8 Oktober 2015.

Demikianlah surat tugas ini diberikan untuk dilaksanakan dan dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Pontianak, 1 Oktober 2015


S.Ag., M.S.I.
19750525 200003 1 002

Tembusan:
Kasubbag OKPP IAIN Pontianak

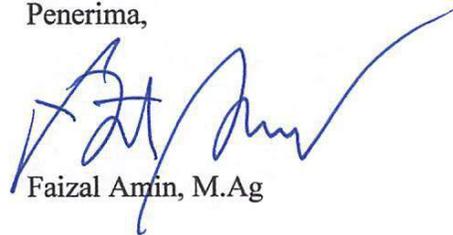
KWITANSI

Telah terima
Dari : Bendahara Tim Penelitian Naskah Kitab Perobatan Tradisional Kapuas Hulu
Uang sebesar : ###Enam juta sembilan ratus ribu rupiah###
Perihal : Biaya perjalanan dinas dalam rangka penelitian, dengan rincian sebagai berikut:

a. Transport Pontianak – Putussibau	= Rp. 700.000,-
b. Uang Harian Gol IV 6 hari x Rp. 800.000,-	= Rp. 4.800.000,-
c. <u>Penginapan 4 malam x Rp. 350.000,-</u>	= <u>Rp. 1.400.000,-</u>
Jumlah	Rp. 6.900.000,-

Dibayar Lunas di
Pontianak, 1 Oktober 2015

Penerima,



Faizal Amin, M.Ag

Rp.

6.900.000,-

RINCIAN BIAYA PERJALANAN DINAS

Lampiran SPD Nomor : Sti.22/KP.01.2/LP2M/304.1/2015
 Tanggal : 1 Oktober 2015

No	PERINCIAN BIAYA	J U M L A H	KETERANGAN
1	Transport : Pontianak ke Putussibau PP	Rp 700.000,--	1 trip 28 jam perjalanan
2	Uang harian Golongan IV 6 hari x Rp 800.000,-	Rp 4.800.000,-	
3	Uang penginapan 4 malam x Rp. 350.000,-	Rp 1.400.000,-	
4	Transport Darat/Lokal PP	Rp. -	
5	Airport Tax PP	Rp. -	
	Jumlah	Rp 6.900.000,-	
Terbilang : Enam juta sembilan ratus ribu rupiah			

Pontianak,
Bendahara Tim Penelitian

Baharuddin, M.Si.
NIP. 19820316 201411 1003

Yang Menerima

Faizal Amin, M.Ag
NIP. 19760825 200112 1001

PERHITUNGAN SPD RAMPUNG

Ditetapkan sejumlah : Rp. 6.900.000,-
 Yang telah dibayar semula : Rp. 6.900.000,-
 Sisa kurang/lebih : Rp. -

Penanggung Jawab

Faizal Amin, M.Ag
NIP. 19760825 200112 1001

DAFTAR PENGELUARAN RIL

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Faizal Amin, M.Ag
NIP : 19760825 200112 1001
Jabatan : Ketua Tim Penelitian

berdasarkan Surat Tugas Penelitian Nomor : Sti.22/KP.01.2/LP2M/304.1/2015 tanggal 1 Oktober 2015, dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

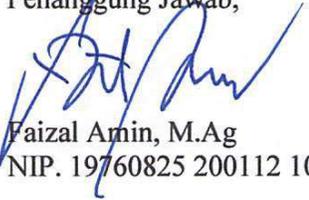
1. Biaya transport pegawai dan/atau biaya penginapan di bawah ini yang tidak dapat diperoleh bukti-bukti pengeluarannya, meliputi :

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Transport darat PP dari Pontianak ke Kapuas Hulu	700.000,-
2.	Uang harian	4.800.000,-
3,	Uang penginapan	1.400.000,-
	Jumlah	6.900.000,-

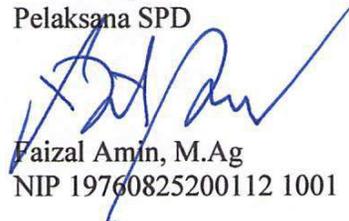
2. Jumlah uang tersebut pada angka 1 di atas benar-benar dikeluarkan untuk pelaksanaan Perjalanan Dinas dimaksud dan apabila di kemudian hari terdapat kelebihan atas pembayaran, kami bersedia untuk menyetorkan kelebihan tersebut ke Kas Negara.

Demikian pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui/Menyetujui :
Penanggung Jawab,


Faizal Amin, M.Ag
NIP. 19760825 200112 1001

Pontianak,
Pelaksana SPD


Faizal Amin, M.Ag
NIP 19760825200112 1001



UNICATAY Travel

Jl. AR. Hakim No. 33, Telp. 0561-731774

Hari : Minggu
Tanggal : 2-10-2015
Jam : 10.00 wib

Pontianak - Sintang - Putussibau
(PP)

HP. PTK. 0812 5796 8887 - 0896 7916 6569
PTS. 0852 4538 3999 - 0857 5018 9111

Nama : Faizal Amin

No. Hp : 081352181878

Tujuan : Putussibau Kapuas Hulu

No.

No. Seat :

1		D
2	3	4
5		6

Rp. 350.000,-

Terima Kasih,



UNICATAY Travel

Jl. AR. Hakim No. 33, Telp. 0561-731774

Hari : Sabtu
Tanggal : 8-10-2015
Jam : 14.00 wib

Pontianak - Sintang - Putussibau
(PP)

HP. PTK. 0812 5796 8887 - 0896 7916 6569
PTS. 0852 4538 3999 - 0857 5018 9111

Nama : Faizal Amin

No. Hp : 081352181878

Tujuan : Pontianak

No.

No. Seat :

1		D
2	3	4
5		6

Rp. 350.000,-

Terima Kasih,





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONTIANAK
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jln. Letjen. Soeprpto Nomor 19

Telepon : (0561) 734170 / 740601 Fax. (0561) 734170 Pontianak 78121

E-mail: humas@iainptk.ac.id Website: www.iainptk.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: Sti.22/KP.01.2/LP2M/ **304.2**/2015

Dasar : Surat Permintaan Surat Tugas Penelitian an. Ahmad Maksum, S.Pd, M.Pd NIP. 197511222009121002 pada tanggal 1 Oktober 2015

Memberi Tugas

Kepada :

Nama : **Ahmad Maksum, S.Pd, M.Pd**
NIP : 197511222009121002
Pangkat/Gol/Ruang : Penata Muda Tk 1 / IIIb / Asisten Ahli
Jabatan : Dosen IAIN Pontianak

Untuk : Melakukan perjalanan dinas dalam rangka penelitian di Kabupaten Kapuas Hulu pada tanggal, 2 s/d 8 Oktober 2015.

Demikianlah surat tugas ini diberikan untuk dilaksanakan dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pontianak, 1 Oktober 2015



Lugman, S.Ag., M.S.I.

NIP. 19750525 200003 1 002

Tembusan:
Kasubbag OKPP IAIN Pontianak

KWITANSI

Telah terima
Dari : Bendahara Tim Penelitian Naskah Kitab Perobatan Tradisional Kapuas Hulu
Uang sebesar : ###Empat juta lima ratus ribu upiah###
Perihal : Biaya perjalanan dinas dalam rangka penelitian, dengan rincian sebagai berikut:

a. Transport Pontianak – Putussibau	= Rp. 700.000,-
b. Uang Harian Gol III 6 hari x Rp. 400.000,-	= Rp. 2.400.000,-
c. <u>Penginapan 4 malam x Rp. 350.000,-</u>	= Rp. 1.400.000,-
Jumlah	Rp. 4.500.000,-

Dibayar Lunas di
Pontianak, 1 Oktober 2015

Penerima,



Ahmad Maksum, M.Pd.

Rp.

4.500.000,-

RINCIAN BIAYA PERJALANAN DINAS

Lampiran SPD Nomor : Sti.22/KP.01.2/LP2M/304.2/2015
 Tanggal : 1 Oktober 2015

No	PERINCIAN BIAYA	J U M L A H	KETERANGAN
1	Transport : Pontianak ke Putussibau PP	Rp 700.000,--	1 trip 28 jam perjalanan
2	Uang harian Golongan III 6 hari x Rp 400.000,-	Rp 2.400.000,-	
3	Uang penginapan 4 malam x Rp. 350.000,-	Rp 1.400.000,-	
4	Transport Darat/Lokal PP	Rp. -	
5	Airport Tax PP	Rp. -	
	Jumlah	Rp 4.500.000,-	
Terbilang : Empat juta lima ratus ribu rupiah			

Pontianak,
Bendahara Tim Penelitian



Baharuddin, M.Si.
NIP. 19820316 201411 1003

Yang Menerima

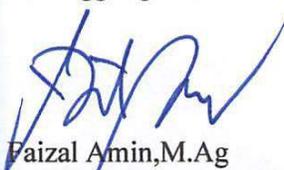


Ahmad Maksum, S.Pd., M.Pd
NIP. 19751122 200912 1002

PERHITUNGAN SPD RAMPUNG

Ditetapkan sejumlah : Rp. 4.500.000,-
 Yang telah dibayar semula : Rp. 4.500.000,-
 Sisa kurang/lebih : Rp. -

Penanggung Jawab



Faizal Amin, M.Ag
NIP. 19760825 200112 1001

DAFTAR PENGELUARAN RIIL

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Maksum, S.Pd., M.Pd.

NIP : 19751122 200912 1002

Jabatan : Anggota Tim Penelitian

berdasarkan Surat Tugas Penelitian Nomor : Sti.22/KP.01.2/LP2M/304.2/2015 tanggal 1 Oktober 2015, dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

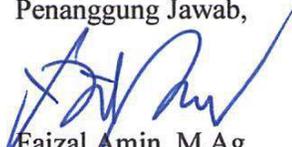
1. Biaya transport pegawai dan/atau biaya penginapan di bawah ini yang tidak dapat diperoleh bukti-bukti pengeluarannya, meliputi :

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Transport darat PP dari Pontianak ke Kapuas Hulu	700.000,-
2.	Uang harian	2.400.000,-
3,	Uang penginapan	1.400.000,-
	Jumlah	4.500.000,-

2. Jumlah uang tersebut pada angka 1 di atas benar-benar dikeluarkan untuk pelaksanaan Perjalanan Dinas dimaksud dan apabila di kemudian hari terdapat kelebihan atas pembayaran, kami bersedia untuk menyetorkan kelebihan tersebut ke Kas Negara.

Demikian pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui/Menyetujui :
Penanggung Jawab,


Faizal Amin, M.Ag
NIP. 19760825 200112 1001

Pontianak,
Pelaksana SPD


Ahmad Maksum, S.Pd., M.Pd
NIP 19751122 200912 1002



UNICATAY Travel

Jl. AR. Hakim No. 33, Telp. 0561-731774

Hari : Minggu | Pontianak - Sintang - Putussibau (PP)

Tanggal : 2 - 10 - 2015 | HP. PTK. 0812 5796 8887 - 0896 7916 6569

Jam : 10.00 wib | HP. PTS. 0852 4538 3999 - 0857 5018 9111

Nama : Ahmad Maksim

No. Hp : 0819 07760180

Tujuan : Putussibau Kapuas Hulu

No.

No. Seat :

1		D
2	3	4
5		6

Rp. 350.000,-



UNICATAY Travel

Jl. AR. Hakim No. 33, Telp. 0561-731774

Hari : Sabtu | Pontianak - Sintang - Putussibau (PP)

Tanggal : 8 - 10 - 2015 | HP. PTK. 0812 5796 8887 - 0896 7916 6569

Jam : 14.00 wib | HP. PTS. 0852 4538 3999 - 0857 5018 9111

Nama : Ahmad Maksim

No. Hp : 0819 07760180

Tujuan : Pontianak Pontianak

No.

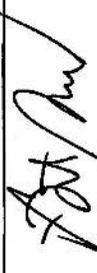
No. Seat :

1		D
2	3	4
5		6

Rp. 350.000,-



**DAFTAR PENERIMA TRANSPORT
PADA KEGIATAN RAPAT PENYUSUNAN LAPORAN HASIL PENELITIAN
NASKAH KITAB PEROBATAN TRADISIONAL KAPUAS HULU**

No	Nama	Posisi	Hari	Honor	Jumlah	PPh Ps. 21	Diterima	TTD
1	Faizal Amin, M.Ag	Ketua Tim	1	Rp. 110.000,-	Rp. 110.000,-	-	Rp. 110.000,-	
2	Ahmad Maksum, M.Pd	Anggota Tim	1	Rp. 110.000,-	Rp. 110.000,-	-	Rp. 110.000,-	
3	Baharuddin, M.Si.	Anggota Tim	1	Rp. 110.000,-	Rp. 110.000,-	-	Rp. 110.000,-	
Jumlah					Rp. 330.000,-		Rp. 330.000,-	

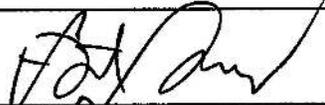
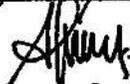
Terbilang: Tiga Ratus Tiga Puluh Ribu Rupiah

Dibayar Lunas di
Pontianak, November 2015

Penanggung Jawab,


Faizal Amin, M.Ag

DAFTAR HADIR KEGIATAN
RAPAT PENYUSUNAN LAPORAN HASIL PENELITIAN
NASKAH KITAB PEROBATAN TRADISONAL KAPUAS HULU

No	Nama	Posisi	TTD
1	Faizal Amin, M.Ag	Ketua Tim	
2	Ahmad Maksum, M.Pd	Anggota Tim	
3	Baharuddin, M.Si.	Anggota Tim	

Dilaksanakan di

Pontianak, _____ 2015

Penanggung Jawab,


Faizal Amin
.....



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONTIANAK**

Jln. Letjen. Soeprapto Nomor 19

Telepon : (0561) 734170 / 740601 Fax. (0561) 734170 Pontianak 78121

E-mail: humas.iain.pontianak@gmail.com Website: www.iainptk.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: Sti.22/KP.01.2/1608/2015

Dasar : Surat Direktur Pendidikan Tinggi Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Nomor: Dj.I/Dt.I.IV/5/HM.01/4770.B/2015 tanggal 14 Desember 2015 tentang Undangan Workshop Evaluasi Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.

Memberi Tugas

Kepada : Nama : Faizal Amin, S. Ag, M. Ag
NIP : 197608252001121001
Pangkat/Gol/Ruang : Pembina, (IV/a)
Jabatan : Lektor Kepala pada IAIN Pontianak

Untuk : Mengikuti kegiatan Workshop Evaluasi Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Cluster Sejarah dan Kebudayaan Islam dengan judul *Naskah Kitab Pengobatan Tradisional Kapuas Hulu: Strategi Bertahan Hidup (Survival) Masyarakat Suku Asli Kalimantan Barat pada Awal Abad ke-19* terhitung mulai tanggal 17 sampai dengan 19 Desember 2015 di Hotel Grand Tjokro, Jalan Daan Mogot Nomor 63 Grogol, Jakarta Barat.

Pontianak, 5 Desember 2015
Rektor IAIN Pontianak,



Dr. H. Hamka Siregar, M.Ag
NIP. 196408201993031003

Tembusan Kepada Yth:

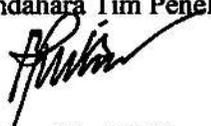
1. Kabag Umum IAIN Pontianak;
2. Yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

RINCIAN BIAYA PERJALANAN DINAS

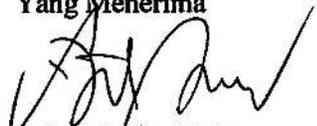
Lampiran SPD Nomor : Sti.22/KP.01.2/1698/2015
Tanggal : 15 Desember 2015

No	PERINCIAN BIAYA	J U M L A H	KETERANGAN
1	Transport : Pontianak ke Jakarta PP	Rp 1.532.000,-	
2	Uang harian Golongan IV 3 hari x Rp 500.000,-	Rp 1.500.000,-	
3	Uang penginapan 2 malam x Rp. 350.000,-	Rp 700.000,-	
4	Transport Darat/Lokal PP	Rp. -	
5	Airport Tax PP	Rp. -	
	Jumlah	Rp 3.732.000,-	
Terbilang : Tiga juta tujuh ratus tiga puluh dua ribu rupiah			

Pontianak,
Bendahara Tim Penelitian


Baharuddin, M.Si.
NIP. 19820316 201411 1003

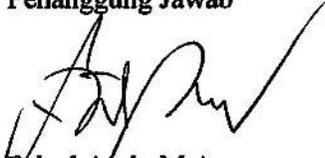
Yang Menerima


Faizal Amin, M.Ag
NIP. 19760825 200112 1001

PERHITUNGAN SPD RAMPUNG

Ditetapkan sejumlah : Rp. 3.732.000,-
Yang telah dibayar semula : Rp. 3.700.000,-
Sisa kurang/lebih : Rp. 32.000,-

Penanggung Jawab


Faizal Amin, M.Ag
NIP. 19760825 200112 1001

DAFTAR PENGELUARAN RIIL

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Faizal Amin, M.Ag
NIP : 19760825 200112 1001
Jabatan : Ketua Tim Penelitian

berdasarkan Surat Tugas Penelitian Nomor : Sti.22/KP.01.2/1698/2015 tanggal 15 Desember 2015, dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

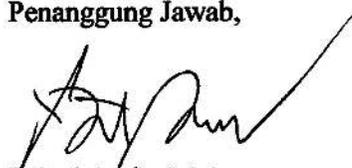
1. Biaya transport pegawai dan/atau biaya penginapan di bawah ini yang tidak dapat diperoleh bukti-bukti pengeluarannya, meliputi :

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Transport udara PP dari Pontianak ke Jakarta	1.532.000,-
2.	Uang harian	1.500.000,-
3,	Uang penginapan	700.000,-
	Jumlah	3.732.000,-

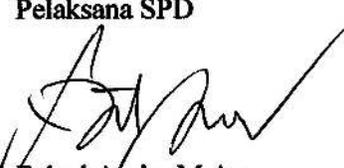
2. Jumlah uang tersebut pada angka 1 di atas benar-benar dikeluarkan untuk pelaksanaan Perjalanan Dinas dimaksud dan apabila di kemudian hari terdapat kelebihan atas pembayaran, kami bersedia untuk menyetorkan kelebihan tersebut ke Kas Negara.

Demikian pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui/Menyetujui :
Penanggung Jawab,


Faizal Amin, M.Ag
NIP. 19760825 200112 1001

Pontianak,
Pelaksana SPD


Faizal Amin, M.Ag
NIP 19760825200112 1001



Flight: **JT 689**

Date: **14DEC15**

Name: **AMIN/FAISAL MR**

From : **PONTIANAK**

Boarding Time: **12:50**

To : **JAKARTA CGK**

PNR: **BANGWA**

Seat : **3A** Seq : **45**

Gate : Class : **Y**

ETkt No:



BOARDING PASS

PT. Angkasa Pura II (Persero) NPWP 01.061.020.2.093.000
Tarif termasuk PPN sebesar 10%
Pasenger Service Charge Rp.30.000,00 PAID

Passenger Details

1.	Amin/Faisal Mr	9902173420988	
----	----------------	---------------	--

Itinerary Details

Flight	Depart	Arrive	Stops	Class	Fare Basis	Status
JT 689	Pontianak (PNK) 14 Dec 2015 13:20 hrs	Jakarta (CGK) 14 Dec 2015 14:50 hrs	0	Economy - M	MOW	Confirmed

Operated by Lion Air

Fare Details (Includes Base Fare, Taxes, Fees and Surcharges)

Published Fare:	IDR 759,000
Total Taxes:	IDR 35,000
Total amount:	IDR 794,000

Legend : YQ/ID = Domestic Surcharge
YR = IWJR or Admin Fee (International Segment)
OO = Passenger Security Service Charge, OP= Aviation Levy, SG = Passenger Service Charge

Fare Rules

Booking Class M: Ticket Refund and Exchanges are permitted with payment of fee and fare difference (if any) and within a defined deadline. Name Change is not permitted.

Tour Code

ITIDPNK005009

Important Notes

- * Please arrive at the airport 90 minutes before the flight for domestic travel and 2 hours for international travel.
- * Check-in closes 45 minutes before departure time.
- * Please be at the gate 30 minutes before departure time.
- * If paid by credit card please note that the credit card used must be presented by the card holder for verification at check-in or you may be denied boarding.
- * Baggage allowance Lion Air Group:
 - Lion Air = Domestic Flight (Business Class 30Kg and Economy Class 20Kg), International Flight (Economy Class 20Kg)
 - Wings Air = Economy Class 10Kg
 - Batik Air = Business Class 30Kg, and Economy Class 20Kg



NAME
AMIN FAISAL MR

DATE 19DEC

FLIGHT No JT 0718

FROM
JAKARTA CGK

CLASS N

SEAT 9B

TO
PONTIANAK

GATE A7

BOARDING TIME 18:50

PNR
BAHGWD



ISSUED DATE:

Passenger Details

1.	Amin/Faisal Mr	9902173421214	
----	----------------	---------------	--

Itinerary Details

Flight	Depart	Arrive	Stops	Class	Fare Basis	Status
JT 718	Jakarta (CGK) 19 Dec 2015 19:20 hrs	Pontianak (PNK) 19 Dec 2015 20:50 hrs	0	Economy - N	NOW	Confirmed

Operated by Lion Air

Fare Details (Includes Base Fare, Taxes, Fees and Surcharges)

Published Fare:	IDR 693,000
Total Taxes:	IDR 45,000
Total amount:	IDR 738,000

Legend : YQ/ID = Domestic Surcharge

YR = IWJR or Admin Fee (International Segment)

OO = Passenger Security Service Charge, OP= Aviation Levy, SG = Passenger Service Charge

Fare Rules

Booking Class N: Ticket Refund and Exchanges are permitted with payment of fee and fare difference (if any) and within a defined deadline. Name Change is not permitted.

Tour Code

ITIDPNK005009

Important Notes

- * Please arrive at the airport 90 minutes before the flight for domestic travel and 2 hours for international travel.
- * Check-in closes 45 minutes before departure time.
- * Please be at the gate 30 minutes before departure time.
- * If paid by credit card please note that the credit card used must be presented by the card holder for verification at check-in or you may be denied boarding.
- * Baggage allowance Lion Air Group:
 - Lion Air = Domestic Flight (Business Class 30Kg and Economy Class 20Kg), International Flight (Economy Class 20Kg)
 - Wings Air = Economy Class 10Kg
 - Batik Air = Business Class 30Kg, and Economy Class 20Kg

GUEST FOLIO

FAIZAL AMIN / LUKMAN, MR

KEMENAG,

Room Number : 805
Room Rate :
Adults/Child : 2
Arrival Date : 17/12/15
Departure Date : 19/12/15
Payment :
Bill No : 7352 / 4

Date	Description/Voucher	Qty	RmNo	Amount
17/12/15	Room Charge	1	805	700,000.00
18/12/15	Room Charge	1	805	700,000.00
				Balance : 1,400,000.00

I agree to remain personally liable for the payment of the account if the corporation or other third party billed fails to pay part or all of these charges. My signature is authorization for Grand Tjokro Jakarta to use credit card imprinted for the payment of these charges.

PAID

Date :

Signature _____

Please check that you have not left any valuables in the in-room personal safe.
Thank You for choosing to stay with us and we wish you pleasant onward journey

DAFTAR PENERIMA TRANSPORT
PADA KEGIATAN RAPAT PENYUSUNAN ARTIKEL HASIL PENELITIAN
NASKAH KITAB PEROBATAN TRADISIONAL KAPUAS HULU

No	Nama	Posisi	Hari	Honor	Jumlah	PPH Ps. 21	Diterima	TTD
1	Faizal Amin, M.Ag	Ketua Tim	1	Rp. 110.000,-	Rp. 110.000,-	-	Rp. 110.000,-	
2	Ahmad Maksum, M.Pd	Anggota Tim	1	Rp. 110.000,-	Rp. 110.000,-	-	Rp. 110.000,-	
3	Baharuddin, M.Si.	Anggota Tim	1	Rp. 110.000,-	Rp. 110.000,-	-	Rp. 110.000,-	
	Jumlah				Rp. 330.000,-		Rp. 330.000,-	

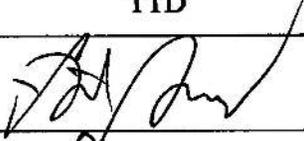
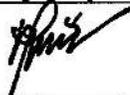
Terbilang: Tiga Ratus Tiga Puluh Ribu Rupiah

Dibayar Lunas di
Pontianak, Desember 2015

Penanggung Jawab,


Faizal Amin, M.Ag

DAFTAR HADIR KEGIATAN
RAPAT PENYUSUNAN ARTIKEL HASIL PENELITIAN
NASKAH KITAB PEROBATAN TRADISONAL KAPUAS HULU

No	Nama	Posisi	TTD
1	Faizal Amin, M.Ag	Ketua Tim	
2	Ahmad Maksum, M.Pd	Anggota Tim	
3	Baharuddin, M.Si.	Anggota Tim	

Dilaksanakan di
Pontianak, _____ 2015
Penanggung Jawab,


Faizal Amin

**DAFTAR PENERIMA HONORARIUM
PADA KEGIATAN EKPOSE HASIL PENELITIAN
NASKAH KITAB PEROBATAN TRADISIONAL KAPUAS HULU**

No	Nama	Posisi	JPL	Honor	Jumlah	PPh Ps. 21	Diterima	TTD
1	Faizal Amin, M.Ag	Narasumber Gol IV	2	Rp. 1.250.000,-	Rp. 2.500.000,-	Rp. 375.000,-	Rp. 2.125.000,-	
2	Ahmad Maksum, M.Pd	Narasumber Gol III	2	Rp. 900.000,-	Rp. 1.800.000,-	Rp. 90.000,-	Rp. 1.710.000,-	
3	Baharuddin, M.Si.	Moderator	2	Rp. 300.000,-	Rp. 600.000,-	Rp. -	Rp. 600.000,-	
	Jumlah				Rp. 4.900.000,-	Rp. 465.000,-	Rp. 4.435.000,-	

Terbilang: Empat Juta Sembilan Ratus Ribu Rupiah

Dibayar Lunas di
Pontianak, 29 Desember 2015

Penanggung Jawab,


Faizal Amin, M.Ag

SURAT SETORAN PAJAK

NPWP : 69.404.908.1-701.000
NAMA : FAIZAL AMIN
ALAMAT : KOMP STAIN PTK NO29 NO.28
KOTA : PONTIANAK
NOP :
JENIS PAJAK : 411121
JENIS SETORAN : 402
MASA PAJAK : 1212
TAHUN PAJAK : 2015
NO SK : 00000/000/00/000/00
JUMLAH SETOR : Rp. 465.000
ID BILLING : 015121296662121
AKTIF s.d. : 06/01/2016 10:18:29

0071 0071062 . 8720 4000013 31122015 073231
 007101000958995 Titipan Macam2 Pajak IDR 465,000.00 Dr
 032901003434307 REK PERSEPSI IDR 465,000.00 Cr
 NTPN : 2E07D3CH49FM0S7I

BANK RAKYAT INDONESIA	BUKTI PENERIMAAN NEGARA	KEMENTERIAN KEUANGAN
	PENERIMAAN PAJAK	

Data Pembayaran:

Tanggal Jam Bayar : 31/12/2015 07:32:31 NTB : 151231902568
 Tanggal Buku : 31/12/2015 NTPN : 2E07D3CH49FM0S7I
 Kode Cab. Bank : 0071 STAN : 381875

Data Setoran:

Kode Billing : 015121296662121
 NPWP : 69.404.908.1-701 000
 Nama Wajib Pajak : FAIZAL AMIN
 Alamat : KOMP STAIN PTK NO29 NO.28,PONTIANAK
 Nomor Objek Pajak :
 Akun : 411121
 Jenis Setoran : 402
 Masa Pajak : 12122015
 No Ketetapan : 0000000000000000
 Jumlah Setoran : Rp. 465,000.00 Mata Uang : IDR
 Terbilang : EMPAT RATUS ENAM PULUH LIMA RIBU RUPIAH

*This is a computer generated message and requires no signature
 Informasi ini hasil cetakan komputer dan tidak memerlukan tanda tangan*

Validasi Bank

69.404908.1.701.0000 FAIZAL AMIN 0000411121 4021212201500 465000.00 31122015
 31122015 2E07D3CH49FM0S7I 151231902568 381875 139

**DAFTAR PENERIMA TRANSPORT
PADA KEGIATAN EKSPOSE HASIL PENELITIAN
NASKAH KITAB PEROBATAN TRADISIONAL KAPUAS HULU**

No	Nama	Posisi	Hari	Honor	Jumlah	PPh Ps. 21	Diterima	TTD
1	Faizal Amin, M.Ag	Narasumber Gol IV	1	Rp. 110.000,-	Rp. 110.000,-	-	Rp. 110.000,-	
2	Ahmad Maksum, M.Pd	Narasumber Gol III	1	Rp. 110.000,-	Rp. 110.000,-	-	Rp. 110.000,-	
3	Baharuddin, M.Si.	Moderator	1	Rp. 110.000,-	Rp. 110.000,-	-	Rp. 110.000,-	
Jumlah					Rp. 330.000,-		Rp. 330.000,-	

Terbilang: Tiga Ratus Tiga Puluh Ribu Rupiah

Dibayar Lunas di
Pontianak, 29 Desember 2015

Penanggung Jawab,


Faizal Amin, M.Ag

SURAT SETORAN PAJAK

NPWP : 69.404.908.1-701.000
NAMA : FAIZAL AMIN
ALAMAT : KOMP STAIN PTK NO29 NO.28
KOTA : PONTIANAK
NOP :
JENIS PAJAK : 411124
JENIS SETORAN : 104
MASA PAJAK : 1212
TAHUN PAJAK : 2015
NO SK : 00000/000/00/000/00
JUMLAH SETOR : Rp. 7.000
ID BILLING : 015121296967713
AKTIF s.d. : 06/01/2016 10:19:27

0071 0071062 * 8720 4000011 31122015 073154
 007101000958995 Titipan Macam2 Pajak IDR 7,000.00 Dr
 032901003434307 REK PERSEPSI IDR 7,000.00 Cr
 NTPN : 64D623CGSNB2MI7I

BANK RAKYAT INDONESIA	BUKTI PENERIMAAN NEGARA	KEMENTERIAN KEUANGAN
	PENERIMAAN PAJAK	

Data Pembayaran:

Tanggal Jam Bayar : 31/12/2015 07:31:54 NTB : 151231902541
 Tanggal Buku : 31/12/2015 NTPN : 64D623CGSNB2MI7I
 Kode Cab. Bank : 0071 STAN : 381849

Data Setoran:

Kode Billing : 015121296967713
 NPWP : 69.404.908.1-701 000
 Nama Wajib Pajak : FAIZAL AMIN
 Alamat : KOMP STAIN PTK NO29 NO.28,PONTIANAK
 Nomor Objek Pajak :
 Akun : 411124
 Jenis Setoran : 104
 Masa Pajak : 12122015
 No Ketetapan : 0000000000000000
 Jumlah Setoran : Rp. 7,000.00 Mata Uang : IDR
 Terbilang : TUJUH RIBU RUPIAH

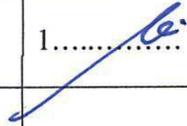
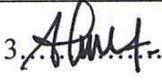
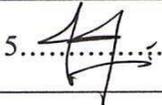
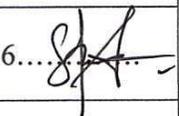
*This is a computer generated message and requires no signature
 Informasi ini hasil cetakan komputer dan tidak memerlukan tanda tangan*

Validasi Bank

69.404908.1.701.0000 FAIZAL AMIN 0000411124 1041212201500 7000.00 31122015 31122015
 64D623CGSNB2MI7I 151231902541 381849 139

DAFTAR HADIR

KEGIATAN EKSPOSE HASIL PENELITIAN NASKAH KITAB PEROBATAN TRADISIONAL KAPUAS HULU

No	Nama	Utusan	TTD
1	Faizal Amin	Tim peneliti	1..... 
2	Baharuddin	Tim peneliti	2..... 
3	Ahmad Maksun	Tim peneliti	3..... 
4	Putraandi	peserta	4..... 
5	Aceh Nuhdi	Peserta	5..... 
6	AHMAD SYARIF	PESERTA	6..... 
7	Ramuel Sudir	peserta	7..... 
8	M. Endra Pamadani	Peserta	8..... 
9	Saiyid Uli	Peserta	9..... 
10	Abdul Cholik	Peserta	10..... 

Pontianak, _____

Penanggung Jawab


Faizal Amin, M.Ag

NOTULASI KEGIATAN EKSPOSE HASIL PENELITIAN
NASKAH KITAB PEROBATAN TRADISONAL KAPUAS HULU

1. Tim yang memandu dan resmi dengan visi misi NIAAN Pantanal untuk menguji pusat kajian Ilmu Bawca dan Budaya lokal. Kalunt Boat.
2. Peneliti perlu dilibatkan ke daerah lain di Kalimantan Barat untuk mengkonstruksi kebermanfaatan resep obat dan pengobatan tradisional.
3. Perlu penemuan lebih lanjut untuk menguji secara ilmiah resep pengobatan tradisional untuk dikembangkan menjadi obat Herbal Kalimantan Barat.
4. Perlu kerjasama dengan PT dan pemerintah untuk membangun dan melestarikan tradisi pengobatan Kalbar.

Pontianak, 29 Des 2015
F. H. H.
Faisal H.

SURAT SETORAN PAJAK

NPWP : 69.404.908.1-701.000
NAMA : FAIZAL AMIN
ALAMAT : KOMP STAIN PTK NO29 NO.28
KOTA : PONTIANAK
NOP :
JENIS PAJAK : 411211
JENIS SETORAN : 900
MASA PAJAK : 1212
TAHUN PAJAK : 2015
NO SK : 00000/000/00/000/00
JUMLAH SETOR : Rp. 158.000
ID BILLING : 015121296384413
AKTIF s.d. : 06/01/2016 10:17:23

0071 0071062 · 8720 4000015 31122015 073435
 007101000958995 Titipan Macam2 Pajak IDR 158,000.00 Dr
 032901003434307 REK PERSEPSI IDR 158,000.00 Cr
 NTPN : 70EDB3CHVKTRSA7I

BANK RAKYAT INDONESIA	BUKTI PENERIMAAN NEGARA	KEMENTERIAN KEUANGAN
	PENERIMAAN PAJAK	

Data Pembayaran:

Tanggal Jam Bayar : 31/12/2015 07:34:35 NTB : 151231902663
 Tanggal Buku : 31/12/2015 NTPN : 70EDB3CHVKTRSA7I
 Kode Cab. Bank : 0071 STAN : 381969

Data Setoran:

Kode Billing : 015121296384413
 NPWP : 69.404.908.1-701 000
 Nama Wajib Pajak : FAIZAL AMIN
 Alamat : KOMP STAIN PTK NO29 NO.28,PONTIANAK
 Nomor Objek Pajak :
 Akun : 411211
 Jenis Setoran : 900
 Masa Pajak : 12122015
 No Ketetapan : 0000000000000000
 Jumlah Setoran : Rp. 158,000.00 Mata Uang : IDR
 Terbilang : SERATUS LIMA PULUH DELAPAN RIBU RUPIAH

*This is a computer generated message and requires no signature
 Informasi ini hasil cetakan komputer dan tidak memerlukan tanda tangan*

Validasi Bank

69.404908.1.701.0000 FAIZAL AMIN 0000411211 9001212201500 158000.00 31122015
 31122015 70EDB3CHVKTRSA7I 151231902663 381969 139

KWITANSI

Telah terima
 Dari : Ketua Tim Penelitian Naskah Kitab Perobatan Tradisional Kapuas
 Hulu
 Uang sebesar : ###Satu juta enam puluh satu ribu rupiah###
 Perihal : Pembelian ATK dengan rincian sebagaimana faktur terlampir.

Dibayar Lunas di
 Pontianak, 10 Agustus 2015

Penerima,



Rp. 1.061.000,-

Tuan
 Toko

106.50

NOTA NO.

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
3 Buah	Blacnote spiral	50.000	150.000,-
5 Rim	kertas HVS A4	45.000	225.000,-
10 Buah	CD-RW	10.000	100.000,-
1 lusin	Ballpoint Box		90.000,-
20 Buah	Stapmap Diamond	5.000	100.000,-
1 lusin	Pensil	3.500,-	35.000,-
1 Buah	Buku folio		51.000,-
2 Buah	odhgr	21.500	43.000,-
1 lusin	Spiral white Board		68.000,-
3 Buah	Tipetex	16.500	49.500
3 Buah	Staples Kecil	35.000	105.000,-
3 Buah	Buku Kwitansi	15.000	45.000,-
Jumlah Rp.			1.061.000,-

Tanda Terima

Hormat kami,
 Hermansyah

SURAT SETORAN PAJAK

NPWP : 69.404.908.1-701.000
NAMA : FAIZAL AMIN
ALAMAT : KOMP STAIN PTK NO29 NO.28
KOTA : PONTIANAK
NOP :
JENIS PAJAK : 411211
JENIS SETORAN : 900
MASA PAJAK : 1212
TAHUN PAJAK : 2015
NO SK : 00000/000/00/000/00
JUMLAH SETOR : Rp. 106.150
ID BILLING : 015121295976141
AKTIF s.d. : 06/01/2016 10:15:59

0071 0071062 . 8720 4000017 31122015 073603
 007101000958995 Titipan Macam2 Pajak IDR 106,150.00 Dr
 032901003434307 REK PERSEPSI IDR 106,150.00 Cr
 NTPN : 30F4D3CIJNH577I

BANK RAKYAT INDONESIA	BUKTI PENERIMAAN NEGARA	KEMENTERIAN KEUANGAN
	PENERIMAAN PAJAK	

Data Pembayaran:

Tanggal Jam Bayar : 31/12/2015 07:36:03 NTB : 151231902730
 Tanggal Buku : 31/12/2015 NTPN : 30F4D3CIJNH577I
 Kode Cab. Bank : 0071 STAN : 382038

Data Setoran:

Kode Billing : 015121295976141
 NPWP : 69.404.908.1-701 000
 Nama Wajib Pajak : FAIZAL AMIN
 Alamat : KOMP STAIN PTK NO29 NO.28,PONTIANAK
 Nomor Objek Pajak :
 Akun : 411211
 Jenis Setoran : 900
 Masa Pajak : 12122015
 No Ketetapan : 0000000000000000
 Jumlah Setoran : Rp. 106,150.00 Mata Uang : IDR
 Terbilang : SERATUS ENAM RIBU SERATUS LIMA PULUH RUPIAH

*This is a computer generated message and requires no signature
 Informasi ini hasil cetakan komputer dan tidak memerlukan tanda tangan*

Validasi Bank

69.404908.1.701.0000 FAIZAL AMIN 0000411211 9001212201500 106150.00 31122015
 31122015 30F4D3CIJNH577I 151231902730 382038 139

KWITANSI

Telah terima
 Dari : Bendahara Tim Penelitian Naskah Kitab Perobatan Tradisional
 Kapuas Hulu : ####Sembilan ratus lima puluh ribu rupiah###
 Uang sebesar :
 Perihal : Pembelian Perlengkapan Lapangan dengan rincian sebagaimana faktur terlampir.

Dibayar Lunas di
 Pontianak, 25 September 2015

Penerima,



Rp.

950.000,-

Tuan
 Toko

NOTA NO.

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
3 paket	P3K kit	150.000	450.000
25 Buah	Microcassete	20.000	500.000
			}
Jumlah Rp.			950.000

Tanda Terima



Homat kami,

Herman Syah